



**MODEL KETERKAITAN *FEAR OF COVID-19*, *TRAVEL ANXIETY*, DAN *RISK ATTITUDE* TERHADAP *TRAVEL INTENTION* DI ERA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)**

THE RELATIONSHIP MODEL BETWEEN FEAR OF COVID-19, TRAVEL ANXIETY, AND RISK ATTITUDE TOWARDS TRAVEL INTENTION IN NEW NORMAL ERA
(Case Study on Marine Tourism in The Eastern Salient of Java)

SKRIPSI

Oleh :

Mohamad Dito Pratama

NIM. 180810201105

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2022



MODEL KETERKAITAN *FEAR OF COVID-19, TRAVEL ANXIETY, DAN RISK ATTITUDE TERHADAP TRAVEL INTENTION* DI ERA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)

THE RELATIONSHIP MODEL BETWEEN FEAR OF COVID-19, TRAVEL ANXIETY, AND RISK ATTITUDE TOWARDS TRAVEL INTENTION IN NEW NORMAL ERA

(Case Study on Marine Tourism in The Eastern Salient of Java)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh :

Mohamad Dito Pratama

NIM. 180810201105

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mohamad Dito Pratama
NIM : 180810201105
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pemasaran
Judul Skripsi : Model Keterkaitan *Fear of Covid-19*, *Travel Anxiety*, dan
Risk Attitude Terhadap *Travel Intention* di Era *New Normal*
(Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 4 Januari 2022

Yang menyatakan,



Mohamad Dito Pratama

NIM. 180810201105

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MODEL KETERKAITAN *FEAR OF COVID-19, TRAVEL ANXIETY, DAN RISK ATTITUDE* TERHADAP *TRAVEL INTENTION* DI ERA *NEW NORMAL* (Studi Kasus Pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)

Nama Mahasiswa : Mohamad Dito Pratama

NIM : 180810201105

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Pemasaran

Disetujui Tanggal : 17 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

NIP. 197805252003122002

Dosen Pembimbing II



Dr. Arnis Budi Susanto, S.E., M.Si

NIP. 760014663

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1 Manajemen



Dr. Sumani, S.E., M.Si.

NIP. 196901142005011002

JUDUL SKRIPSI

MODEL KETERKAITAN *FEAR OF COVID-19, TRAVEL ANXIETY, DAN RISK ATTITUDE* TERHADAP *TRAVEL INTENTION* DI ERA *NEW NORMAL*

(Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Mohamad Dito Pratama

NIM : 180810201105

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

25 Januari 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Bambang Irawan, M.Si.** 

NIP. 196103171988021001

Anggota : **Dr. Sumani, M.Si** 

NIP. 196901142005011002

Anggota : **Cempaka Paramita, S.E., M.Sc.** 

NIP. 198601092015042002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Prof. Dr. Isti Fadah, M. Si
NIP. 196610201990022001

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya mendukung saya baik secara moril maupun materiil serta mendoakan dan memberi kasih sayang kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Adikku, Violita Putri Maulida yang telah memberikan doa dan dukungan hingga membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Nadhira Salsa Aurellia dengan penuh kesabaran dan kesetiaan selalu mendoakan, mendukung, dan membantu saya selama penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
4. Para Bapak/Ibu guru dan dosen sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Teman-teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi bagian dalam proses pembelajaran, aktualisasi diri dan pendewasaan dalam menjalani proses;
6. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

Tatag, teteg, (bakal) tutug. Sebagai seorang insan akademis harus *tatag* dalam menghadapi segala dinamika dalam proses perjalanan, ketika menjalani pun harus *teteg* dalam pendirian serta tidak mudah terbelokkan, serta yakin bahwa segala sesuatu yang diperjuangkan dengan bersungguh-sungguh maka akan *tutug* sesuai dengan cita-cita dan tujuan.

(Penulis)

Success is a journey, not a destination. The doing is often more important than the outcome.

(Arthur Ashe)

Para juara tidak dibuat di arena. Para juara dibuat dari sesuatu yang ada pada dalam diri mereka. Sebuah hasrat, sebuah impian, sebuah visi. Mereka memiliki keterampilan dan kemauan, tetapi kemauanlah yang terbesar.

(Muhammad Ali)

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan

(Sutan Syahrir)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

(Q.A. Al-Insyirah: 5-6)

RINGKASAN

Model Keterkaitan *Fear of Covid-19*, *Travel Anxiety*, dan *Risk Attitude* Terhadap *Travel Intention* di Era *New Normal* (Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda); Mohamad Dito Pratama; 180810201105; 2022; 162 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pariwisata merupakan salah satu daya tarik dari sebuah negara atau suatu tujuan wisata yang dapat menarik para wisatawan berkunjung. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi roda perekonomian Indonesia. Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi Covid-19, tak terkecuali di Indonesia. Kegagalan dalam melakukan tindakan pencegahan/mitigasi terhadap berbagai ancaman bencana tersebut secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model keterkaitan *fear of covid-19*, *travel anxiety*, dan *risk attitude* terhadap *travel intention* di era *new normal* dengan studi kasus pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu wisatawan pada ekowisata BeeJay Bakau Resort yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Pantai Payangan di Kabupaten Jember, Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi, serta Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo. Pendekatan riset yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanatory research*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini tidak terhingga, dengan menggunakan metode *Partial Least Square* sehingga sampel penelitian yang digunakan sebanyak 324 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square*, dengan variabel bebas yaitu *fear of covid-19*, variabel intervening yaitu *travel anxiety* dan *risk attitude*, dan variabel terikat yaitu *travel intention*. Penelitian ini menggunakan data *cross section*, sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *travel anxiety*, *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude* dan *travel intention*, *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude* dan *travel intention*, dan terakhir *risk attitude* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*.



SUMMARY

The Relationship Model Between Fear Of Covid-19, Travel Anxiety, And Risk Attitude Towards Travel Intention In New Normal Era (Case Study On Marine Tourism In The Eastern Salient Of Java); Mohamad Dito Pratama; 180810201105; 2022; 162 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Tourism is one of the attractions of a country or a tourist destination that can attract tourists to visit. The tourism sector is one of the crucial sectors of the Indonesian economy. At the beginning of 2020, the world was shocked by the emergence of the Covid-19 pandemic, and Indonesia was no exception. Failure to take prevention/mitigation actions against these various disaster threats significantly affects the sustainability of tourism.

This study aims to determine the model of the relationship between fear of covid-19, travel anxiety, and risk attitude towards travel intention in the new normal era with a case study on marine tourism in the Tapal Kuda area. The objects of research in this study are tourists on ecotourism at BeeJay Bakau Resort located in Probolinggo Regency, Payangan Beach in Jember Regency, Pulau Merah Beach in Banyuwangi Regency, and Pasir Putih Beach in Situbondo Regency. The research approach used in this research is explanatory research. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique, and the sampling method used is purposive sampling.

Methods of data collection using a questionnaire. The population in this study is infinite, using the Partial Least Square method so that the research sample used is 324 respondents. The data analysis method used is Partial Least Square. The independent variable is fear of covid-19, the intervening variable is travel anxiety and risk attitude, and the dependent variable is travel intention. This study uses cross-section data, and the data sources are primary and secondary data.

The results of this study indicate that fear of covid-19 has a significant effect on travel anxiety, fear of covid-19 is having no significant impact on risk attitude and travel intention, travel anxiety has a significant impact on risk attitude

and travel intention, and lastly, risk attitude has a significant effect on travel intentions.



PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan (Rabb) seluruh alam. Karena berkat rahmat, hidayah dan Innayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Keterkaitan *Fear of Covid-19*, *Travel Anxiety*, dan *Risk Attitude* Terhadap *Travel Intention* di Era *New Normal* (Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu dan wawasan yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, atas hal tersebut saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Sumani, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Arnis Budi Susanto, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Si., Bapak Dr. Sumani, S.E., M.Si., dan Ibu Cempaka Paramita, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Arnis Budi Susanto, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik dan

yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

7. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bantuan, serta pelayanan terbaiknya kepada saya sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Suyono dan Ibu Darti, terima kasih atas dukungan moril dan materiil, semangat, pengorbanan, doa, nasihat, dan kasih sayang, hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Adik saya, Violita Putri Maulida atas doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih untuk Nadhira Salsa Aurellia dengan penuh kesabaran, kesetiaan, dukungan dan bantuannya selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih untuk teman-teman Advokesma, Dhimas, Didin, Trisya, Haliza, Anita atas kebersamaan dan perjuangannya dalam menjalankan organisasi terkhusus pada Departemen Advokesma BEM FEB UNEJ.
12. Terima kasih untuk teman-teman pengurus harian BEM FEB UNEJ, Zainur, Fahmi, Zamroni, Shinta, Asa, Erika, Fahriza, Mila, Rosa dan Fara atas kebersamaan serta pembelajarannya dalam menjalankan organisasi BEM FEB UNEJ.
13. Terima kasih untuk teman-teman seluruh pengurus BEM FEB UNEJ Kabinet Inisiator dan Kabinet Gelora Muda yang telah menjadi bagian dalam proses pembelajaran selama 2 periode di organisasi BEM FEB UNEJ.
14. Keluarga besar Kelompok Studi Penelitian Ekonomi (KSPE), yang telah memberikan banyak ilmu terutama berkaitan dengan ilmu kepenulisan sehingga membantu saya dalam meraih banyak pencapaian dan prestasi di tingkat regional hingga nasional dalam bidang karya tulis ilmiah.
15. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM), yang telah memberikan banyak pengalaman serta wadah untuk berproses di dalam organisasi.
16. Terima kasih untuk keluarga besar Himpunan mahasiswa Islam Komisariat

Ekonomi UNEJ yang memberikan banyak ilmu yang dapat menjadi bekal bagi saya di masa depan kelak.

17. Seluruh teman-teman program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah.
18. Seluruh pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 4 Januari 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1. Pemasaran Pariwisata.....	15
2.1.2. Wisata Bahari	15
2.1.3. Era <i>New Normal</i>	17
2.1.4. <i>Fear of Covid-19</i>	19
2.1.5. <i>Travel Anxiety</i>	20
2.1.6. <i>Risk Attitude</i>	23
2.1.7. <i>Travel Intention</i>	25
2.2. Penelitian Terdahulu	27

2.3.	Kerangka Konseptual Penelitian	30
2.4.	Pengembangan Hipotesis Penelitian	30
2.4.1.	Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Travel Anxiety</i>	30
2.4.2.	Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Risk Attitude</i>	31
2.4.3.	Pengaruh <i>Travel Anxiety</i> Terhadap <i>Risk Attitude</i>	31
2.4.4.	Pengaruh <i>Travel Anxiety</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	31
2.4.5.	Pengaruh <i>Risk Attitude</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	32
2.4.6.	Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	32
BAB 3.	METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1.	Rancangan Penelitian	34
3.2.	Populasi dan Sampel	34
3.2.1.	Populasi	34
3.2.2.	Sampel.....	34
3.3.	Teknik Sampling	35
3.4.	Jenis dan Sumber data	35
3.4.1.	Jenis Data	35
3.4.2.	Sumber Data.....	36
3.5.	Metode Pengumpulan Data	36
3.6.	Identifikasi Variabel	37
3.7.	Definisi Operasional Variabel	37
3.8.	Skala Pengukuran Variabel	40
3.9.	Metode Analisis Data	40
3.9.1.	Uji Instrumen Penelitian	40
3.9.2.	Analisis <i>Partial Least Square</i>	42
3.10.	Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Gambaran Umum	52
4.1.1.	Kondisi Umum Objek Penelitian	52
4.1.2.	Pesona Keindahan Objek Penelitian	54
4.2.	Uji Instrumen	59
4.2.1.	Uji Validitas	59

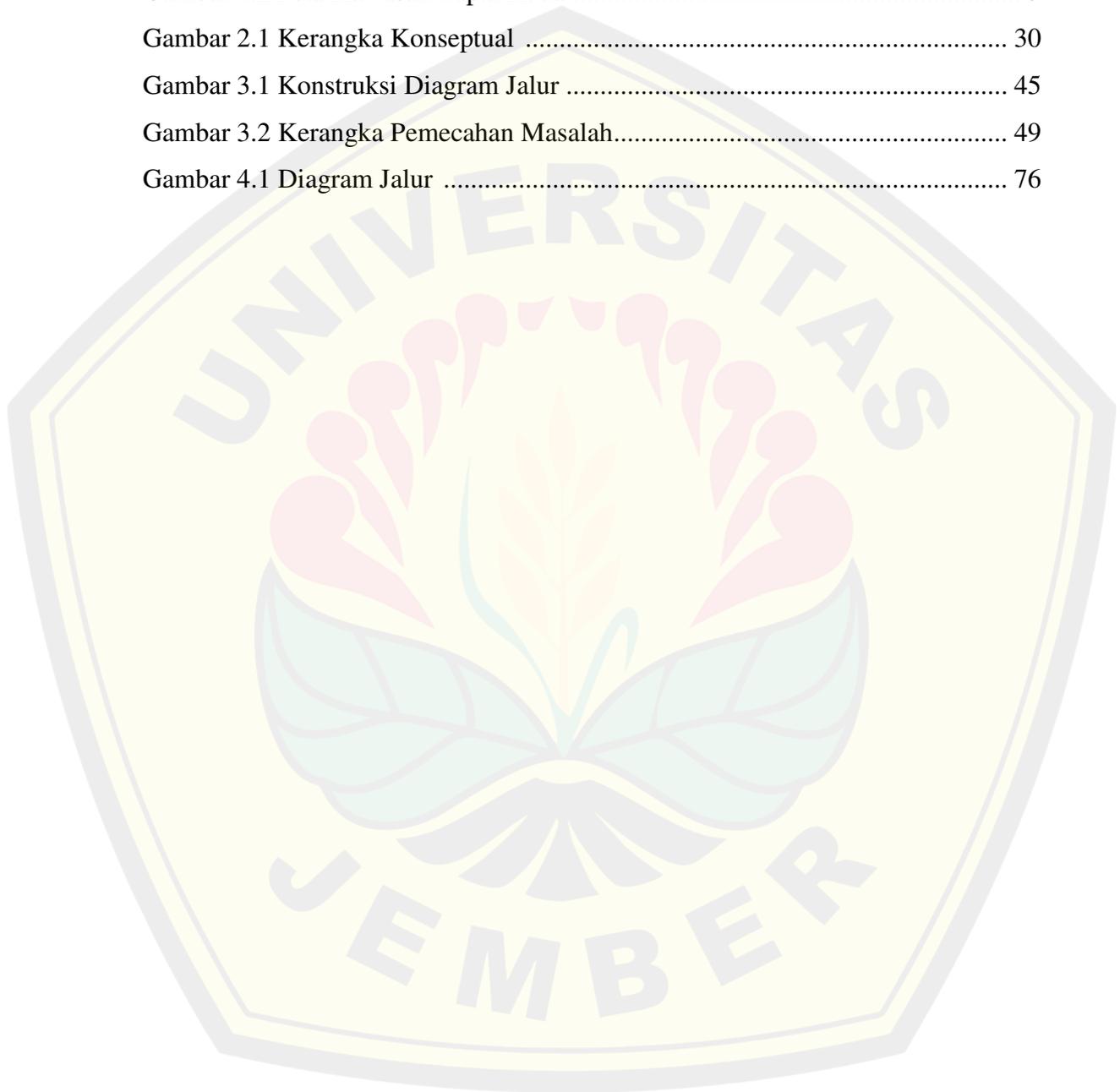
4.3.2. Uji Reliabilitas	60
4.3. Deskripsi Statistik Data	61
4.3.1. Karakteristik Responden	61
4.3.2. Deskripsi Variabel <i>Fear of Covid-19</i>	69
4.3.3. Deskripsi Variabel <i>Travel Anxiety</i>	71
4.3.4. Deskripsi Variabel <i>Risk Attitude</i>	72
4.3.5. Deskripsi Variabel <i>Travel Intention</i>	73
4.4. Analisis <i>Partial Least Square</i>	75
4.4.1. Model Struktural (<i>inner model</i>)	75
4.4.2. Model Terukur (<i>outer model</i>).....	75
4.4.3. Konstruksi Diagram Jalur	75
4.4.4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan	76
4.4.5. Metode Pendugaan Parameter (estimasi)	77
4.4.6. Evaluasi <i>Goodness of Fit</i>	77
4.4.7. Pengujian Hipotesis.....	84
4.5. Pembahasan	90
4.5.1. Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Travel Anxiety</i>	88
4.5.2. Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Risk Attitude</i>	89
4.5.3. Pengaruh <i>Travel Anxiety</i> Terhadap <i>Risk Attitude</i>	92
4.5.4. Pengaruh <i>Travel Anxiety</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	93
4.5.5. Pengaruh <i>Risk Attitude</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	94
4.5.6. Pengaruh <i>Fear of Covid-19</i> Terhadap <i>Travel Intention</i>	95
4.6. Keterbatasan Penelitian	98
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Destinasi Wisata Yang di Kunjungi di Wilayah Tapal Kuda	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Skala Pengukuran <i>Likert</i>	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	63
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	64
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung	65
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Sarana Transportasi	66
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung.....	67
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Nyaman Pengunjung....	68
Tabel 4.12 Jawaban Responden Variabel <i>Fear of Covid-19</i>	70
Tabel 4.13 Jawaban Responden Variabel <i>Travel Anxiety</i>	71
Tabel 4.14 Jawaban Responden Variabel <i>Risk Attitude</i>	72
Tabel 4.15 Jawaban Responden Variabel <i>Travel Intention</i>	74
Tabel 4.16 Hasil <i>Convergent Validity</i>	78
Tabel 4.17 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	79
Tabel 4.18 Nilai <i>Latent Variable Correlation</i> , AVE, dan Akar Kuadrat AVE	79
Tabel 4.19 Hasil <i>Composite Reliability</i>	80
Tabel 4.20 Hasil <i>R-square</i>	81
Tabel 4.21 Hasil <i>R-square Adjusted</i>	82
Tabel 4.22 <i>Indirect Effects</i>	82
Tabel 4.23 <i>Total Effects</i>	83
Tabel 4.24 Hasil <i>Path Coefficients</i> dan Pengujian Hipotesis.....	85

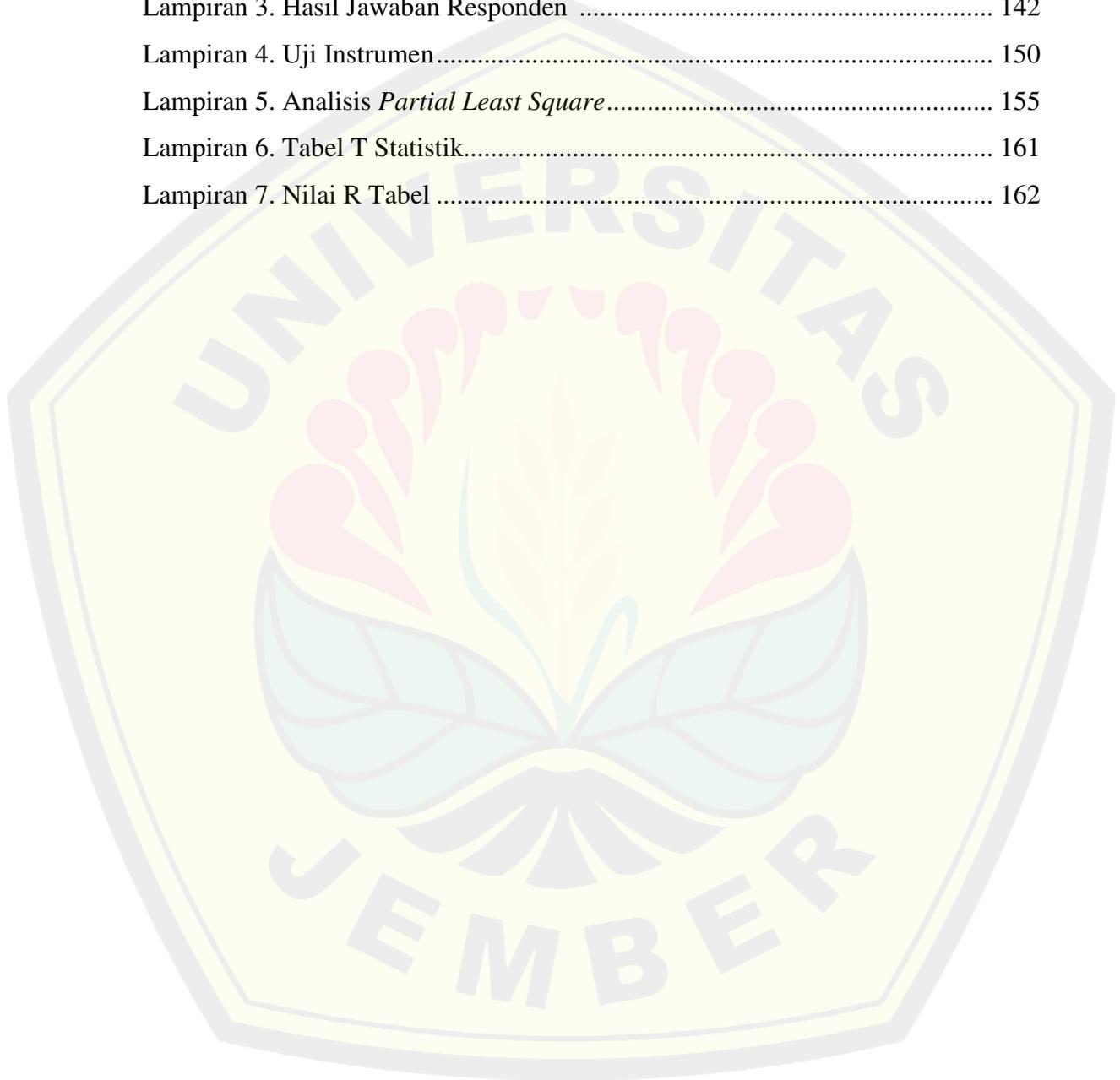
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2019	2
Gambar 1.2 Peta Kawasan Tapal Kuda	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3.1 Konstruksi Diagram Jalur	45
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	49
Gambar 4.1 Diagram Jalur	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	108
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Kuesioner	115
Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden	142
Lampiran 4. Uji Instrumen.....	150
Lampiran 5. Analisis <i>Partial Least Square</i>	155
Lampiran 6. Tabel T Statistik.....	161
Lampiran 7. Nilai R Tabel	162



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu daya tarik dari sebuah negara atau suatu tujuan wisata yang dapat menarik para wisatawan berkunjung (Bascha *et al.*, 2020). Suryaningsih *et al.* (2020:11) berpendapat bahwa pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, kepuasan, dan pemenuhan rasa ingin tahu terhadap tempat tertentu. Hunziger (2008) berpendapat bahwa pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat bahwa individu tersebut tidak melaksanakan suatu pekerjaan yang penting (*major activity*) yang dapat memberikan keuntungan yang bersifat permanen ataupun sementara. Sedangkan pariwisata menurut *World Tourism Organization (WTO)* (dalam Suryaningsih, *et al.*, 2020: 12) merupakan suatu stereotype citra dalam melakukan kegiatan berlibur, seperti dijelaskan berikut ini. “*Tourism comprises the activities of person travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purpose*”. Definisi tersebut bila diterjemahkan memiliki arti, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal disuatu tempat yang bukan merupakan lingkungan tempat biasanya tinggal dengan tenggang waktu satu tahun untuk tujuan menikmati waktu luang, bisnis, dan tujuan lainnya. Menurut Primadany, mengatakan bahwa pariwisata perlu memenuhi setidaknya empat kriteria, ke empat kriteria tersebut yaitu: 1) perjalanan dilakukan dari suatu wilayah menuju wilayah lain, perjalanan berlangsung di luar tempat tinggal dimana orang tersebut mempunyai kebiasaan bertempat tinggal; 2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari penghasilan di Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikunjungi; 3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan 4) perjalanan akan berlangsung setidaknya dalam jangka waktu satu hari (Primadany, 2013).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi roda perekonomian Indonesia. Kontribusi pada sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Utami dan Kafabih, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwin (2018) yang mengatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu industry unggulan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata pada total ekspor barang dan jasa yang mengalami peningkatan signifikan dari 10 % pada tahun 2005, hingga menjadi 17 % pada tahun 2012. Sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,8 % pada tahun 2019 (Gambar 1.1), nilai tersebut meningkat 0,30 poin dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,5 % (Kemenparekraf, 2020). Peningkatan kontribusi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata di Indonesia.

Gambar 1.1 Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2019



Sumber: Kementerian Pariwisata, 2020

Di awal tahun 2020, sebagian besar negara di dunia mengalami guncangan yang sangat parah, tak terkecuali Indonesia. Kejutan tersebut disebabkan oleh munculnya virus Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, serta ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Paramita dan Putra, 2020). Pandemi Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini dan masih menjadi darurat kesehatan di berbagai negara (Cui *et al.*, 2019; Yu *et al.*, 2020). Kegagalan dalam melakukan tindakan pencegahan/mitigasi terhadap berbagai

ancaman bencana tersebut secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan pariwisata (Susanti *et al.*, 2021). Akibat penyebaran Covid-19 yang semakin meluas, penutupan tempat-tempat wisata, penerbangan, pusat perbelanjaan dan transportasi antar kota. Industri pariwisata merupakan industri yang paling terpukul akibat pandemi Covid-19 (Škare *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), jumlah wisatawan mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Total kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Jika dikomparasikan dengan kunjungan pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia turun sebesar 75,03%. Jika diklasifikasikan berdasarkan asal Negara, terdapat 5 Negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 yakni Timor Leste, Malaysia, Singapura, Australia, dan Tiongkok. Sebagian besar negara-negara tersebut adalah negara tetangga, kecuali Tiongkok. Penurunan juga terjadi pada kunjungan wisatawan domestik, terutama pada masyarakat Indonesia yang khawatir untuk melakukan perjalanan yang disebabkan dengan adanya dampak pandemi Covid-19. Sementara itu, data Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik turun sebesar 61% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenparekraf, 2020). Dampak dari turunnya jumlah wisatawan yang sangat drastis tersebut sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Hal tersebut sangatlah wajar, karena pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 mengancam 13 juta pekerja di sektor pariwisata dan 32,5 juta pekerja yang secara tidak langsung terkait sektor pariwisata (BPS, 2021).

Anggraini (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa anjloknya sektor pariwisata selama pandemi cukup mengkhawatirkan, dari sisi ekonomi setidaknya 11,83% dari total para pekerja nasional bekerja pada sektor ini. Data hasil survey Kemenparekraf pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa terdapat 92% dari 5.242 orang pekerja sektor pariwisata kehilangan mata pencahariaanya.

Mereka sebagian besar bekerja di bidang akomodasi (87,3 %), transportasi (9,4 %), restoran (2,4 %), dan sisanya (0,97 %) usaha lain seperti souvenir dan jasa (spa, tour guide, dan pengelola atraksi). Selain itu, penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata juga sangat menurun. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, proyeksi penerimaan devisa dari pariwisata pada tahun 2020 antara 4-7 miliar dolar AS. Sebelum terjadi pandemi, Indonesia menerima devisa dari sektor pariwisata tahun 2020 ditargetkan sebesar US\$ 19-21 miliar. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019, terjadi penurunan yang cukup signifikan karena penerimaan devisa sektor pariwisata pada tahun sebelumnya hampir mencapai 20 miliar dolar AS (Kemenparekraf, 2020). Artinya, masalah ekonomi telah melumpuhkan industri pariwisata dan situasi ini telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun. Menghadapi ambruknya industri pariwisata, yang menghambat perkembangan industri lain serta kekhawatiran akan keberlangsungan tenaga kerja yang terlibat dalam pariwisata, pemerintah memainkan peran untuk mempertahankan perekonomian negara dengan munculnya pelanggaran aktivitas masyarakat untuk kembali menggiatkan ekonomi. Beberapa tempat wisata sudah dibuka kembali, namun selalu dengan memperhatikan prosedur pelayanan kesehatan yang ketat (Kemenparekraf, 2020b).

Kondisi pariwisata yang mengalami penurunan akibat adanya dampak pandemi Covid-19 juga terjadi pada destinasi wisata di wilayah Tapal Kuda pada Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat tercermin dari beberapa data yang ada bahwa terjadi penurunan pengunjung wisata di beberapa daerah di wilayah Tapal Kuda. Sebagai contoh di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020-2021 dikarenakan pandemi Covid-19 pemerintah setempat menerapkan kebijakan buka tutup tempat wisata dan diberlakukannya social distancing di tempat umum sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2020 total kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi berjumlah 2.594.977, jumlah tersebut sangat menurun jika dibandingkan jumlah wisatawan di tahun 2019 sebanyak 5.408.676 wisatawan (Banyuwangikab, 2021). Penurunan

Jumlah wisatawan juga terjadi di seluruh Wilayah Tapal Kuda. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih Tapal Kuda sebagai objek penelitian.

Tapal Kuda merupakan suatu nama wilayah di provinsi Jawa Timur, yang letaknya ada pada bagian timur Pulau Jawa. Kawasan ini disebut Tapal Kuda karena bentuk wilayah tersebut menyerupai dengan bentuk tapal kuda jika dilihat pada peta. Kawasan Tapal Kuda meliputi Probolinggo, Pasuruan (bagian timur), Jember, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi (Kristianto *et al.*, 2017). Kawasan Tapal Kuda juga memiliki sejumlah tempat wisata yang indah. Berbagai jenis wisata tersedia di berbagai Kabupaten/Kota yang ada di kawasan Tapal Kuda. Wisata budaya, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata konvensi, agrowisata, wisata religi hingga wisata bahari semua terdapat di kawasan Tapal Kuda.



Gambar 1.2 Peta Kawasan Tapal Kuda

Sumber : <https://www.pzhgenggong.or.id/2273/sejarah-tapalkuda/>

Salah satu jenis wisata yang disukai wisatawan adalah wisata bahari. Sero (dalam Djou, 2013) mendefinisikan wisata bahari sebagai suatu bentuk wisata yang memanfaatkan atau memanfaatkan potensi lingkungan pesisir dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada atraksi, keunikan alam, karakteristik ekosistem, keunikan budaya dan seni, serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasarnya. Di kawasan Tapal Kuda, terdapat banyak jenis wisata pantai yang sangat digemari wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dari banyaknya destinasi wisata bahari yang ada pada wilayah Tapal Kuda, peneliti

memilih 4 destinasi wisata yang menjadi objek penelitian. Keempat destinasi tersebut yaitu ekowisata BeeJay Bakau Resort yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Pantai Payangan di Kabupaten Jember, Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi, serta Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo. Pemilihan keempat objek tersebut diperkuat dengan hasil kuisioner pra-riset yang diberikan dimana mayoritas responden pernah melakukan kunjungan wisata pada masing-masing objek penelitian tersebut. Berdasarkan destinasi wisata yang di kunjungi di Wilayah Tapal Kuda, responden terbagi dalam lima kategori tujuan destinasi wisata yaitu BeeJay Bakau Resort Probolinggo, Pantai Payangan, Pantai Pulau Merah, Pantai Pasir Putih, serta destinasi wisata lain di Wilayah Tapal Kuda. Berikut merupakan data destinasi wisata yang di kunjungi di wilayah Tapal Kuda dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data Destinasi Wisata Yang di Kunjungi di Wilayah Tapal Kuda

Destinasi Wisata Yang di Kunjungi di Wilayah Tapal Kuda	Jumlah
	Frekuensi
BeeJay Bakau Resort	78
Pantai Payangan	201
Pantai Pulau Merah	149
Pantai Pasir Putih	169
Lain-Lain	71

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa sebanyak 78 responden pernah melakukan kunjungan pada destinasi BeeJay Bakau Resort Probolinggo, 201 responden pernah berkunjung pada objek wisata Pantai Payangan, 149 responden pernah berwisata pada wisata Pantai Pulau Merah, 169 responden pernah melakukan kunjungan wisata di objek wisata bahari Pasir Putih, serta 71 responden pernah melakukan perjalanan wisata di objek wisata Tapal Kuda selain empat objek penelitian tersebut. Dengan alasan tersebut semakin menguatkan urgensi bahwa pemilihan objek tersebut merupakan objek penelitian yang representatif dikarenakan empat objek tersebut merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi serta menjadi salah satu destinasi wisata bahari unggulan di wilayah Tapal Kuda.

Objek pertama dalam penelitian ini adalah BeeJay Bakau Resort yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. BeeJay Bakau Resort merupakan salah satu wisata bahari yang terletak di Kabupaten Probolinggo. Letaknya di jalur pantura di Jawa Timur menjadikan Probolinggo memiliki destinasi strategis yang sering kali dikunjungi oleh orang-orang, tak terkecuali para wisatawan yang mencari destinasi wisata untuk mengisi waktu liburan. BeeJay Bakau Resort adalah ekowisata bakau yang memiliki luas kurang lebih 5 hektare serta mempunyai resor dengan panorama hutan mangrove, laut, dan berbagai atraksi wisata yang ada (Fattah *et al.*, 2020). BeeJay Bakau Resort Probolinggo merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi destinasi primadona yang dapat menarik wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut dikarenakan BeeJay Bakau Resort memiliki pemandangan laut yang sangat indah dengan dikelilingi taman-taman buatan yang sangat asri dan memberikan spot foto instagramable (Ikmalia *et al.*, 2020). Kolam air asin, spot foto, piramida botol, studi lingkungan, *fantasy land*, *water splash*, *cycling track*, patung kuda cipta wilaha, kebun bunga matahari, gembok cinta, mushola di atas laut, foto *booth*, lorong seribu payung, *globe* BJBR, dan ikon *i love* BJBR merupakan pilihan objek yang tersedia di BeeJay Bakau Resort (Fattah *et al.*, 2020).

Objek kedua adalah Pantai Payangan yang terletak di Kabupaten Jember. Sebagai Kabupaten yang bagian selatannya berbatasan langsung dengan samudera Indonesia, Kabupaten Jember mempunyai destinasi wisata bahari yang banyak. Diantara destinasi wisata bahari yang ada adalah Pantai Payangan, Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, Pantai Bandalit, Pantai Puger, Pantai Nanggalan, dll (Supriyadi dan Xena., 2019). Di antara pantai-pantai yang memiliki panorama indah tersebut, Pantai Payangan merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Pantai Payangan terletak di Dusun Payangan, Desa Sumberrejo, Kecamatan Ambulu. Aksesnya jalan yang mudah, kedekatan dengan pemukiman penduduk, hargan masuknya yang terjangkau, keberadaan beberapa bukit di dekat pantai, serta adanya *spot* menarik yakni teluk love yang dapat dilihat bukit suroyo merupakan beberapa alasan yang membuat para wisatawan ingin datang di Pantai Payangan ini.

Dengan dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang besar khususnya dalam sektor pariwisata, Banyuwangi mempunyai potensi besar di sektor pariwisata (Rahayu, 2008). Dalam rangka membentuk *branding* Banyuwangi sebagai tujuan wisata, pemerintah Kabupaten Banyuwangi menerapkan strategi yang disebut segi tiga berlian “*The Diamond Triangle*”. Salah satu objek wisata unggulan Banyuwangi yang juga termasuk dalam strategi *the diamond triangle* adalah Pantai Pulau Merah. Berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran. Lokasi Pantai Pulau Merah berjarak sekitar 60 km dari pusat kota Banyuwangi. Perpaduan antara kejernihan air laut, dengan pasir putih sejauh 3 km, dan dibagian timur pantai terdapat barisan gunung serta pepohonannya terlihat kawasan wisata ini nampak subur. Panorama alam yang ditawarkan pada pantai tersebut sangat beragam, mulai dari pemandangan perbukitan dan pemandangan sunset. Karena daya tarik tersebut hal itu berpengaruh pada meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang semakin bertambah. Pemkab Banyuwangi sendiri sudah bertekad menjadikan Pulau Merah sebagai destinasi untuk berselancar yang menjadi salah satu andalan wisata Banyuwangi (Jajang *et al.*, 2018). Atas dasar tersebut peneliti memilih Pulau Merah untuk menjadi objek penelitian yang ketiga.

Destinasi wisata bahari selanjutnya yang menjadi tempat wisata andalan di wilayah Tapal Kuda adalah Pantai Pasir Putih yang terletak di Kabupaten Situbondo. Pantai Pasir Putih berjarak kurang lebih 23 km disebelah barat Kabupaten Situbondo. Pantai Pasir Putih terkenal karena memiliki pantai yang landai dan berpasir putih. Pantai Pasir Putih terkenal memiliki banyak biota laut yang bisa ditemukan di pantai ini. Ikan-ikan kecil, kuda laut dan batu karangcantik berwarna warni banyak dijual di akuarium penjual ikan hias setempat. Para wisatawan akan disuguhi panorama alam yang begitu menawan sehingga dapat memanjakan mata wisatawan yang berkunjung di Pantai Pasir Putih. Selain itu Pasir Putih memiliki fasilitas untuk melakukan olahraga air seperti ski air, selancar angin, dan sepeda air. Selain fasilitas olahraga air, wisatawan juga dimanjakan dengan fasilitas penginapan yang cukup mewah, ada *cottage* sebagai penginapan dan beberapa jenis rumah tinggal lainnya (Muthahharah dan Adiwibowo, 2017).

Meskipun pada beberapa lokasi wisata di wilayah Tapal Kuda telah diberikan kelonggaran, hal ini belum sepenuhnya membuat wisatawan mau berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Masih pesatnya penyebaran Covid-19 telah menimbulkan ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan di antara individu masyarakat, hal inilah yang disebut *fear of Covid-19*. Dalam aspek pariwisata, minat wisatawan untuk melakukan kunjungan belum pulih seperti sedia kala, *fear of Covid-19* masih terlihat dalam diri masyarakat. *Fear of Covid-19* tersebut tercermin pada kekhawatiran terinfeksi di saat melakukan kegiatan wisata termasuk proses *transfer in-out* saat perjalanan menuju dan dari daerah tujuan juga menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk tidak melakukan kegiatan wisata. Penelitian yang dilakukan Taylor (2019) telah menunjukkan bahwa kecemasan adalah penentu perilaku yang penting. Ketika seseorang mengalami *fear of Covid-19* maka secara psikologi mereka menjadi lebih cemas tentang kondisi Covid-19, mereka cenderung mempertahankan tingkat kebersihan pribadi yang tinggi, lebih menjaga jarak sosial. Kecemasan adalah keadaan mental ketegangan dan kekhawatiran tentang masa depan dan kecemasan yang tinggi mungkin bertindak sebagai sinyal untuk menghindari pengambilan risiko (Smith *et al.*, 2016). Merebaknya Covid-19 tidak hanya membuat masyarakat resah, tetapi juga membuat masyarakat ketakutan. Oleh karena itu, memahami bagaimana wabah ini mempengaruhi kesehatan mental dan perubahan pola perilaku itu merupakan hal yang penting. Pandemi ini telah merubah perilaku konsumen dalam menentukan pembelian produk dan jasa pariwisata. Wisatawan membutuhkan kenyamanan dalam berwisata berupa terjaminnya kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dari infeksi Covid-19. Meskipun minat untuk melakukan kunjungan masih ada, ketakutan masyarakat terhadap Covid-19 masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah kunjungan di beberapa objek wisata (Susanti *et al.*, 2021).

Luo dan Lam (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *fear of Covid-19* akan berpengaruh langsung terhadap *travel anxiety*. Hal tersebut cukup beralasan jika melihat perubahan pola perilaku konsumen akibat adanya perasaan takut terhadap penyakit Covid-19. Sehingga banyak dari masyarakat mengalami kecemasan dalam perjalanannya. Menurut Park dan Reisinger (2010) perasaan yang

dirasakan individu seperti perasaan gugup dan panik yang timbul akibat risiko dari suatu kejadian atau keputusan yang telah diambil dapat dikategorikan sebagai kecemasan. Perasaan cemas selalu hadir pada setiap individu dan tidak dapat dihindari. Ini mengacu pada kecemasan sebagai frustrasi dan perasaan canggung. Wisatawan akan mengevaluasi risiko pembelian dan akan membuat keputusan yang meminimalkan risiko yang mungkin terjadi untuk menghindari kecemasan dan konsekuensi negatif lainnya. Wisatawan dapat mengevaluasi risiko yang timbul dari pembelian pada tingkat yang berbeda. (atribut/tujuan produk, konsekuensi negatif dari pembelian, kebutuhan dan nilai sendiri, dan situasi pembelian) (Park dan Reisinger, 2010).

Travel Anxiety atau kecemasan saat berwisata dapat terjadi karena beberapa faktor seperti jenis wisata, faktor situasional, atau karakteristik pribadi yang dimiliki oleh setiap wisatawan (Fennell, 2017). Kecemasan yang muncul saat melakukan perjalanan juga disebabkan oleh ketidakpastian, tidak mengetahui tujuan, tidak mengetahui apa yang harus dilakukan di tempat tujuan, dan perasaan tidak aman saat berada di suatu daerah tujuan wisata (Ozascilar *et al.*, 2019). Lemée *et al.* (2019) menyebutkan bahwa wisatawan akan sangat sulit beradaptasi dengan lingkungan baru ketika mengalami kecemasan akibat ketidakpastian yang terjadi atau risiko yang muncul akibat adanya keputusan yang ditetapkan.

Weber (2010) mendefinisikan bahwa *risk preference (attitude)* merupakan sebuah rangkaian dari menghindari risiko (*risk avoiding*) sampai mencari risiko (*risk seeking*). Sedangkan menurut Rohrmann (2008) *Risk Attitude* adalah niat seseorang untuk mengevaluasi situasi risiko dengan cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertindak tepat sesuai dengan ketentuan. Ciri-ciri yang mendasari kecenderungan risiko dan penghindaran risiko, yaitu dengan kehati-hatian. Hal tersebut merupakan sebuah refleksi pada pola pikir tentang perilaku pengambilan risiko di bawah lingkungan yang tidak pasti atau berisiko. Dengan adanya risiko tersebut seseorang akan melakukan mitigasi atau mengurangi risiko seluruhnya atau sebagian dari risiko yang berpotensi terjadi. Meskipun penghindaran risiko sepenuhnya kadang-kadang dimungkinkan, opsi ini kemungkinan kecil dipilih. Sebaliknya, orang biasanya mengambil tindakan,

seperti membuat rencana cadangan atau rencana fleksibel sesuai dengan sifat risiko. Persepsi risiko penting bagi keputusan dan penilaian konsumen. Persepsi risiko adalah persepsi kompleks yang dibentuk oleh individu atas dasar dampak akibat yang negatif dan lingkungan. Para peneliti berpendapat bahwa orang cenderung mengoptimalkan perilaku pengambilan risiko mereka dengan menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang diharapkan (Kozak *et al.*, 2007). Sedangkan peneliti lain berpendapat bahwa orang membentuk persepsi mereka dari ketakutan terhadap Covid-19 dan kecemasan pada saat melakukan perjalanan (Luo dan Lam, 2020).

Sedangkan *travel intention* secara harfiah menekankan niat seseorang untuk bepergian atau komitmen untuk bepergian. Niat bepergian merupakan hasil dari proses mental yang mengarah pada suatu tindakan dan mengubah motivasi menjadi perilaku. Niat berwisata berkaitan dengan keinginan dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Ada penelitian yang menyatakan faktor pendorong utama niat berwisata adalah sumber pribadi dan informasi. Sumber informasi dinyatakan lebih penting daripada faktor pribadi dalam rangka pembentukan destinasi pariwisata persepsi (Beerli dan Martin, 2014). Niat berwisata juga dipengaruhi oleh faktor risiko yang dirasakan wisatawan dan persepsi mereka terhadap keselamatan. Faktor risiko dapat menciptakan kecemasan pada calon wisatawan tentang apa yang mungkin terjadi pada mereka saat bepergian. Industri pariwisata harus merespons bencana pariwisata yang disebabkan oleh Covid-19. Dunia pariwisata telah mengalami dampak signifikan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Atas permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perubahan pola perilaku konsumen di dalam pariwisata guna menjadi bahan rekomendasi untuk *stakeholder* pariwisata agar dapat menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Model Keterkaitan *Fear Of Covid-19, Travel Anxiety, Risk Attitude* Terhadap *Travel Intention* di Era *New Normal* (Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan diberlakukannya era *new normal* oleh Pemerintah, tentu saja hal

tersebut akan membawa konsekuensi yang berbeda terhadap perilaku wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata. Perasaan takut, gelisah akan tertularnya mereka membawa akibat terjadinya penurunan kunjungan wisata yang berimbas kepada bisnis yang terkait dengan pariwisata seperti penerbangan, hotel, restoran, biro perjalanan dan bisnis pelaku wisata lainnya. Era *new normal* akan membawa perubahan terhadap minat wisatawan. Disamping adanya rasa aman, wisatawan nantinya akan lebih mengedepankan aspek kebersihan destinasi wisata dan tingkat kesehatan. Perubahan perilaku dalam berwisata harus diantisipasi secepatnya oleh seluruh pemangku kepentingan karena harus mampu beradaptasi, menciptakan inovasi dan meningkatkan daya saing sebagai respon terhadap perubahan di era *new normal*. Wisatawan akan lebih mengedepankan faktor kebersihan, kesehatan dan keselamatan serta keamanan *Cleanlines, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) sehingga industri pariwisata harus dapat beradaptasi untuk dapat meyakinkan wisatawan bahwa fasilitas di destinasi wisata menghilangkan perasaan takut berwisata karena khawatir tertular covid 19 (*fear of Covid-19*), mengurangi kegelisahan wisatawan dalam melakukan perjalanan (*travel anxiety*), sikap wisatawan terhadap risiko terpapar Covid-19 (*risk attitude*).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Apakah *fear of Covid-19* berpengaruh terhadap *travel anxiety* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?
- b) Apakah *fear of Covid-19* berpengaruh terhadap *risk attitude anxiety* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?
- c) Apakah *travel anxiety* berpengaruh terhadap *risk attitude* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?
- d) Apakah *travel anxiety* berpengaruh terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?
- e) Apakah *risk attitude* berpengaruh terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?
- f) Apakah *fear of Covid-19* berpengaruh terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fear of Covid-19* terhadap *travel anxiety* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fear of Covid-19* terhadap *risk attitude* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *travel anxiety* terhadap *risk attitude* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *travel anxiety* terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.
- e) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *risk attitude* terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.
- f) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fear of Covid-19* terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keterkaitan *fear of Covid-19*, *travel anxiety*, *risk attitude* terhadap *travel intention* di era *new normal*. Adapun hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keragaman di ilmu pengetahuan manajemen pemasaran khususnya dalam bidang pariwisata. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengetahui perilaku wisatawan, terutama berkaitan dengan persepsi wisatawan untuk berniat melakukan perjalanan wisata di era *new normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman berkaitan dengan keterkaitan *fear of covid-19*, *travel anxiety*, *risk attitude* terhadap *travel intention* pada era *new normal* di wisata bahari wilayah Tapal Kuda.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, sumber informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

c. Bagi Pengusaha

Bagi para pengusaha yang terjun di sektor pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memahami perilaku wisatawan khususnya di era *new normal*. Atas hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pengusaha sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat, memperbaiki layanan sehingga dapat memberikan kepuasan dan manfaat yang tinggi bagi wisatawan. Dengan melakukan perbaikan pengelolaan sektor pariwisata sesuai dengan pedoman era *new normal*, diharapkan dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan mereka dalam melakukan perjalanan wisata di era *new normal* saat ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pemasaran Pariwisata

Menurut Wahab *et al.*, (dalam Suryaningsih *et al.*, 2020:14) pemasaran pariwisata merupakan proses manajemen dimana organisasi pariwisata maupun badan usaha yang bergerak di sektor wisata yang mampu memahami pasar dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kepuasan wisatawan melalui penyediaan destinasi wisata dan fasilitas lainnya secara aktual dan potensial. Dengan demikian, organisasi atau badan usaha yang bergerak dibidang pariwisata harus mampu merumuskan dan menyesuaikan produk wisata guna melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan, memotivasi, dan menarik minat wisatawan berkunjung.

Pemasaran pariwisata bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki suatu daerah kemudian mengolahnya dengan baik hingga mampu menarik wisatawan. Pemasaran pariwisata tidak terlepas dari bagaimana memahami konsumen. Konsumen melakukan wisata didasari berbagai motivasi yang harus dapat dimengerti oleh penyedia jasa pariwisata. Sedangkan menurut Kertajaya (dalam Suryaningsih *et al.*, 2020:14) jasa wisata lebih berfokus pada pengalaman pelanggan dengan menciptakan hiburan dan berbagai atraksi. Pengalaman berkesan yang didapat pelanggan setelah menikmati apa yang ditawarkan penyedia jasa wisata akan membangun hubungan yang lebih baik dalam jangka panjang. Pengalaman yang tidak berkesan sebaliknya akan menurunkan minat pelanggan untuk berhubungan dengan penyedia jasa wisata. Berdasarkan hal itu, kajian mengenai pengalaman pelanggan dalam pemasaran pariwisata menjadi sangat penting bagi pelaku usaha di sektor pariwisata (Suryaningsih *et al.*, 2020:14)

2.1.2. Wisata Bahari

Beberapa definisi tentang pesisir dapat diartikan dengan daerah peralihan, pertemuan, dan adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi antara daratan dan laut. Dengan demikian, wisata bahari tidak hanya aktivitas air (*on the water* dan *in the water*) yang dilakukan oleh para wisatawan, akan tetapi definisi tersebut juga

berlaku bagi semua aktivitas wisatawan dibentang darat, selama aktivitas tersebut masih dipengaruhi oleh lingkungan laut (Masjhoer, 2019). Sarwono (dalam Masjhoer, 2019) mendefinisikan wisata bahari sebagai bentuk kegiatan wisata yang menggunakan potensi alam bahari untuk menjadi daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Masjhoer (2019) memberikan penegasan definisi wisata bahari terletak pada beberapa hal yang menjadi perhatian:

1. Wisata bahari melibatkan unsur perjalanan di dalamnya, dimana wisatawan baik secara individu atau berkelompok yang bepergian dari rumah menuju suatu lingkungan pesisir dan laut. Dengan demikian, penduduk yang tinggal di wilayah pesisir dan laut belum tentu berwisata bahari dikarenakan mereka melakukan segala aktivitas sehari-hari di wilayah pesisir laut.
2. Banyak orang terlibat dalam aktivitas sehari-hari di ekosistem pesisir dan laut seperti nelayan, penyulingan minyak, dan pengeboran bawah air. Akan tetapi aktivitas tersebut tidak tergolong dalam kegiatan berwisata bahari meskipun melakukan aktivitas di pesisir laut, hal tersebut dikarenakan aktivitas yang dilakukan bukanlah aktivitas dalam rangka rekreasi melainkan aktivitas bekerja. Tujuan aktivitas tersebut tentu bukan untuk aktivitas dalam berwisata meskipun secara parallel ada sedikit unsur “wisata” yang dirasakan sembari bekerja, semisal ABK kapal pesiar dan guide selam. Secara teknis aktivitas tersebut tergolong dalam kegiatan bekerja pada sebuah industri wisata bahari sebagai penyedia jasa untuk melayani wisatawan.
3. Kegiatan wisata bahari dapat dilakukan di bentang alam laut yang didominasi oleh air, baik di permukaan maupun di bawah air. Kegiatan seperti selancar, memancing, dan menyelam juga dapat dilakukan di sungai dan danau. Jika kegiatan tersebut tidak berlangsung di lingkungan pesisir dan laut, maka tidak dapat digolongkan sebagai wisata bahari. Terdapat istilah yang lebih tepat untuk aktivitas wisata di perairan daratan, yaitu wisata tirta. Uraian di atas dijelaskan secara gamblang dalam kaitannya dengan destinasi/destinasi wisata yaitu

ekosistem pesisir dan laut. Situs tersebut memiliki daya tarik berupa biota laut yang beragam, bentang alam fisik yang unik, aspek sosial budaya wilayah pesisir, dan lingkungan yang berbeda dari wilayah daratan.

Jika berdasar pada beberapa defnisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa wisata bahari adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk berkunjung pada lingkungan pesisir dan laut, melakukan aktivitas di bentang laut dan atau bentang darat dengan tujuan untuk rekreasi, bersenang-senang, mengembangkan diri, dan berinteraksi dengan budaya lokal dalam jangka waktu sementara.

2.1.3. Era *New Normal*

New normal atau kenormalan baru merupakan istilah yang digunakan dalam berbagai aktivitas terkait dengan suatu perbedaan yang sebelumnya tidak biasa dilakukan atau dianggap tidak normal. Era *new normal* telah menjadi upaya untuk mempersiapkan aktivitas yang terpaksa dilakukan diluar rumah secara optimal. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat beradaptasi dalam melakukan perubahan pola perilaku di era kenormalan baru. Perubahan pola perilaku masyarakat tersebut tentu wajib dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah akan mengambil langkah-langkah yang lebih inovatif untuk mempersiapkan *new normal*. Solusi dan manfaat yang terukur merupakan hal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19. Pemerintah berkomitmen untuk membangun hubungan yang baik dan manusiawi dengan masyarakat, namun aktivitas antar masyarakat perlu dibatasi untuk mencegah penularan Covid-19 (Nugroho, 2020).

Sebagai langkah atau upaya untuk memulihkan pariwisata di Indonesia, pemerintah telah menempuh beberapa langkah kebijakan. Pada 29 Mei 2020, Kementerian PPN/Bapenas menyusun protokol kegiatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang produktif dan aman untuk hidup berdampingan secara *new normal* dengan Covid-19 (Bappenas, 2020). Berdasarkan pengalaman sukses

negara-negara lain dalam menghadapi pandemi Covid-19, beberapa persyaratan utama yang diperlukan untuk menjaga produktivitas dan keselamatan publik yaitu:

- 1) Penggunaan data dan analisis berbasis keilmuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat;
- 2) Pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan dan zona;
- 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat melalui disiplin dan pengawasan oleh aparat;
- 4) *Review* pelaksanaan pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan efek jera sehingga dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas. Prasyarat ini untuk menentukan kriteria langkah kesehatan dalam menentukan kebijakan pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat (Paramita dan Putra, 2020).

Siaran pers tersebut juga menjelaskan sulitnya penegakan pembatasan penuh oleh pemerintah sementara roda perekonomian terus bergerak. Untuk mengurangi risiko penularan Covid-19, protokol kesehatan harus mengikuti disiplin ketat dalam aktivitas sehari-hari. Monoarfa mengatakan Indonesia bergantung pada tiga kriteria yang direkomendasikan WHO untuk membuat keputusan untuk menyesuaikan batasan aktivitas masyarakat. Kriteria pertama adalah epidemiologi. Dengan kata lain, Reproduksi Efektif (R_t) menunjukkan jumlah rata-rata orang yang terinfeksi. Ketika $R_t = 2,5$ berarti satu orang yang terinfeksi dapat menularkan virus ke 2-3 orang lainnya. Diharapkan $R_t < 1$ selama dua minggu berturut-turut, artinya, walaupun virus masih ada tetapi penyebaran virus sudah dapat dikendalikan. Metode ini diadopsi berbagai negara, antara lain Amerika Serikat dan 54 negara bagiannya serta Inggris dan Jerman. R_t juga sangat dipengaruhi *physical distancing*. Studi di Inggris yang berjudul “*Quantifying the Impact of Physical Distance Measures on the Transmission of Covid-19 in the UK*” menemukan pengurangan 74% kontak harian rata-rata dapat mengurangi R_t dari angka 2,6 ke 0,62.

Kriteria kedua adalah sistem kesehatan, yaitu rasio jumlah tempat tidur rumah sakit untuk perawatan dibandingkan jumlah kasus yang memerlukan perawatan $> 1,2$. Sistem kesehatan mencakup tenaga kesehatan, peralatan, dan tempat tidur, mampu menangani peningkatan kasus Covid-19 $\geq 20\%$ dari kapasitas saat ini. Misalnya rata-rata jumlah kasus baru harian adalah 100, maka paling sedikit 120 tempat tidur rumah sakit yang dibutuhkan untuk pasien Covid-19. Selain itu, direkomendasikan juga menyediakan IGD dan ruang isolasi, APD, serta petugas medis yang cukup.

Kriteria ketiga adalah *surveilans*, artinya jumlah tes per 1 juta penduduk ≥ 3.500 . WHO merekomendasikan untuk melakukan tes mingguan 1 orang dari setiap 1.000 orang per minggu dimana Indonesia perlu menerapkan 270 ribu tes Covid-19 per minggu. Namun pemerintah dapat merasionalisasikan jumlah tes yang diperlukan dengan kondisi dan kebutuhan lapangan. Di tingkat daerah, DKI Jakarta telah melakukan 132 ribu tes, dimana angka tersebut melebihi 50 persen dari batas yang diperlukan. Namun secara nasional Indonesia masih harus melakukan lebih banyak tes dengan meningkatkan kapasitas laboratorium dan kesadaran masyarakat untuk tes mandiri.

2.1.4. *Fear of Covid-19*

Fear of Covid-19 adalah rasa ketakutan seseorang yang terjadi akibat adanya Covid-19. Ketakutan adalah emosi adaptif yang berfungsi untuk memobilisasi energi untuk menghadapi potensi ancaman (Mertens *et al.*, 2020). *Fear of Covid-19* atau ketakutan terhadap Covid-19 adalah sebuah emosi yang tidak menyenangkan didampingi dengan tingkat *emotive avoidance* yang berlebihan pada Covid-19 (Yıldırım *et al.*, 2020). Menurut salah satu riset yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan *fear of Covid-19* menyatakan bahwa faktor paling penting yang berhubungan dengan *fear of Covid-19* adalah terkena infeksi, karantina, tidak mendapatkan perawatan medis, kehilangan nyawa, dan menginfeksi anggota keluarga (Kumar *et al.*, 2020).

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, masyarakat semakin takut dengan Covid-19. Ketakutan, menurut definisi umum, adalah emosi yang dipicu oleh

bahaya, rasa sakit, atau bahaya (De Hoog *et al.*, 2008). Secara teoritis, ketakutan adalah emosi utama yang dialami oleh semua manusia tanpa memandang usia, ras dan budaya. Ketakutan adalah kesadaran akan bahaya. Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan respon fisiologis ketika seseorang merasa takut (Luo dan Lam, 2020). Covid-19 telah menginfeksi lebih jutaan orang di seluruh dunia sehingga orang mudah merasa takut, panik, dan cemas. Ketika ada sejumlah besar informasi yang tidak diverifikasi, palsu, atau dilebih-lebihkan yang dibagikan melalui media sosial dan online, Rubin dan Wessely (2020) berpendapat bahwa informasi yang salah seperti itu akan menyebabkan rasa panik dalam diri seseorang.

Menurut hasil riset Luo dan Lam (2020), ada beberapa indikator yang mempengaruhi perjalanan wisata. Ini terjadi pada wisatawan karena takut tertular virus Covid-19. Adapun indikator yang digunakan adalah:

1. Takut dengan virus Covid-19.
2. Tidak nyaman saat teringat virus Covid-19.
3. Tangan menjadi panas ketika ingat tentang virus Covid-19.
4. Takut kehilangan hidup karena Covid-19.
5. Merasa gugup ketika menonton berita di televisi mengenai Covid-19.
6. Merasa gugup ketika mendengar cerita dari teman mengenai Covid-19.
7. Gugup pada saat membaca berita dari media sosial (IG, WA, FB, dll) mengenai Covid-19.
8. Tidak bisa tidur karena cemas tertular Covid-19.
9. Jantung berdebar saat teringat tentang Covid-19.

2.1.5. *Travel Anxiety*

Kecemasan adalah suatu pola pikir yang mendalam sehingga menyebabkan munculnya rasa khawatir terhadap kondisi atau ancaman yang mungkin dapat terjadi (Stein and Sareen, 2015). Kecemasan, secara longgar, adalah respons emosional terhadap stres, risiko potensial atau risiko aktual (Luo dan Lam, 2020). Gudykunst dan Palu (dalam Luo dan Lam, 2020) mendefinisikan kecemasan sebagai ketakutan akan konsekuensi negatif. Dowling dan Staelin (dalam Luo dan Lam, 2020) berpendapat bahwa pada saat individu melakukan kegiatan yang

mengandung unsur berisiko, maka konsekuensi yang tidak diketahui tersebut akan menimbulkan perasaan cemas. McIntyre dan Roggenbuck (dalam Luo dan Lam, 2020) memperluas definisi ini untuk memasukkan perasaan gugup, khawatir, stres, rentan, tidak nyaman, terganggu, takut atau panik. Semenjak adanya pandemi covid-19, fakta informasi berkaitan dengan meningkatnya jumlah orang yang terpapar virus covid-19, jumlah kematian, dan perihal pembatasan kegiatan sosial masyarakat memungkinkan setiap individu mengalami kecemasan. Riset yang dilakukan oleh Ahorsu *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan covid-19 memang menyebabkan pengaruh psikologis seperti rasa takut dan khawatir pada banyak orang.

Menurut Park dan Reisinger (2010), emosi pribadi seperti ketegangan dan kepanikan yang disebabkan oleh risiko suatu peristiwa dapat diklasifikasikan sebagai kecemasan. Perasaan cemas akan muncul pada setiap individu serta tidak dapat dihindari (Joo *et al.*, 2019). Hal tersebut mengacu pada kecemasan sebagai perasaan frustrasi dan perasaan canggung. Wisatawan menilai risiko pembelian mereka dan mengambil keputusan untuk meminimalkan risiko yang muncul. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kecemasan dan risiko negatif lainnya. Wisatawan dapat menilai risiko yang timbul dari pembelian pada tingkat yang berbeda (atribut/tujuan produk, pembelian yang merugikan, kebutuhan dan nilai pribadi, status pembelian) (Park and Reisinger, 2010).

Kecemasan yang timbul ketika seseorang berwisata disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah jenis wisata, faktor situasional, atau karakteristik pribadi yang dimiliki oleh setiap wisatawan (Fennell, 2017). Kecemasan yang dialami oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan juga dipengaruhi oleh ketidakpastian, tidak mengetahui tujuan, tidak mengetahui apa yang akan dilakukan di tempat tujuan, dan rasa tidak aman ketika berkunjung di suatu destinasi wisata (Ozascilar *et al.*, 2019). Lemée *et al.* (2019) menjelaskan bahwa wisatawan akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru ketika mengalami perasaan cemas yang diakibatkan oleh adanya risiko yang muncul dari suatu pengambilan keputusan.

Reisinger dan Mavondo (2005) berpendapat bahwa sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa, konsumen termasuk wisatawan akan melakukan evaluasi terkait dengan risiko yang kemungkinan akan terjadi guna meminimalisir perasaan cemas dan risiko negatif lainnya. Evaluasi yang dilakukan wisatawan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tujuan atau destinasi, nilai suatu destinasi wisata, harga tiket masuk, situasi pembelian, dan akibat dari pembelian tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh seseorang akan berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh individu lainnya. Kesimpulan yang ditawarkan oleh Minnaert (2014) adalah kecemasan yang dirasakan oleh individu atau wisatawan ketika membeli suatu produk atau jasa akan berkurang jika situasi ketidakpastian dapat diminimalisir.

Hasil penelitian Angguni dan Lenggogeni (2021) mengkonfirmasi bahwa persepsi risiko perjalanan yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perjalanan wisatawan dan niat mereka untuk bepergian. Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda ketika terjadi situasi krisis yang dihadapinya. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap niat wisatawan untuk melakukan perjalanan pada situasi pandemi Covid-19. Jika seorang wisatawan memiliki tingkat kecemasan yang rendah maka niat mereka untuk melakukan perjalanan akan meningkat dan sebaliknya jika wisatawan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi maka niat mereka untuk melakukan perjalanan akan menurun. Angguni dan Lenggogeni (2021) memperluas konsep kecemasan perjalanan dan kaitannya dengan persepsi risiko perjalanan dan niat perjalanan, khususnya dalam kondisi krisis kesehatan.

Wisatawan dapat memiliki persepsi negatif terhadap suatu destinasi wisata jika merasa keselamatannya akan beresiko ketika mengunjungi destinasi tersebut. Persepsi ini berkaitan dengan informasi yang diperoleh wisatawan dari berbagai sumber. Paparan media massa dan sosial berdampak pada niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Topik hangat di berbagai media massa tentang pandemi Covid-19 yang telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Kabar ini tentunya akan mempengaruhi pemikiran wisatawan untuk berwisata (Wachyuni

dan Kusumaningrum, 2020). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *travel anxiety* adalah :

1. Tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan tour/perjalanan di masa pandemi Covid-19.
2. Tidak fit setelah merencanakan kegiatan liburan selama pandemi Covid-19.
3. Takut melakukan perjalanan selama pandemi Covid-19 ini.
4. Panik saat berpikir akan melakukan liburan pada masa pandemi Covid-19.
5. Badan panas saat memutuskan untuk melakukan perjalanan liburan selama pandemi Covid-19.
6. Jantung berdebar lebih cepat saat akan berpikir akan pergi berlibur.

2.1.6. Risk Attitude

Menghindari risiko, menghadapi risiko, toleransi terhadap risiko dan posisi netral terhadap risiko merupakan bentuk respon terhadap ketidakpastian yang didorong oleh persepsi (Hillson dan Murray-Webster, 2005). Respon ini disebut dengan sikap terhadap risiko. Sikap risiko adalah tindakan yang digunakan berdasarkan pemikiran terhadap ketidakpastian yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap tujuan (Hillson dan Murray-Webster, 2006). Sikap risiko dipilih oleh individu atau kelompok pada saat dihadapkan dengan situasi risiko yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Hillson dan Murray-Webster (2005) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan sikap risiko, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Kesadaran (*conscious*), adalah faktor yang didasarkan pada karakteristik yang terlihat dan terukur dari situasi di mana suatu keputusan dibuat. Faktor-faktor ini termasuk penilaian kontekstual dan rasional.
2. Bawah sadar (*subconscious*), meliputi mental jalan pintas yang dibuat untuk memfasilitasi suatu pengambilan keputusan (*heuristics*) dan bias kognitif lainnya. *Heuristic* membangun mekanisme yang membuat situasi kompleks dan berbahaya menjadi bijaksana dan dapat ditoleransi.
3. Afektif (*affective*) adalah respon yang berlandaskan pada emosional naluriah atau lebih berdasar pada perasaan dibandingkan penilaian rasional.

Tiga faktor ini disebut dengan *the triple strand*. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mempengaruhi persepsi, dimana persepsi mengarah pada sikap terhadap risiko yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti.

Sikap risiko, secara sederhana dapat diartikan dengan sikap terhadap risiko. *Risk attitude* dapat diterjemahkan sebagai respon yang dipilih terhadap ketidakpastian dan memiliki konsekuensi yang memungkinkan untuk terjadi (Hillson dan Murray-Webster, 2006). Respon tersebut dapat berupa respon positif atau respon negatif, serta berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan pola pikir tentang perilaku pengambilan risiko di bawah lingkungan yang tidak pasti (Hillson dan Murray-Webster, 2006). *Risk attitude* berpengaruh terhadap proses manajemen risiko karena untuk bisa menguasai manajemen risiko individu (*individual risk management*), seseorang perlu terlebih dulu mengetahui *risk attitude*-nya. Hal yang perlu diketahui oleh individu untuk mengelola risiko adalah dikarenakan setiap individu harus membuat keputusan dan penilaian.

Orang biasanya bertindak secara rasional di bawah risiko atau keadaan yang tidak pasti. Mereka mungkin melakukan lindung nilai atau mengurangi risiko seluruhnya atau sebagian. Meskipun penghindaran risiko sepenuhnya kadang-kadang dimungkinkan, opsi ini kemungkinan kecil dipilih. Sebaliknya, orang biasanya mengambil tindakan, seperti membuat rencana cadangan atau rencana fleksibel sesuai dengan sifat risiko (Kozak *et al.*, 2007). Persepsi risiko atau persepsi risiko penting bagi keputusan dan penilaian konsumen (Luo dan Lam, 2020). Persepsi risiko adalah persepsi kompleks yang dibentuk oleh individu atas dasar dampak akibat negatif dan lingkungan. Para peneliti berpendapat bahwa orang cenderung mengoptimalkan perilaku pengambilan risiko mereka dengan menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang diharapkan (Luo dan Lam, 2020). Sedangkan dalam peneliti lain mengklaim bahwa orang membentuk pengalaman pribadi dan persepsi kondisi lingkungan, seperti liputan media. Penelitian Zenker dan Gyimóthy (2021) mengungkapkan bahwa *risk attitude* mempengaruhi PATS

(*Anxiety Travel Scale*) dimana wisatawan akan termotivasi untuk menghindari ancaman dan menyelamatkan diri dari risiko yang akan terjadi.

2.1.7. *Travel Intention*

Travel intention didefinisikan sebagai keinginan atau niat seseorang yang ingin melakukan perjalanan. Niat bepergian memiliki dua sumber: sumber pribadi dan sumber informasi (Luo dan Lam, 2020). Dalam proses pembentukan persepsi, sumber informasi relatif penting. Selain sumber pribadi dan informasi, risiko dan keamanan merupakan faktor penting yang menentukan niat perjalanan. Risiko dikaitkan dengan kecemasan karena apa yang mungkin terjadi selama perjalanan. Misalnya, kemungkinan adanya tindakan terorisme di suatu destinasi biasanya menentukan persepsi ancaman. Pengakuan ini mengarah pada keputusan yang tepat. Dalam situasi ini, orang cenderung memilih tujuan wisata yang berisiko rendah (Zhu dan Deng, 2020). Orang dapat membentuk persepsi negatif ketika tujuan wisata dianggap tidak aman (Luo dan Lam, 2020).

Niat bepergian adalah niat individu untuk melakukan perjalanan atau komitmen seorang individu untuk melakukan perjalanan, serta probabilitas subjektif apakah pelanggan akan atau tidak akan mengambil tindakan tertentu yang terkait dengan layanan wisata (Jang *et al.*, 2009). Selain itu, niat untuk melakukan perjalanan merupakan hasil dari proses persepsi seorang individu yang akan mempengaruhi tindakan dan mengubah motivasi menjadi tindakan (Karagöz *et al.*, 2020). Tingkat kepastian wisatawan berkaitan dengan destinasi yang dituju serta hambatan yang mungkin terjadi, dapat mempengaruhi wisatawan untuk memberikan respon yang berbeda dan dapat mempengaruhi niat mereka untuk berwisata (Yun *et al.*, 2012). Sedangkan menurut Henthorne *et al.* (2013) niat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat akan dipengaruhi oleh kemungkinan risiko yang akan terjadi pada wisatawan, serta kemungkinan keselamatan pada seorang wisatawan. Oleh karena itu, wisatawan dapat mengambil beberapa langkah untuk menghindari risiko tersebut seperti dengan melanjutkan rencana perjalanan, mengubah tujuan perjalanan, atau mendapatkan informasi yang lebih relevan tentang daerah yang akan dikunjungi. Akan tetapi wisatawan lebih memilih

destinasi wisata dengan kemungkinan risiko yang lebih rendah dan menghindari destinasi wisata yang memiliki tingkat risiko tinggi (Reichel *et al.*, 2007).

Niat berwisata berkaitan dengan keinginan atau niat wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Ada penelitian yang menyatakan faktor pendorong utama niat berwisata adalah sumber pribadi dan informasi. Sumber informasi dinyatakan lebih penting daripada faktor pribadi dalam rangka pembentukan destinasi pariwisata persepsi. Niat berwisata juga dipengaruhi oleh faktor risiko yang dirasakan wisatawan dan persepsi mereka terhadap keselamatan. Faktor risiko dapat menciptakan kecemasan pada calon wisatawan tentang apa yang mungkin terjadi pada mereka saat bepergian (Wachyuni dan Kusumaningrum, 2020).

Baru-baru ini, Nazneen *et al.* (2020) menunjukkan bahwa merebaknya Covid19 mempengaruhi sikap wisatawan terhadap niat perjalanan terkait jarak (destinasi dekat/jarak jauh). Persepsi wisatawan tentang risiko memiliki efek negatif yang signifikan pada pengambilan keputusan perjalanan dengan menciptakan kecemasan di para wisatawan. Secara khusus, rencana perjalanan ke kota-kota besar atau ramai dapat terpengaruh karena orang merasa bahwa jenis perjalanan ini tidak aman. Tourist thinking merupakan hal penting yang perlu dipahami oleh industri pariwisata yang saat ini sedang terpuruk akibat pandemi ini. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu cara yang banyak digunakan penelitian sebelumnya dalam memahami pemikiran wisatawan ketika bepergian. Teori ini tidak memperhatikan pengaruh perilaku masa lalu yang mungkin mempengaruhi niat dan perilaku. Ajzen (2005) berpendapat bahwa Perilaku manusia dipengaruhi oleh niat berdasarkan tiga faktor dasar, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perilaku kontrol:

a) *Attitude Towards Behavior*

Ini adalah sikap yang ditampilkan dari hasil penilaian perilaku positif atau negatif. Keyakinan terhadap perilaku ini ditentukan oleh penilaian subjektif individu terhadap dunia di sekitar dirinya dan lingkungan. Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk berperilaku.

b) *Subjective Norms*

Sikap terhadap perilaku adalah keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan. Faktor refleksi pengaruh sosial atau norma subjektif merupakan fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (normative beliefs).

c) *Perceived Behavioral Control*

Faktor ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan, impuls, atau resistensi dalam perilaku. Persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. Semakin kuat keyakinan seseorang pada ketersediaan sumber daya dan peluang, semakin kuat persepsi kontrol perilaku.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

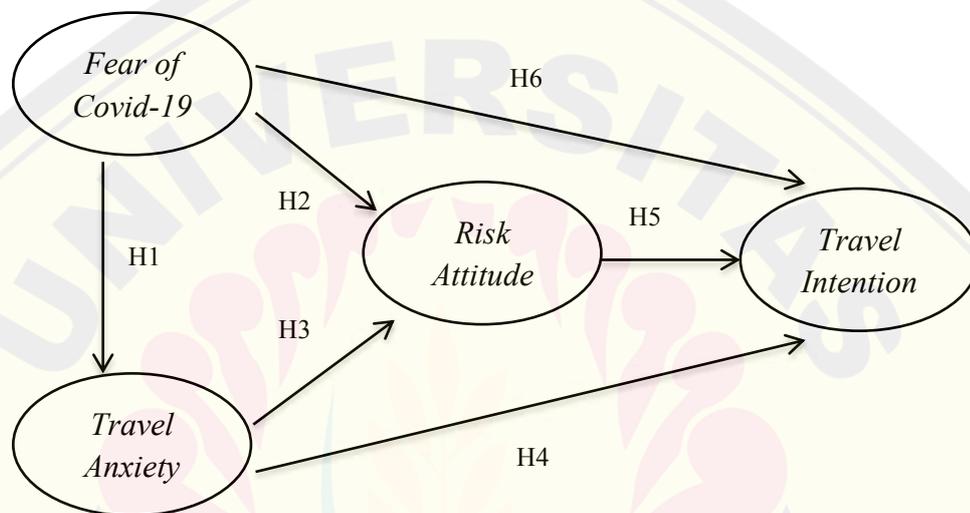
No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	Luo dan Lam (2020)	<i>Fear of Covid-19, Travel Anxiety, Risk Attitude, Travel Intention</i>	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	(1) <i>Fear of Covid-19</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>travel anxiety</i> dan <i>risk attitude</i> (H1 dan H2), (2) <i>Travel Anxiety</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>risk attitude</i> (H3). (3) <i>Travel anxiety</i> dan <i>risk attitude</i> berpengaruh terhadap <i>travel intention</i> (H4 dan H5). (4) <i>Fear of Covid-19</i> tidak berpengaruh terhadap <i>travel intention</i> .
2.	Zhu dan Deng (2020)	<i>Risk knowledge, risk perception, behavior intention, risk attitude</i>	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	Model penelitian dalam riset ini melibatkan 16 hipotesis, 14 di antaranya didukung. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan risiko dapat memperkuat niat perilaku melalui persepsi risiko dan sikap risiko dalam menghadapi kedaruratan kesehatan masyarakat.
3.	Utama dan Setiawan (2020)	Risiko keuangan, risiko waktu, risiko sosial psikologi, risiko kesehatan, intensi berwisata.	Analisis SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>)	Dari hasil keseluruhan data yang telah diolah dan diuji diperoleh kesimpulan bahwa keempat hipotesa di tolak. Uji hipotesa yang dilakukan terhadap responden yang 79,9% berusia 16-25 tahun, ditemukan tidak adanya pengaruh langsung antara persepsi risiko terhadap intensi berwisata. Peningkatan persepsi risiko, baik itu risiko keuangan, risiko waktu, risiko sosial psikologi dan juga risiko kesehatan tidak berpengaruh langsung terhadap intensi berwisata.

4.	Bae dan Chang (2020)	<i>Risk perception, behavioural intention</i>	Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa <i>attitude, subjective norms, dan perceived behavioural control</i> secara positif mempengaruhi <i>behavioural Intention</i> .
5.	Kassim <i>et al.</i> (2020)	<i>Fear of Covid-19 Scale</i>	Analisis Rasch Model	penelitian ini membuktikan bahwa FCV-19-I adalah instrumen yang sehat secara psikometri, divalidasi dengan pendekatan statistik klasik dan modern. Saat Indonesia menghadapi pertempuran berkelanjutan melawan Covid-19, diharapkan skala ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi tekanan psikologis yang dialami oleh masyarakat Indonesia; aspek yang mungkin diabaikan dalam masa pengujian ini, dan mungkin memberikan dorongan untuk intervensi yang tepat yang sangat dibutuhkan di masyarakat.
6.	Lebrun <i>et al.</i> (2021)	<i>Perceived risk, attitude towards Covid-19, Generation, and geographical travel intention</i>	Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)	Hasil PLS-SEM menunjukkan bahwa <i>attitude towards Covid-19</i> memediasi sepenuhnya hubungan antara <i>Perceived Risk dan Proximity Tourism</i> . Mediasi ini merupakan hasil orisinal dan penting karena Sikap Terhadap Covid-19 dapat dianggap sebagai prasyarat penting untuk niat perjalanan geografis di tujuan yang dekat daripada di tujuan yang jauh.
7.	Rather (2021)	<i>Perceived risk, fear and social media on tourist's attitude, engagement, dan revisit intention</i>	Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil juga mengungkapkan bahwa <i>perceived risk and social media-based</i> berpengaruh pada <i>brand engagement, attitude, co-creation and revisit intention</i>
8.	Zenker <i>et al.</i> (2021)	<i>Health risk propensity, PATS, and Intention to travel</i>	Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian ini mengatakan <i>risk propensity, xenophobia</i> berpengaruh terhadap <i>intention to travel</i> sedangkan <i>prevention focus</i> tidak mempengaruhi <i>intention to travel</i> .
9.	Rastegar <i>et al.</i> (2021)	<i>Trust, crisis management, health care system, solidarity, willingness to support a destination, travel intention</i>	Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS)	Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi dari media di masa krisis sebagian besar mempengaruhi citra yang dirasakan individu tujuan dan kesadaran mereka untuk perjalanan masa depan. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kepercayaan dan solidaritas memiliki efek langsung pada masa depan individu niat bepergian di negara-negara dengan CFR terkait Covid-19 yang tinggi.
10.	Joo <i>et al.</i> (2021)	<i>Perceived risk, emotional solidarity, and support for tourism</i>	Structural Equation Model – Partial Least	Ditemukan bahwa risiko yang dirasakan berhubungan negatif dengan solidaritas emosional dan dukungan untuk pariwisata, dan solidaritas

			<i>Square</i> (SEM-PLS)	emosional berdampak positif pada dukungan untuk pariwisata. Juga, solidaritas emosional adalah mediator parsial antara risiko yang dirasakan dan dukungan untuk pariwisata.
11.	Rahardjo <i>et al.</i> (2021)	<i>Social media fatigue</i> , neurotisme, kelebihan informasi, <i>invasion of life</i> , kecemasan, dan jenis kelamin	Analisis regresi hierarki	Ada beberapa hal penting yang ditemukan dalam riset ini. Pertama, keberadaan mahasiswa yang belajar di rumah karena pandemi Covid-19 rentan mengalami <i>social media fatigue</i> karena media sosial yang biasa digunakan sebagai coping stress dalam kasus ini menjadi sumber stres baru. Kedua, neurotisme, kelebihan informasi, <i>invasion of life</i> , dan kecemasan secara bersama-sama berhubungan dengan <i>social media fatigue</i> pada mahasiswa. Ketiga, kelebihan informasi menjadi anteseden paling dominan dalam memengaruhi terjadinya <i>social media fatigue</i> pada mahasiswa. Keempat, mahasiswa pria adalah kelompok yang lebih rentan mengalami <i>social media fatigue</i> .
12.	Kusuma dan Purba (2021)	<i>Fear of Covid-19</i> , resiliensi, <i>burnout</i>	Analisis mediasi sederhana	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan dari <i>fear of Covid-19</i> terhadap <i>burnout</i> , dimana setiap terjadi kenaikan nilai <i>fear of Covid-19</i> maka terjadi kenaikan juga pada nilai <i>burnout</i> , sedangkan <i>fear of Covid-19</i> memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap resiliensi, dimana setiap kenaikan nilai <i>fear of Covid-19</i> terjadi penurunan nilai resiliensi, dan resiliensi memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap nilai <i>burnout</i> , dimana setiap terjadi kenaikan nilai resiliensi maka akan terjadi penurunan nilai <i>burnout</i> . Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel resiliensi memiliki peran yang memediasi pengaruh dari <i>fear of Covid-19</i> terhadap <i>burnout</i> secara parsial.
13.	Wachyuni dan Kusumaningrum (2020)	<i>Tourist behaviour</i> , <i>travel intention</i> , <i>travel anxiety</i>	Analisis data kuantitatif sederhana	Prediksi empiris perilaku wisatawan setelah pandemi ini berakhir. Ada semangat dan optimisme bahwa pariwisata akan pulih lebih cepat karena mayoritas responden dalam penelitian ini telah merencanakan kapan dan di mana mereka akan segera setelah pandemi Covid-19 berakhir dengan preferensi perjalanan baru.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual yang disusun pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan secara keseluruhan, yaitu untuk menganalisis keterkaitan *fear of Covid-19*, *travel anxiety*, *risk attitude* terhadap *travel intention* di era new normal dengan studi kasus pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Berikut merupakan kerangka konseptual yang telah peneliti susun :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *Fear of Covid-19* Terhadap *Travel Anxiety*

Hasil penelitian Luo dan Lam (2020) menyimpulkan bahwa ketakutan individu terhadap kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 akan menimbulkan perasaan takut dalam melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan tidak bisa tidur karena dilanda kecemasan yang tinggi. Hasil penelitian Angguni dan Lenggogeni (2021) mengkonfirmasi bahwa persepsi risiko perjalanan yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perjalanan wisatawan dan niat mereka untuk bepergian. Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Diduga fear of Covid-19 berpengaruh terhadap travel anxiety pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.*

2.4.2. Pengaruh *Fear of Covid-19* Terhadap *Risk Attitude*

Penelitian Zenker *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa rasa takut yang timbul dalam hati wisatawan akan berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menghadapi risiko yang akan muncul saat melakukan perjalanan wisata (*risk attitude*). Demikian juga dengan hasil penelitian Luo dan Lam (2020) yang menyatakan bahwa rasa takut akan tertular virus Covid-19 mempengaruhi wisatawan dalam menghadapi risiko yang akan muncul. Penelitian yang dilakukan oleh Ozascilar *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa kecemasan yang dialami oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan juga dipengaruhi oleh ketidakpastian, tidak mengetahui tujuan, tidak mengetahui apa yang akan dilakukan di tempat tujuan, dan rasa tidak aman ketika berkunjung di suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Diduga fear of Covid-19 berpengaruh terhadap risk attitude pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.*

2.4.3. Pengaruh *Travel Anxiety* Terhadap *Risk Attitude*

Luo dan Lam (2020) menyatakan jika rasa gelisah yang muncul pada saat akan melakukan perjalanan wisata mempengaruhi sikap wisatawan terhadap kemungkinan risiko negatif yang akan muncul akibat dari penyebaran virus Covid-19. Lemée *et al.* (2019) menjelaskan bahwa wisatawan akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru ketika mengalami perasaan cemas yang diakibatkan oleh adanya risiko yang muncul dari suatu pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Diduga travel anxiety berpengaruh terhadap risk attitude pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.*

2.4.4. Pengaruh *Travel anxiety* Terhadap *Travel Intention*

Penelitian Zenker *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kegelisahan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata saat pandemi Covid-19 mempengaruhi niat

mereka untuk mengunjungi destinasi wisata. Senada dengan penelitian Luo dan Lam (2020) yang menyatakan hal serupa bahwa kegelisahan mereka saat melakukan perjalanan pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perjalanan wisata di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4 : *Diduga travel anxiety berpengaruh terhadap travel intention pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.*

2.4.5. Pengaruh *Risk Attitude* Terhadap *Travel Intention*

Penelitian Zenker *et al.* (2021) menjelaskan bahwa sikap wisatawan terhadap risiko yang akan mereka hadapi saat melakukan perjalanan wisata secara tidak langsung mempengaruhi niat melakukan perjalanan wisata di masa yang akan datang. Berbeda dengan penelitian Luo dan Lam (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh langsung sikap wisatawan terhadap risiko yang akan mereka hadapi saat terjadi pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, dapat dikemukakan hipotesis 5 sebagai berikut:

H5 : *Diduga risk attitude berpengaruh terhadap travel intention pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.*

2.4.6. Pengaruh *Fear of Covid-19* Terhadap *Travel Intention*

Penelitian Luo dan Lam (2020) menyatakan ketakutan yang dirasakan wisatawan karena melakukan kegiatan berwisata di masa Covid-19 turut mempengaruhi niatnya dalam melakukan kunjungan wisata di masa yang akan datang karena terpapar Covid-19. Baru-baru ini, Nazneen *et al.* (2020) menunjukkan bahwa merebaknya Covid-19 mempengaruhi sikap wisatawan terhadap niat perjalanan terkait jarak (destinasi dekat/jarak jauh). Persepsi wisatawan tentang risiko memiliki efek negatif yang signifikan pada pengambilan keputusan perjalanan dengan menciptakan kecemasan di para wisatawan. Secara khusus, rencana perjalanan ke kota-kota besar atau ramai dapat terpengaruh karena orang merasa bahwa jenis perjalanan ini tidak aman. Berdasarkan temuan beberapa penelitian tersebut, hipotesis 6 yang dapat diambil adalah:

H6 : Diduga fear of Covid-19 berpengaruh terhadap travel intention pada era new normal pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan suatu masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat peneliti untuk memecahkan suatu masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2012:12). Penelitian ini dirancang untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena-fenomena yang ada pada objek penelitian. Berdasarkan pola hubungannya, jenis penelitian yang dilakukan bersifat *exploratory* yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami lebih baik sifat masalah penelitian yang akan dilakukan. *Time horizon* dalam penelitian ini bersifat *cross section* melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Sebuah studi dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, studi ini disebut studi *cross section* (Sekaran, 2011). Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan pendekatan angka-angka baik dalam pengumpulan data, analisa data hingga interpretasi data didasarkan pada hasil analisa data yang berupa angka.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sekaran (2011) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang mengetahui informasi mengenai destinasi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran, 2011). Sampel adalah *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita

meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Sekaran, 2011). Sampel yang digunakan di sini adalah wisatawan yang mengetahui informasi dan pernah berkunjung pada destinasi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut Hair *et al.* (2011) adalah 5-10 kali jumlah *items* indikator atau *items* pernyataan pada kuesioner. Jumlah *items* indikator dalam penelitian ini adalah 23, maka $23 \times 10 = 230$ Maka ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 230 responden. Jumlah ini dianggap sudah dapat mewakili populasi yang akan diteliti, karena sudah memenuhi batas minimal sampel.

3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menemukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Metode pengambilan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga layak dijadikan sampel penelitian (Sekaran, 2011). Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wisatawan yang pernah berkunjung dan mengetahui informasi mengenai destinasi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.
2. Wisatawan yang berusia >17 tahun ke atas yang sudah dinilai memiliki pengetahuan yang cukup mengenai destinasi wisata.

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena bentuknya berupa data yang diolah atau angka (skor) yang diukur

menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2016:28). Menurut Sangadji dan Sopiah (2013:288), Data kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penafsiran. Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner dengan menggunakan skala Likert, data yang diperoleh berupa jawaban responden dari penyebaran kuisisioner online.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Sekaran (2011), berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung melalui survei dengan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan survei secara *online* dengan menggunakan *link googleform* dalam bentuk kuisisioner tertutup (*closed questionnaire*). Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung, melalui jurnal, artikel, internet, serta sumber lainnya yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016:137). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan diberikan secara langsung melalui kuisisioner yang diberikan secara *online*. Untuk pengumpulan data, dilakukan pengumpulan data secara *online* berupa penyebaran kuisisioner secara *online* dengan menggunakan fasilitas tautan / *link google form* yang akan disebar melalui sosial media berupa *Whatsapp, IG, Facebook* pada responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah pencarian data penunjang atau pelengkap yang tersedia dalam bentuk literatur seperti artikel, jurnal, buku, dan karangan ilmiah yang tersedia baik *online* maupun *offline*.

3.6. Identifikasi Variabel

Menurut Sekaran (2011), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen.

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen secara positif maupun negatif, dan tidak tergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Fear of Covid-19* (X_1).
- b. Variabel intervening (Z), merupakan variabel yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat 2 variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu *Travel Anxiety* (Z_1), *Risk Attitude* (Z_2)
- c. Variabel dependen atau variabel terikat (Y), merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan tergantung pada variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Travel Intention*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	<i>Fear of Covid-19</i>	<i>Fear of Covid-19</i> atau ketakutan terhadap Covid-19 adalah sebuah emosi yang	1. Takut dengan virus Covid-19 2. Merasa tidak nyaman saat teringat virus Covid-	Luo dan Lam (2020)

		tidak menyenangkan didampingi dengan tingkat <i>emotive avoidance</i> yang berlebihan pada Covid-19 (Yıldırım <i>et al.</i> , 2020).	<p>19</p> <p>3. Tangan menjadi panas saat ingat tentang virus Covid-19</p> <p>4. Takut kehilangan hidup karena Covid-19</p> <p>5. Gugup ketika mendengar berita tentang Covid-19 di TV</p> <p>6. Gugup ketika mendengar cerita dari teman tentang Covid-19</p> <p>7. Ketika menonton berita dan cerita mengenai Covid-19 di media social atau Tv langsung gugup</p> <p>8. Tidak bisa tidur karena cemas tertular Covid-19</p> <p>9. Jantung berdebar saat teringat tentang Covid-19</p>	<p>Zenker <i>et al.</i> (2021)</p> <p>Yıldırım <i>et al.</i> (2020)</p>
2	<i>Travel anxiety</i>	<i>Travel anxiety</i> atau kecemasan perjalanan adalah suatu pola pikir yang mendalam sehingga menyebabkan munculnya rasa khawatir terhadap kondisi atau ancaman yang mungkin dapat terjadi dalam proses perjalanan (Stein dan Sareen, 2015)	<p>1. Merasa tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan <i>tour</i> atau perjalanan dimasa pandemi</p> <p>2. Merasa tidak fit setelah merencanakan kegiatan liburan selama pandemi Covid-19</p> <p>3. Merasa takut melakukan <i>tour</i> atau perjalanan selama pandemi Covid-19 ini</p> <p>4. Langsung panik saat berpikir akan melakukan liburan pada masa pandemi Covid-19</p> <p>5. Badan merasa panas saat memutuskan untuk</p>	<p>Luo dan Lam (2020)</p> <p>Stein dan Sareen (2015)</p>

			melakukan perjalanan liburan selama Covid-19	
			6. Jantung berdebar lebih cepat saat akan berpikir akan pergi berlibur	
3	<i>Risk attitude</i>	<i>Risk attitude</i> atau sikap berisiko adalah tindakan yang digunakan berdasarkan persepsi terhadap ketidakpastian yang memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap tujuan (Hillson dan Murray-Webster, 2006)	<p>1. Tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era <i>new normal</i></p> <p>2. Tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era <i>new normal</i></p> <p>3. Tidak bersedia di ajak makan oleh teman dan kerabat, pada saat orang tersebut baru pulang dari bepergian jauh di era <i>new normal</i></p>	<p>Hillson dan Murray-Webster (2006)</p> <p>Luo dan Lam (2020)</p>
4.	<i>Travel intention</i>	Niat bepergian adalah niat individu untuk melakukan perjalanan atau komitmen seorang individu untuk melakukan perjalanan, serta probabilitas subjektif apakah pelanggan akan atau tidak akan mengambil tindakan tertentu yang terkait dengan layanan wisata (Jang <i>et al.</i> , 2009).	<p>1. Akan berencana untuk melakukan liburan fisik dimasa yang akan datang</p> <p>2. Merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual</p> <p>3. Merekomendasikan liburan secara fisik kepada teman dan kerabat di era <i>new normal</i></p> <p>4. Berniat berlibur secara fisik di era <i>new normal</i> setiap ada kesempatan</p> <p>5. Berniat untuk mengumpulkan informasi mengenai perjalanan fisik di era <i>new normal</i></p>	<p>Jang <i>et al.</i> (2009)</p> <p>Koo <i>et al.</i> (2012)</p> <p>Luo dan Lam (2020)</p>

3.8. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga skala pengukuran untuk penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang dampak pandemi Covid-19 dalam sektor pariwisata. Pada skala likert variabel yang diukur dengan indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi item pernyataan. Skala *likert* menggunakan interval angka 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Pengukuran *Likert*

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sebuah penelitian. Instrumen data yang baik harus memiliki syarat yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan apa yang dilaporkan peneliti. Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid atau instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:93). Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dengan derajat keyakinan sebesar

5%. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada hasil pengujian data yang valid apabila nilai korelasi dengan metode *pearson product moment* (r hitung) $> r$ tabel.

Rumus *pearson product moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = nilai indikator variabel

Y = nilai total variabel

n = jumlah data

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien model *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2012:213). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach alpha* $> 0,60$ (Priyatno, 2010:97). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k_r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = koefisien rata-rata

r = jumlah variabel bebas

3.9.2. Analisis *Partial Least Square*

Penelitian ini menggunakan analisis data SEM (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis komponen atau varian, yang dioperasikan melalui program SMART/PLS. Menurut Ghozali (2011), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, menurut Ghozali (2011), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghozali (2011) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2011).

a. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Perancangan model pada PLS berlandaskan pada :

- 1) Teori.
- 2) Hasil penelitian empiris (konsep).
- 3) Analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain.
- 4) Normatif, misal peraturan pemerintah, undang-undang, dan lain sebagainya.
- 5) Rasional (permis-permis).

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 , 0,33 , dan 0,19. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Dimana :

$R_{included}^2$ = Nilai R^2 yang diperoleh ketika konstruk eksogen dimasukkan ke model.

$R_{excluded}^2$ = Nilai R^2 yang diperoleh ketika konstruk eksogen dikeluarkan dari model.

Nilai f^2 sama dengan 0,02 , 0,15 , dan 0,35. Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Oleh

karena itu, permodelan dalam penelitian ini didasarkan pada hubungan antar variabel laten yang ada di dalam hipotesis.

b. Model Pengukuran atau *Outer Model*

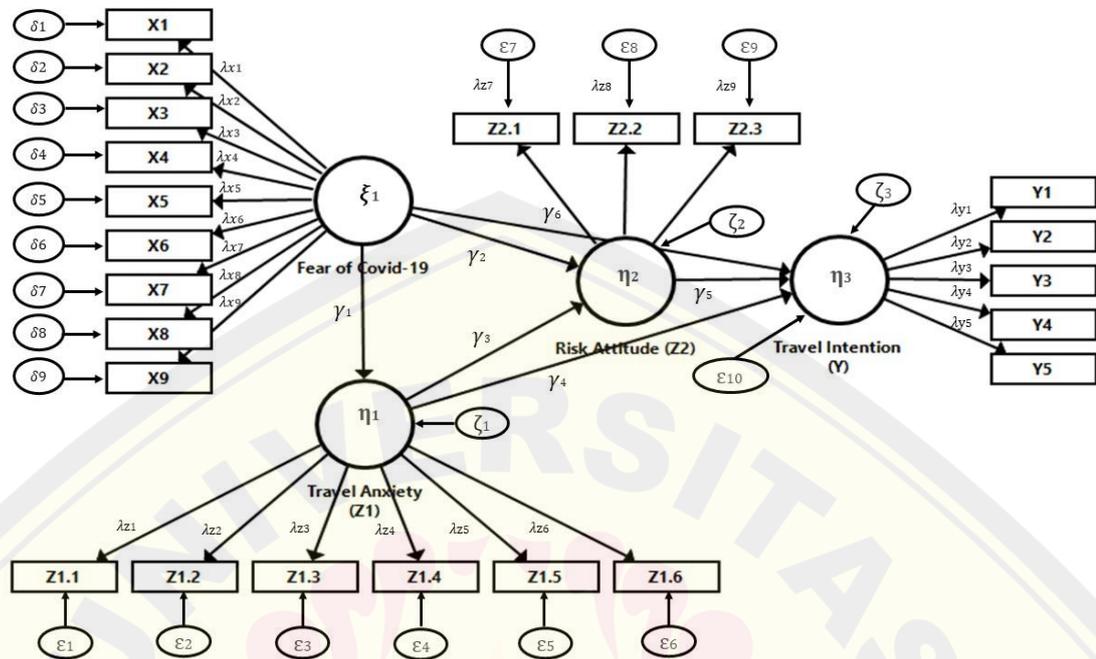
Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2011). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2011). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2011).

c. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Bila mana langkah satu dan dua dilakukan, maka selanjutnya hasil perancangan *inner model* dan *outer model* dinyatakan dalam bentuk diagram jalur agar hasilnya mudah dipahami.

Gambar 3.1 Konstruksi Diagram Jalur



Notasi-notasi atau lambang yang digunakan dijelaskan sebagai berikut :

ξ = ksi, variabel laten eksogen

η = eta, variabel laten endogen

λ_x = lamda, loading faktor variabel laten eksogen

λ_y = lamda, loading faktor variabel laten endogen

β = beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

γ = gamma, koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ζ = zeta, galat model

δ = delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen

ε = epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel latent endogen

d. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

1) *Outer model*

Yaitu menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Persamaan inner model reflektif ditulis sebagai berikut :

$$X = \Lambda_x \xi + \mathbf{\epsilon}_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \mathbf{\epsilon}_y$$

Keterangan :

- X dan Y : matriks variabel manifest yang berhubungan dengan variabel laten eksogen dan endogen.
- Λ_x dan Λ_y : matriks koefisien
- $\mathbf{\epsilon}_x$ dan $\mathbf{\epsilon}_y$: matriks outer model residu

2) *Inner model*

Menentukan hubungan antar variabel laten (structural model). Model persamaan dituliskan sebagai berikut :

$$\eta = \beta \xi + \Gamma \xi + \zeta$$

Keterangan :

η : vektor variabel laten endogen

β : koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ)

Γ : koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen (η)

ξ : vektor variabel laten eksogen

ζ : vektor residual

3) *Weight relation*

Estimasi nilai variabel laten. Inner dan outer model yang diikuti dengan estimasi weight relation dalam algoritma PLS :

$$\xi b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta i = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k weight yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten x_b dan h . Estimasi data variabel laten adalah linear agregat dari indikator yang nilai weight-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS.

e. Estimasi: *Weight*, *Coeff*, Jalur, dan *Loading*

Estimasi pada PLS meliputi 3 hal yaitu :

- 1) *Weight estimate*, digunakan untuk menghitung data variabel laten
- 2) *Path estimate* atau estimasi jalur, yaitu menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* parameter untuk hubungan antara variabel laten dengan indikator dan antar variabel laten.

f. Evaluasi *Goodness of Fit*

1) *Outer model*

Analisa *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

a) *Convergent validity*

Pengujian ini didasarkan pada korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Salah satu kriteria yang digunakan adalah nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

b) *Discriminant validity*

Pengukuran pada indikator bersifat refleksif didasarkan pada *cross loading* indikator dengan variabel latennya. Jika nilai *cross loading* setiap indikator pada variabel bersangkutan terbesar dibandingkan dengan dengan *cross loading* pada variabel laten lainnya maka dikatakan valid.

c) *Composite reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* e'' 0.7, walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum i^{var(\varepsilon_i)}}$$

2) Inner model

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-Square (R^2) variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama seperti pada analisis regresi. Rumus perhitungan Q-Square:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana R_p^2 adalah R-Square variabel endogen dalam persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$. Semakin mendekati 1 maka model semakin baik.

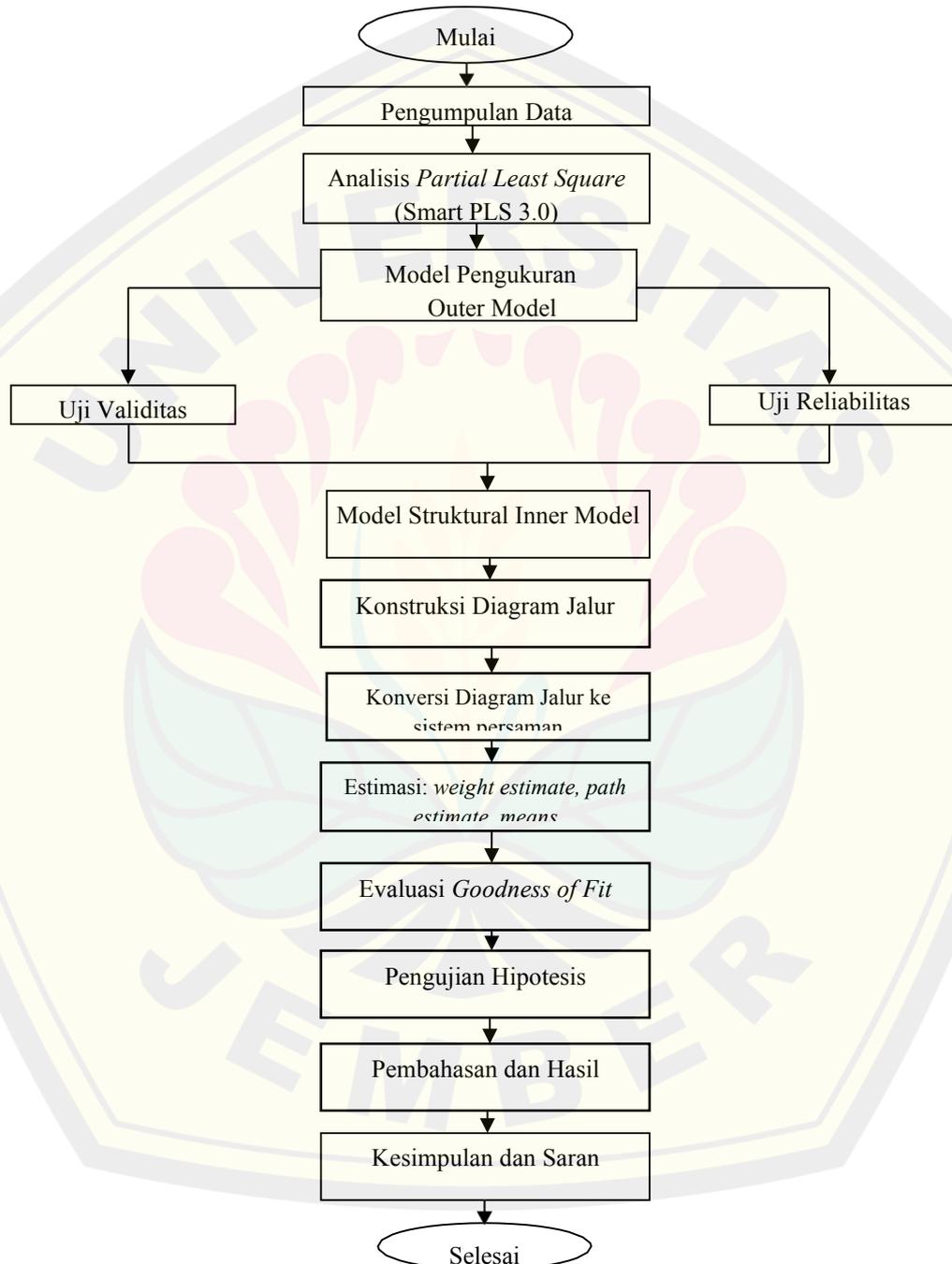
f. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini akan diuji dengan model SEM (*Structural Equation Models*) yaitu *path analysis* dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*). Model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak dapat diobservasi yang mempunyai hubungan teori. Pengujian ini termasuk mengestimasi koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan hubungan variabel dependen dengan independen. Pengujian model struktural menghasilkan nilai signifikansi hubungan jalur antar variabel laten dengan menggunakan fungsi *bootstrapping*. Model struktural PLS dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Abdillah dan Hartono, 2015). Nilai *R-Square* merupakan uji *goodness-fit model* (Ghozali, 2014).

Uji yang berikutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5

persen. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik, harus diatas 2,57 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 1 persen (Hair *et al.*, 2011).

3.10 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

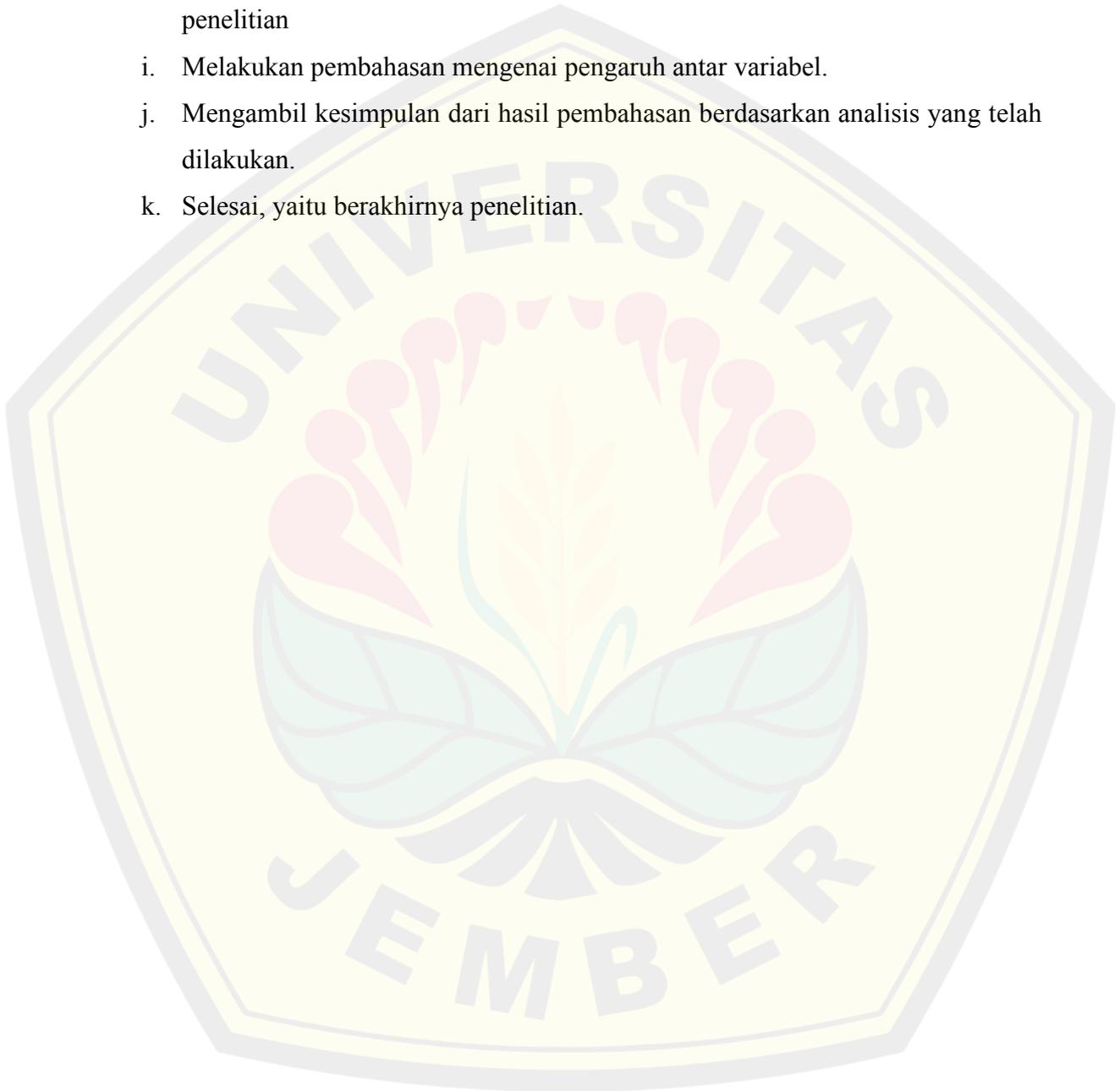


Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

- a. Mulai, yaitu tahap awal atau persiapan yang dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti penentuan objek penelitian, observasi masalah yang dihadapi pada objek penelitian, menentukan responden, dan menyusun daftar kuesioner yang akan dijawab oleh responden.
- b. Tahap pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada responden, wawancara, dan studi pustaka.
- c. Merancang model pengukuran (outer model), yaitu menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel (indikator) mempresentasikan variabel laten untuk diukur, terbagi menjadi dua yaitu :
 - 1) Uji validitas untuk mengetahui layak tidaknya suatu instrumen untuk digunakan.
 - 2) Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu.
- d. Merancang model struktural (inner model), yaitu menunjukkan hubungan-hubungan kekuatan estimasi antar variabel laten yang didasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.
- e. Mengkonstruksi diagram jalur untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah untuk melihat model secara keseluruhan.
- f. Estimasi yang dimaksud adalah metode pendugaan parameter di dalam PLS, yaitu:
 - 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor atau menghitung data variabel laten.
 - 2) *Path estimate* yang merefleksikan *path estimate* yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel dengan blok indikatornya.
 - 3) *Means dan location parameters (regression constants)* untuk indikator dan variabel laten.

- g. Evaluasi *goodness of fit*, dilihat dari dua model dalam PLS yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) dengan mencari nilai GIF.
- h. Uji hipotesis dengan *resampling bootstrapping*, untuk mencari nilai t tabel dan menguji signifikansi. Pengujian hipotesis berdasarkan pada tujuan-tujuan penelitian
- i. Melakukan pembahasan mengenai pengaruh antar variabel.
- j. Mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.
- k. Selesai, yaitu berakhirnya penelitian.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Kondisi Umum Objek Penelitian

Dari banyaknya destinasi wisata bahari yang ada pada wilayah Tapal Kuda, peneliti memilih 4 destinasi wisata yang menjadi objek penelitian. Keempat destinasi tersebut yaitu ekowisata BeeJay Bakau Resort yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Pantai Payangan di Kabupaten Jember, Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi, serta Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo. Pemilihan keempat objek tersebut didasarkan pada pertimbangan serta analisis yang mendalam berdasarkan data yang ada. Dari 7 Kota/Kabupaten yang ada di wilayah Tapal Kuda peneliti tidak mengambil objek pantai pada 3 Kota/Kabupaten yaitu Bondowoso, Lumajang, dan Pasuruan.

Kabupaten Bondowoso tidak diambil dalam objek penelitian dikarenakan Kabupaten Bondowoso tidak memiliki pantai. Bondowoso tidak memiliki pantai dikarenakan secara letak geografis Kabupaten Bondowoso dikelilingi oleh pegunungan. Kabupaten Bondowoso berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pegunungan Hyang dengan puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa. Dengan tidak memiliki daerah lautan maka peneliti tidak menggunakan Kabupaten Bondowoso sebagai objek penelitian. Kabupaten Lumajang juga tidak diambil sebagai objek penelitian karena meskipun Lumajang memiliki Pantai, tetapi wisata bahari bukan merupakan fokus utama pengembangan sektor pariwisata di Lumajang. Kabupaten Lumajang lebih berfokus pada pengembangan wisata alam pegunungan. Hal tersebut didukung dengan posisi geografis Lumajang yang terdapat rangkaian Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Semeru dan Gunung Bromo. Sedangkan Bagian timur laut merupakan ujung barat Pegunungan Iyang. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah datar, dengan sedikit wilayah berbukit hingga bergunung di sebelah barat. Selanjutnya Pasuruan juga tidak diambil sebagai

objek dikarenakan wisata bahari juga bukan merupakan fokus pengembangan wisata di Pasuruan.

Gambaran objek pertama adalah *Bee Jay Bakau Resort* (BJBR). BJBR merupakan salah satu dari beberapa destinasi wisata utama di Kota Probolinggo, lebih spesifiknya Pelabuhan Mayangan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur yang tidak luput dari perhatian pengunjung. BJBR merupakan kawasan wisata hutan mangrove dengan luas 5 hektar di pesisir pantai. Diluncurkan pada tahun 2013, objek wisata ini merepresentasikan suasana hutan mangrove dengan fasilitas hiburan, resort, sport photography, restoran dan fasilitas unik lainnya. Hal tersebut merupakan fasilitas yang memanfaatkan keindahan hutan mangrove dan memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Kolam air asin, spot foto, piramida botol, studi lingkungan, negeri fantasi, *water splash*, jalur sepeda, patung kuda Cipta Wilaha, taman bunga matahari, gembok cinta, mushola tepi laut, *photo booth*, koridor seribu payung, sarung tangan BJBR, dan simbol I Love BJBR adalah pilihan objek yang tersedia di BeeJay Bakau Resort (Fattah *et al.*, 2020).

Gambaran objek kedua adalah Pantai Payangan yang terletak di Dusun Payangan, Desa Sumberrejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Pantai Payangan terletak di Dusun Payangan, Desa Sumberrejo, Kecamatan Ambulu. Layaknya pantai pada umumnya, Pantai Payangan memiliki pesona pantai berpasir dan air laut yang bersih, serta terdiri dari tiga bukit dan pulau. Perbukitan tersebut disebut Bukit Sruni, Bukit Samboja dan Bukit Domba. Salah satu objek pantai adalah Teluk Love. Objek ini sangat menarik karena bibir laut membentuk cekungan hati, sehingga disebut Teluk Love. Teluk Love terletak di atas bukit domba, dan ada beberapa hal menarik seperti gua Jepang dan puncak Nirvana, dll.

Gambaran objek ketiga adalah Pantai Pulau Merah yang berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Pantai Pulau Merah Banyuwangi memiliki keunikan yang terletak di sebuah bukit kecil tidak jauh dari pantai. Dengan latar belakang bukit setinggi 200 meter, pantai berwarna kemerahan ini dikenal dengan nama Pantai Pulau Merah. Bukit ini ditumbuhi tanaman hijau yang bisa menyembunyikan warna merahnya. Pengunjung bisa

mendaki bukit saat air surut. Di sekitar bukit kecil ini juga terdapat bebatuan (Banyuwangikab, 2021).

Gambaran objek keempat adalah Pantai Pasir Putih yang terletak di Desa Pasir Putih, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Menawarkan kesejukan dan panorama alam pantai, destinasi wisata bahari ini didukung dengan akses Jalan Hotmik dan hanya berjarak 15 km dari pusat Kabupaten Situbondo. Pasir Putih merupakan salah satu pantai yang menawarkan pemandangan alam yang sangat indah di kawasan tapal kuda. Destinasi wisata ini akan memberikan pengunjung suasana yang berbeda dari pantai-pantai lain di Pulau Jawa. Pasir pantai yang putih, hempasan ombak yang tenang merupakan keunikan tersendiri di samping pantainya yang bersih dan berpasir halus serta membentang lebih dari 1 km. Selain keindahan alamnya, destinasi wisata Pasir Putih memiliki sejarah sejarah yang sangat menarik. Di kawasan ini wisatawan dapat mengunjungi suasana peninggalan Perang Dunia II dan menikmatinya berupa gua yang digunakan oleh tentara Jepang untuk pengintaian pada zaman dahulu. Pesona objek ini semakin diperkuat dengan keberadaan Gua Lawa sedalam 30 meter yang dianggap sebagai tempat bersemedi Mbah Kyai Mataram. Jalan lintas panorama di kompleks hutan Londolampesan yang sejuk, kemegahan pulau Dewa (Kresna, Narada dan Batara Guru), serta pantai yang diteduhi pepohonan yang rimbun.

4.1.2. Pesona Keindahan Objek Penelitian

Dari empat destinasi wisata yang menjadi objek penelitian, masing-masing objek memiliki keindahan serta keunikannya masing-masing. Baik itu ekowisata BeeJay Bakau Resort yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Pantai Payangan di Kabupaten Jember, Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi, serta Pantai Pasir Putih di Kabupaten Situbondo masing-masing memiliki keindahan yang barangkali tidak dapat ditemui di lokasi destinasi yang lain.

Wisata Mangrove BJBR di Probolinggo merupakan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi karena pesona keindahan yang tidak ada duanya. Penduduk lokal sekitar daerah wisata juga terkenal sangat ramah terhadap para wisatawan. BJBR termasuk salah satu destinasi wisata favorit yang terletak di Kota Probolinggo. Kawasan hutan bakau pada muara kali Banger ini pada awalnya

merupakan sebuah kawasan kumuh dengan banyaknya sampah disekitar daerah tersebut. Akan tetapi berkat ide dan kreativitas 3 pemuda, tempat ini disulap menjadi sebuah tempat wisata yang eksotis. 3 pemuda tersebut yaitu Benjamin Mangitung, Justinus Tan dan Juda Mangitung. Tempat tersebut disulap menjadi sebuah destinasi wisata yang unik dan indah yang kini banyak diminati para wisatawan (Nugroho, 2018). Objek wisata ini menjadi salah satu destinasi favorit pada kalangan *traveller* yang berkunjung ke Probolinggo. Hal tersebut tak lain dikarenakan desain yang ada sangat menarik, para wisatawan dapat berjalan mengelilingi hutan mangrove melewati jalan buatan yang terbuat dari kayu kelapa. Panorama hutan bakau yang memikat mata ditambah dengan semilir angin yang sangat sejuk membuat pengunjung betah untuk berlama-lama. Selain itu pada lokasi wisata tersebut juga terdapat bangku kecil disepanjang ujung belokan yang dapat digunakan untuk sekedar bersantai menikmati pemandangan alam. BJBR Probolinggo merupakan spot yang sangat bagus untuk dijadikan objek fotografi. Keindahan kawasan mangrove disertai dengan jalanan setapak yang terbuat dari kayu, sangat pas untuk di jadikan latar belakang foto pra-*wedding* atau sekedar foto selfie bersama dengan keluarga atau orang terdekat.

Selain kawasan hutan mangrove, wisata BJBR ini juga memiliki pemandangan laut yang indah karena letaknya yang tidak jauh dari pantai. Selain itu spot yang paling menarik dan banyak dicari pasangan muda ketika datang ke BJBR adalah tempat yang unik dan biasa disebut dengan gembok cinta. Objek ini merupakan salah satu objek kegemaran wisatawan untuk sekedar selfie guna memuaskan keinginannya dalam mengabadikan momen. Ada mitos unik untuk tempat ini yang diyakini oleh sebagian orang. Pada objek gembok cinta ini memiliki mitos yang mana diyakini ketika wisatawan yang datang bersama dengan pasangan kemudian memasang gembok yang disertai tulisan nama pasangan tersebut akan diyakini hubungan yang dijalani akan langgeng dan berakhir dengan bahagia.

Gambaran keindahan objek penelitian yang kedua adalah Pantai Payangan. Pantai yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Pantai ini memiliki pesona yang dapat menarik setiap wisatawan yang berkunjung pada Pantai Payangan. Pada objek ini terdapat tiga bagian pantai yang dapat

dikunjungi oleh para wisatawan. Bagian pertama adalah kawasan pesisir yang menghadap ke arah barat daya yang merupakan kawasan pemukiman nelayan. Bagian kedua berupa pantai yang terdapat batu karang besar dan dipisahkan oleh sebuah bukit. Bagian terluas ada di sisi utara pantai dengan batu karang yang kembali dipisahkan oleh bukit kecil. Pantai ini memanjang ke arah utara kemudian berbelok ke arah barat. Jika berjalan menyusurnya, maka nantinya akan sampai di Pantai Watu Ulo (Prasetya, 2018).

Pantai Payangan ini memiliki pasir berwarna hitam. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap keindahan panorama Pantai Payangan. Kombinasi pasir pantai berwarna hitam, birunya air laut diiringi dengan hempasan ombak, dan langit biru tampak begitu memikat. Perpaduan warna tersebut kian lengkap dengan hijaunya rumput bukit di tepi pantai dan awan putih yang melayang di angkasa. Tak ketinggalan, buih ombak berwarna putih semakin menghiasi pandangan ke ujung pantai yang melengkung dengan latar belakang perbukitan. Selain terdapat panorama alam yang memikat mata, pada kawasan Pantai Payangan juga terdapat objek sejarah bekas zaman penjajahan Jepang. Situs peninggalan tersebut berupa gua Jepang yang berada di bukit yang letaknya terdapat pada tepi laut. Untuk menikmati keindahan Pantai Payangan, wisatawan bisa menggunakan fasilitas jasa sewa kuda. Wisatawan bisa mengelilingi seluruh area pantai dengan naik kuda tanpa perlu mengeluarkan banyak tenaga. Akan tetapi fasilitas sewa kuda hanya ada di akhir pekan dengan tarif cukup terjangkau, yaitu berkisar Rp 20.000. Fasilitas di Pantai Payangan juga cukup lengkap. Pada kawasan tersebut telah tersedia rumah makan, kamar mandi, hingga tempat ibadah bagi para wisatawan (Prasetya, 2018). Selain itu, di sekitar Pantai Payangan juga terdapat pasar ikan yang menyediakan berbagai macam hasil laut tangkapan nelayan. Berbagai hasil laut tersebut yaitu aneka macam jenis ikan, kepiting, udang, lobster, kerang, dll untuk diolah sebagai masakan. Bersama dengan Pantai Papuma dan Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan menjadi salah satu tujuan wisata pantai favorit yang memiliki pasir berwarna hitam kecoklatan di Kabupaten Jember (Safitri, 2018).

Gambaran keindahan objek penelitian yang ketiga adalah Pulau Merah. Pantai Pulau Merah yang terletak di Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu yang

terkenal di Jawa Timur. Pantai ini sangat digemari sebagai pilihan objek wisata keluarga yang ramah, pantai ini merupakan kawasan favorit untuk menikmati panorama senja, hembusan angin khas pantai, berfoto, bermain pasir, berjemur, dll. Pantai Pulau Merah Banyuwangi memiliki hal yang unik, yang ada pada bukit kecil yang letaknya tidak jauh dari pesisir pantai. Dengan latar belakang bukit setinggi 200 meter dan berwarna kemerahan inilah yang menyebabkan pantai tersebut dikenal sebagai Pantai Pulau Merah. Bukit ini dikelilingi oleh tumbuhan hijau yang dapat menutupi warna merahnya. Selain itu, ada terdapat bebatuan di sekitar bukit kecil ini. Pada sore hari, wisatawan dapat melihat keindahan matahari terbenam di Pantai Pulau Merah. Pesona matahari terbenam di pantai ini sangat indah membuat langit sekitar berwarna kemerah-merahan. Daerah di sekitar pantai juga indah dengan struktur pasir yang halus (KSMTOUR, 2018).

Selain pemandangan matahari terbenam yang mempesona pada sore hari, Pantai Pulau Merah juga menjadi salah satu destinasi berselancar terbaik yang ada di Pulau Jawa. Kondisi ombak setinggi 4-5 meter sangat sesuai untuk peselancar dari berbagai level serta usia. Sambil berselancar di ombak, wisatawan dapat menikmati panorama indah pegunungan yang rimbun dan semilir angin yang sejuk. Pulau Merah, berbentuk seperti bukit kecil serta berjarak kurang dari 3 km dari pantai berpasir putih. Inilah salah satu daya tarik pantai yang terletak di Banyuwangi. Pantai Pulau Merah tidak hanya menjadi tujuan wisata bahari yang populer, tetapi juga menjadi tujuan wisata khusus bagi para peselancar dan penggemar selancar. Ombak besar di tengah pantai, setinggi lebih dari 3 meter selalu menjadi tantangan bagi para peselancar. Pamor Pantai Pulau Merah sebagai destinasi unggulan bagi peselancar memang sudah tidak asing di telinga wisatawan lokal maupun mancanegara. Waktu terbaik bagi peselancar untuk mengunjungi pantai ini adalah pada bulan Mei - Desember. Saat itu cuaca dan ombak sangat ideal untuk berselancar. Namun di bulan-bulan Januari - April kurang sesuai untuk digunakan berselancar karena ombaknya kurang mendukung. Meskipun pada periode tersebut wisatawan tidak bisa berselancar, keindahan dan pesona Pulau Merah sangat menarik untuk kunjungan santai dan liburan untuk melepas penat dari aktivitas sehari-hari. Karena keunikannya, pemerintah Banyuwangi juga sangat

aktif dalam mempromosikan Pantai Pulau Merah sebagai tujuan wisata utama di Kabupaten Banyuwangi sekaligus menjadikannya sebagai salah satu pantai terindah di Jawa Timur. Fasilitas di sekitar pantai juga cukup bagus dan cukup baik. Fenomena unik lainnya yang bisa dieksplorasi di sini adalah momen pelepasan 1.000 penyu oleh Bupati Banyuwangi (KSMTOUR, 2018).

Gambaran keindahan objek penelitian yang terakhir adalah Pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih juga memiliki beragam fasilitas penunjang kegiatan wisata. Misalnya, penginapan dan restoran dengan harga yang sangat terjangkau dengan berbagai menu makanan khas pesisir pantai. Bagi pengunjung yang suka menyelam dan mengagumi keindahan alam bawah laut, pantai ini menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk melakukan aktivitas yang digemari oleh para wisatawan karena kondisi airnya yang tenang (Ahmad, 2019). Pantai Pasir Putih Situbondo juga memiliki beragam fasilitas pendukung wisata. Mulai dari fasilitas umum seperti toilet, gazebo, mushola, tempat parkir, toko souvenir dan payung pantai. Bagi pengunjung yang menyukai diving dan keindahan biota laut, pantai ini menjadi salah satu pilihan terbaik untuk aktivitas yang sedang digemari wisatawan saat ini. Bagi yang tidak memiliki peralatan snorkeling, wisatawan tidak perlu cemas. Karena pantai ini memiliki berbagai alat yang bisa di sewa oleh pengunjung yang dapat digunakan untuk snorkeling, diving, dan persewaan perahu untuk menjelajahi keindahan Pantai Pasir Putih.

Berjalan-jalan di Pantai Pasir Putih akan membuat suasana hati pengunjung menjadi damai dan tenang. Dengan hamparan pasir putih, air yang jernih, serta ombak yang tidak terlalu besar menjadikannya tempat yang sangat nyaman untuk dikunjungi. Di sebelah barat pantai terdapat dermaga untuk naik turun penumpang, dari tempat yang digunakan untuk naik dan turun penumpang inilah pemandangan sisi lain dari Pantai Pasir Putih dapat terlihat. Pemerintah daerah Situbondo terus bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk menjadikan Pantai Pasir Putih sebagai destinasi wisata bahari yang digandrungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu upaya tersebut adalah untuk menjaga kelestarian dan merawat daerah sekitar pantai. Tentunya upaya tersebut harus diimbangi oleh

pengunjung dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan pantai setiap saat.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dikatakan valid. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dengan derajat keyakinan sebesar 5%. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada hasil pengujian data yang valid apabila nilai korelasi dengan metode *pearson product moment* (r_{hitung}) > r_{tabel} . Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Signifikan	Keterangan
<i>Fear of Covid-19</i> (X)	X.1	0,648	0,113	0,000	Valid
	X.2	0,697	0,113	0,000	Valid
	X.3	0,671	0,113	0,000	Valid
	X.4	0,689	0,113	0,000	Valid
	X.5	0,822	0,113	0,000	Valid
	X.6	0,800	0,113	0,000	Valid
	X.7	0,844	0,113	0,000	Valid
	X.8	0,773	0,113	0,000	Valid
	X.9	0,786	0,113	0,000	Valid
<i>Travel Anxiety</i> (Z ₁)	Z1.1	0,750	0,113	0,000	Valid
	Z1.2	0,798	0,113	0,000	Valid
	Z1.3	0,797	0,113	0,000	Valid
	Z1.4	0,856	0,113	0,000	Valid
	Z1.5	0,837	0,113	0,000	Valid
	Z1.6	0,729	0,113	0,000	Valid
<i>Risk Attitude</i> (Z ₂)	Z2.1	0,880	0,113	0,000	Valid
	Z2.2	0,876	0,113	0,000	Valid
	Z2.3	0,757	0,113	0,000	Valid
<i>Travel Intention</i> (Y)	Y.1	0,864	0,113	0,000	Valid
	Y.2	0,863	0,113	0,000	Valid
	Y.3	0,841	0,113	0,000	Valid
	Y.4	0,905	0,113	0,000	Valid

Y.5	0,853	0,113	0,000	Valid
-----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa semua *item* pernyataan untuk variabel *Fear of Covid-19* (X), *Travel Anxiety* (Z_1), *Risk Attitude* (Z_2), *Travel Intention* (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh *item* pernyataan *valid*. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa indikator benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diukur.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien model *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Fear of Covid-19</i> (X)	0,902	0,60	Reliabel
<i>Travel Anxiety</i> (Z_1)	0,883	0,60	Reliabel
<i>Risk Attitude</i> (Z_2)	0,788	0,60	Reliabel
<i>Travel Intention</i> (Y)	0,916	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada instrumen variabel *Fear of Covid-19* (X), *Travel Anxiety* (Z_1), *Risk Attitude* (Z_2), *Travel Intention* (Y) yang masing-masing nilai *cronbach's alpha*-nya sebesar 0,902; 0,883; 0,788; dan 0,916. Hal ini membuktikan instrumen penelitian berupa kuesioner ini telah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat dipercaya.

4.3. Deskripsi Statistik Data

4.3.1 Karakteristik Responden

Kuesioner penelitian telah disebarakan oleh peneliti dengan memperoleh sebanyak 350 responden. Akan tetapi setelah dilakukan penyaringan terdapat sampel sebanyak 324 responden yang memenuhi kriteria. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari, jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan/uang saku per bulan, domisili dan daerah asal responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden terbagi dalam tiga kelompok usia yaitu antara 17 - 25 tahun, 26 - 35 tahun, dan 36 - 45 tahun. Berikut data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17 – 25	315	97%
26 – 35	6	2%
36 – 45	3	1%
Total	324	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 324 responden, usia yang dominan dalam penelitian ini adalah responden berusia 17 - 25 tahun dengan presentase 97% atau 315 responden. Selanjutnya, responden berusia 26 - 35 tahun dengan presentase 2% atau sebanyak 6 responden. Dan responden berusia 36 - 45 tahun sebesar 1% atau 3 responden. Responden yang berusia 17 - 25 tahun mayoritas adalah pelajar/mahasiswa. Di usia 17 - 25 tahun inilah banyak keingintahuan dan ketertarikan yang tinggi untuk mengunjungi tempat-tempat yang menarik. Selain itu, pada usia inilah seseorang memiliki banyak waktu luang untuk berlibur karena belum memiliki kesibukan seperti orang-orang yang berusia di atas 17 - 25 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden terbagi dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	101	31%
Perempuan	223	69%
Total	324	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 324 responden sebanyak 101 responden atau dengan presentase 31% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 69% atau 223 responden berjenis kelamin perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa pengunjung destinasi wisata bahari wilayah Tapal Kuda didominasi oleh pengunjung perempuan. Aksesibilitas menuju wisata bahari yang mudah, membuat wisatawan perempuan merasa nyaman saat berkunjung di wisata bahari. Sehingga hal tersebut menjadi salahsatu sebab mayoritas pengunjung wisata bahari di wilayah Tapal Kuda adalah perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terbagi dalam 4 kelompok yaitu SMA, D3, S1, dan lainnya. Berikut data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
SMA/ SMK	252	78%
D3	11	3%
S1	59	18%
S2	2	1%
Total	324	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa presentase responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari pendidikan SMA/SMK sebesar 78% atau 252 responden, D3 sebesar 3% atau 11 orang responden, S1 sebesar 18% atau 59 responden, dan S2 sebanyak 1% atau 2 orang responden. Responden pada

penelitian ini didominasi oleh responden yang pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK sebesar 78% dari 252 orang responden. Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK adalah kelompok wisatawan yang selalu ingin menunjukkan eksistensi diri pada oranglain baik secara langsung maupun melalui *social media*.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, responden terbagi dalam enam kelompok yaitu Pelajar/Mahasiswa, Karyawan swasta, BUMN/BUMD, PNS/ASN, Wiraswasta, dan lain-lain. Berikut data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Mahasiswa	311	96%
Karyawan swasta	6	1,85%
BUMN/BUMD	1	0,31%
PNS/ASN	1	0,31%
Wiraswasta	1	0,31%
Lain-lain	4	1,23%
Total	324	100%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.6 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 96% atau 311 responden adalah Mahasiswa, sebanyak 1,85% atau 6 orang responden berprofesi sebagai karyawan swasta, responden yang bekerja sebagai pegawai BUMN/BUMD sebesar 0,31% atau sebanyak 1 orang responden, responden yang bekerja sebagai pegawai PNS/ASN sebesar 0,31% atau sebanyak 1 orang responden, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 0,31% atau sebanyak 1 orang responden. Serta 1,23% atau 4 orang lainnya bekerja di bidang yang lain. Responden pada penelitian ini didominasi oleh Mahasiswa.

Responden dengan profesi sebagai Mahasiswa adalah kelompok wisatawan yang selalu ingin menunjukkan eksistensi diri pada orang lain baik secara langsung maupun melalui *social media*. Dan juga Mahasiswa lebih mudah untuk mendapatkan ijin dalam melakukan perjalanan berlibur bersama beberapa teman,

karena pada saat itulah seseorang mendapatkan kepercayaan dan kebebasan lebih sehingga dapat menjadi sebuah kesempatan untuk mencoba dan mencari hal baru bersama teman-temannya. Selain itu kesibukan yang tidak terlalu padat menjadi salah satu alasan mengapa mayoritas pengunjung destinasi wisata bahari wilayah Tapal Kuda adalah Mahasiswa.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Responden

Berdasarkan domisili responden, responden terbagi dalam daerah di wilayah Tapal Kuda dan luar wilayah Tapal Kuda. Kawasan Tapal Kuda meliputi Probolinggo, Pasuruan (bagian timur), Jember, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi. Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan domisili responden dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Responden

Domisili	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Jember	181	55,86%
Banyuwangi	48	14,81%
Bondowoso	16	4,94%
Lumajang	12	3,70%
Probolinggo	15	4,63%
Pasuruan	3	0,93%
Situbondo	10	3,09%
Luar Wilayah Tapal Kuda	39	12,04%
Total	324	100,00%

Sumber: Data Primer (2021)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di wilayah Tapal Kuda yang meliputi Probolinggo, Pasuruan (bagian timur), Jember, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi sebesar 88% atau sebanyak 285 responden, sedangkan responden yang berdomisili dari luar wilayah Tapal Kuda sebesar 12% atau 39 responden. Sehingga mayoritas responden pada penelitian ini berdomisili di wilayah Tapal Kuda. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi, wisatawan sangat mempertimbangkan lokasi destinasi wisata yang akan di kunjungi. Para wisatawan cenderung memilih lokasi yang dekat dengan domisili mereka.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung Pada Destinasi Wisata di Era *New Normal*

Berdasarkan alasan berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal*, responden terbagi dalam lima kategori jawaban yaitu pengalaman baru, tempat wisata sudah menerapkan protokol kesehatan, menyetatkan mental, rewards untuk diri sendiri, serta lainnya. Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan alasan berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Berkunjung Pada Destinasi Wisata di Era *New Normal*

Alasan Berkunjung Pada Destinasi Wisata di Era <i>New Normal</i>	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Pengalaman baru	22	6,79%
Tempat wisata sudah menerapkan protokol kesehatan	82	25,31%
Menyehatkan mental	149	45,99%
Rewards untuk diri sendiri	60	18,52%
Lain-Lain	11	3,40%
Total	324	100,00%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 6,79% atau 22 responden beralasan bahwa pengalaman baru merupakan latar belakang untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal*. Kemudian untuk kategori berikutnya, sebanyak 25,31% atau 82 orang responden memilih untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dikarenakan tempat wisata sudah menerapkan protokol kesehatan. Sementara itu, sebagian besar responden memilih untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dikarenakan ingin menyetatkan mental dengan persentase sebesar 45,99% atau sebanyak 149 orang responden. Selain itu sebesar 18,52% atau sebanyak 60 orang responden beralasan bahwa rewards untuk diri sendiri adalah alasan mereka untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal*. Serta kategori terakhir, sebanyak 3,4% atau 11

orang responden memiliki alasan lainnya untuk tetap melakukan kunjungan wisata di era *new normal*.

Responden pada penelitian ini mayoritas memilih untuk melakukan kunjungan wisata pada era *new normal* dengan alasan untuk menyehatkan mental. Hal ini sangat beralasan karena dalam masa pandemi Covid-19 masyarakat memiliki keterbatasan dalam mobilitas mereka dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat sebagai tindakan mitigasi guna mengurangi penyebaran dan penularan virus Covid-19. Pembatasan kegiatan tersebut membuat masyarakat memiliki keterbatasan untuk berkunjung pada destinasi wisata yang di inginkan. Sehingga apabila masyarakat sudah mendapatkan kelonggaran untuk dapat melakukan kunjungan pada destinasi wisata, mereka sangat antusias karena ingin menyehatkan mental yang selama masa pandemi tentu memiliki banyak tekanan secara psikologi.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Sarana Transportasi Yang Digunakan

Berdasarkan sarana transportasi yang digunakan, responden terbagi dalam empat kategori yaitu wisatawan yang menggunakan mobil pribadi, sepeda motor, angkutan umum (bus, kereta api, dll), serta lain-lain. Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan sarana transportasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.9:

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Sarana Transportasi Yang Digunakan

Sarana Transportasi Yang Digunakan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Mobil pribadi	108	33,33%
Sepeda motor	201	62,04%
Angkutan umum (Bus, Kereta api, dll)	15	4,63%
Total	324	100,00%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.9 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 33,3% atau 108 responden memilih untuk menggunakan mobil pribadi sebagai sarana transportasi

yang digunakan untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal*. Kemudian untuk kategori sarana transportasi berikutnya, sebanyak 62,04% atau 201 orang responden memilih untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dengan menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi. Sementara itu, sebanyak 4,63% atau 15 orang responden memilih untuk menggunakan angkutan umum (bus, kereta api, dll) sebagai sarana transportasi untuk melakukan kunjungan wisata di era *new normal*.

Responden pada penelitian ini mayoritas memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum (bus, kereta api, dll) sebagai sarana transportasi untuk melakukan kunjungan wisata di era *new normal*. Hal ini sangat beralasan dikarenakan dalam masa pandemi Covid-19 masyarakat cenderung meminimalisir untuk melakukan kontak fisik dengan orang yang tidak dikenal, sehingga mereka menghindari untuk bepergian menggunakan angkutan umum (bus, kereta api, dll).

h. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung

Berdasarkan tujuan berkunjung, responden terbagi dalam lima kategori yaitu wisatawan yang berkunjung dengan tujuan rekreasi/liburan, penelitian/pendidikan, ritual/budaya, olahraga, serta lain-lain. Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan tujuan berkunjung dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Berkunjung

Tujuan Berkunjung	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
Rekreasi/liburan	311	95,99%
Penelitian/Pendidikan	4	1,23%
Ritual/Budaya	1	0,31%
Olahraga	3	0,93%
Lain-lain	5	1,54%
Total	324	100,00%

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4.10 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 95,99% atau 311 responden memiliki tujuan berkunjung ke objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda yaitu untuk melakukan rekreasi/liburan. Kemudian untuk kategori berikutnya, sebanyak 1,23% atau 4 orang responden memiliki tujuan berkunjung untuk melakukan penelitian/pendidikan. Sementara itu, 1 orang responden atau 0,31% responden memiliki tujuan berkunjung untuk melakukan kegiatan ritual/budaya. Selain itu sebesar 0,93% atau sebanyak 3 orang responden melakukan kunjungan wisata dengan tujuan untuk olahraga. Serta kategori terakhir, sebanyak 1,54% atau 5 orang responden memiliki alasan lainnya untuk berkunjung ke objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda.

Pada penelitian ini mayoritas responden melakukan kegiatan untuk berkunjung pada objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda dengan tujuan utama untuk melakukan kegiatan rekreasi/liburan. Tujuan untuk rekreasi/berlibur ini sangat beralasan dikarenakan kehidupan masyarakat yang penuh dengan kesibukan sehingga mereka memerlukan waktu untuk berlibur. Kegiatan berlibur ini diperlukan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan *refreshing* untuk menjernihkan pikiran. Wisata bahari dipilih dikarenakan objek wisata tersebut memiliki keindahan alam yang dapat memanjakan mata pengunjung.

i. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kenyamanan Dengan Pengunjung Lain

Berdasarkan jarak kenyamanan dengan pengunjung lain, responden terbagi dalam lima kriteria yaitu wisatawan yang merasa nyaman saat jarak antar pengunjung < 1 meter, 1 - <2 meter, 2 - <3 meter, 3 - <4 meter, 4 - <5 meter. Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan jarak kenyamanan dengan pengunjung lain dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kenyamanan Dengan Pengunjung Lain

Jarak Kenyamanan Dengan Pengunjung Lain	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase
< 1 meter	19	5,86%
1 - <2 m	158	48,77%

2 - <3 m	62	19,14%
3 - <4 m	26	8,02%
4 - <5 m	59	18,21%
Total	324	100,00%

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 5,86% atau 19 responden memiliki rasa nyaman apabila berjarak < 1 meter dengan pengunjung yang lain. Kemudian untuk kategori berikutnya, sebanyak 48,77% atau 158 orang responden merasa nyaman apabila berjarak 1 - <2 meter dengan pengunjung yang lain. Sementara itu, 62 orang responden atau 19,14% responden memiliki rasa nyaman apabila berjarak 2 - <3 meter dengan pengunjung yang lain. Selain itu sebesar 8,02% atau sebanyak 26 orang responden merasa nyaman apabila berjarak 3 - <4 meter dengan pengunjung yang lain. Serta kategori terakhir, sebanyak 18,21% atau 59 orang responden memiliki rasa nyaman apabila berjarak 4 - <5 meter dengan pengunjung yang lain.

Berdasarkan data tersebut pengunjung destinasi wisata mayoritas merasa nyaman apabila jarak keberadaannya ketika berada pada destinasi wisata lebih dari 1 meter. Hal tersebut dilatar belakangi karena pergeseran perilaku masyarakat yang sudah mulai memahami pentingnya menjaga jarak dengan orang lain pada masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini sudah sesuai dengan himbauan pemerintah yakni untuk melakukan *social distancing* guna melakukan mitigasi dalam penularan virus Covid-19.

4.3.2. Deskripsi Variabel *Fear of Covid-19* (X)

Fear of Covid-19 memiliki 9 indikator, yaitu takut dengan virus Covid-19, perasaan tidak nyaman saat teringat virus Covid-19, tangan menjadi panas saat ingat tentang virus Covid-19, takut kehilangan hidup karena Covid-19, ketika menonton berita dan cerita mengenai Covid-19 di media social atau TV langsung gugup, ketika mendengar cerita dari teman mengenai Covid-19 mengalami perasaan gugup, ketika membaca berita dari media sosial (IG, WA, FB, dll) mengenai Covid-19 mengalami perasaan gugup, tidak bisa tidur karena cemas tertular Covid-19, jantung berdebar saat teringat tentang Covid-19. Nilai *grand modus* pada variabel

ini adalah 3,22. Adapun hasil distribusi jawaban responden dari masing-masing indikator *Fear of Covid-19* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Jawaban Responden Variabel *Fear of Covid-19*

Skala Jawaban												
<i>Fear of Covid-19 (X)</i>												
Item	SS		S		N		TS		STS		Modus	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X.1	115	35%	108	33%	82	25%	12	4%	7	2%	5	
X.2	111	34%	110	34%	62	19%	32	10%	9	3%	5	
X.3	8	2%	27	8%	60	19%	109	34%	120	37%	1	
X.4	93	29%	73	23%	76	23%	49	15%	33	10%	5	
X.5	22	7%	38	12%	108	33%	93	29%	63	19%	3	
X.6	18	6%	55	17%	111	34%	85	26%	55	17%	3	
X.7	17	5%	46	14%	115	35%	89	27%	57	18%	3	
X.8	7	2%	26	8%	66	20%	118	36%	107	33%	2	
X.9	7	2%	28	9%	78	24%	113	35%	98	30%	2	
Grand Modus											3.22	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator takut dengan virus Covid-19 (X.1) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab sangat setuju bahwa mereka sering mengalami perasaan takut terhadap Covid-19. Hal ini sangat beralasan dikarenakan pada masa pandemi Covid-19, ada sebagian orang yang akan mengalami *coronaphobia*. *Coronaphobia* didefinisikan sebagai respons yang dipicu kekhawatiran berlebihan karena takut tertular virus yang menyebabkan Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena kondisi ketidakpastian yang datang pada saat pandemi, misalnya apakah seseorang tersebut akan terinfeksi Covid-19. Selain itu, ketakutan akan timbul ketika seseorang mendengar tentang kondisi dunia dan orang-orang sekitar yang tertular virus Covid-19.

Pada indikator tangan menjadi panas saat ingat tentang virus Covid-19 (X.3), sebanyak 37% responden sangat tidak setuju bahwa tangan mereka menjadi panas pada saat teringat dengan virus Covid-19. Hal ini disebabkan tidak semua orang mengalami respon atau reaksi tersebut pada saat ingat tentang virus Covid-19.

Artinya hanya sebagian kecil orang yang memiliki respon tersebut apabila teringat tentang virus Covid-19.

4.3.3. Deskripsi Variabel *Travel Anxiety* (Z_1)

Travel Anxiety memiliki 6 indikator, yaitu merasa tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan *tour* atau perjalanan dimasa pandemi, merasa tidak fit setelah merencanakan kegiatan liburan selama pandemi Covid-19, merasa takut melakukan *tour* atau perjalanan selama pandemi Covid-19, langsung panik saat berpikir akan melakukan liburan pada masa pandemi Covid-19, badan merasa panas saat memutuskan untuk melakukan perjalan liburan selama Covid-19, jantung berdebar lebih cepat saat akan berpikir akan pergi berlibur. Nilai *grand modus* pada variabel ini adalah 2,33. Adapun hasil distribusi jawaban responden dari masing-masing indikator *Travel Anxiety* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Jawaban Responden Variabel *Travel Anxiety*

Skala Jawaban											
<i>Travel Anxiety</i> (Z_1)											
Item	SS		S		N		TS		STS		Modus
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1.1	36	11%	80	25%	109	34%	74	23%	25	8%	3
Z1.2	16	5%	34	10%	86	27%	122	38%	66	20%	2
Z1.3	37	11%	73	23%	101	31%	82	25%	31	10%	3
Z1.4	13	4%	34	10%	99	31%	114	35%	64	20%	2
Z1.5	4	1%	22	7%	62	19%	132	41%	104	32%	2
Z1.6	9	3%	28	9%	68	21%	121	37%	98	30%	2
Grand Modus											2.33

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan *tour* atau perjalanan dimasa pandemi, mayoritas responden menjawab netral. Responden cenderung memilih netral sebagai jawaban mereka karena pada masa pandemi Covid-19 meskipun sudah ada himbuan untuk mengurangi mobilitas manusia dengan tidak bepergian, akan tetapi sebagian orang masih memilih untuk melakukan *tour* atau perjalanan dimasa pandemic Covid-19 dikarenakan ada alasan tertentu yang membuat mereka masih melakukan perjalanan

pada saat pandemic Covid-19. Alasan tersebut bisa dilatarbelakangi karena kepentingan pekerjaan, kepentingan keluarga, rasa bosan karena banyak melakukan aktivitas didalam rumah, dan berbagai alasan yang lain.

Pada indikator badan merasa panas saat memutuskan untuk melakukan perjalanan liburan selama Covid-19, sebanyak 32% responden sangat tidak setuju apabila badan menjadi panas saat memutuskan untuk melakukan perjalanan liburan selama Covid-19. Hal ini disebabkan karena tidak semua orang mengalami gejala badan panas apabila memutuskan untuk melakukan perjalanan liburan pada masa pandemi Covid-19. Artinya hanya sebagian kecil dari responden yang mengalami gejala tersebut.

4.3.4. Deskripsi Variabel *Risk Attitude* (Z_2)

Risk Attitude memiliki 3 item indikator, yaitu tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era *new normal*, tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era *new normal*, tidak bersedia di ajak makan oleh teman dan kerabat pada saat orang tersebut baru pulang dari bepergian jauh di era *new normal*. Nilai *grand modus* pada variabel ini adalah 3,00. Adapun hasil distribusi jawaban responden dari masing-masing indikator *risk attitude* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Jawaban Responden Variabel *Risk Attitude*

Skala Jawaban											
<i>Risk Attitude</i> (Z_2)											
Item	SS		S		N		TS		STS		Modus
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z2.1	23	7%	51	16%	121	37%	89	27%	40	12%	3
Z2.2	23	7%	40	12%	119	37%	101	31%	41	13%	3
Z2.3	62	19%	87	27%	99	31%	49	15%	27	8%	3
Grand Modus											3,00

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era *new normal* dengan presentase sebesar 37%, atau sejumlah 121 responden menjawab netral. Mayoritas responden menjawab netral

karena memiliki kecenderungan untuk tidak menolak ataupun tidak menerima ajakan liburan. Sebagian orang merasa bahwa menerima ajakan teman atau keluarga untuk berlibur adalah sesuatu sikap yang mengandung risiko karena berlibur pada masa pandemi Covid-19 dapat terjadi peluang untuk terinfeksi virus Covid-19 akibat melakukan aktivitas liburan. Akan tetapi tidak sedikit juga responden yang menerima ajakan dari teman atau keluarga untuk berlibur di era *new normal*. Dengan kondisi tersebut, maka jawaban netral adalah jawaban yang paling banyak dipilih.

Pada indikator tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era *new normal* dengan presentase sebesar 31%, atau sejumlah 101 responden menjawab tidak setuju. Pada indikator tersebut responden cenderung untuk tidak setuju terhadap pernyataan yang ada karena sebagian besar seseorang masih menerima teman dekat atau kerabat saat berlibur di era *new normal*. Hal tersebut sangat wajar karena *culture* silaturahmi masyarakat Indonesia masih sangat kuat sehingga mereka cenderung untuk tetap menerima saudara atau teman dekat yang berlibur di era *new normal*. Atas dasar tersebut sebagian besar dari responden tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era *new normal*.

4.3.5. Deskripsi Variabel *Travel Intention* (Y)

Travel Intention memiliki 5 item indikator, yaitu berencana untuk melakukan liburan fisik dimasa yang akan datang, merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual, merekomendasikan liburan secara fisik kepada teman dan kerabat di era *new normal*, berniat berlibur secara fisik di era *new normal* setiap ada kesempatan, berniat untuk mengumpulkan informasi mengenai perjalanan fisik di era *new normal*. Nilai *grand modus* pada variabel ini adalah 4,60. Adapun hasil distribusi jawaban responden dari masing-masing indikator *travel intention* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Jawaban Responden Variabel *Travel Intention*

Skala Jawaban											
<i>Travel Intention (Y)</i>											
Item	SS		S		N		TS		STS		Modus
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1	83	26%	81	25%	75	23%	55	17%	30	9%	5
Y.2	117	36%	98	30%	67	21%	26	8%	16	5%	5
Y.3	68	21%	98	30%	94	29%	43	13%	21	6%	4
Y.4	89	27%	81	25%	86	27%	41	13%	27	8%	5
Y.5	55	17%	89	27%	82	25%	65	20%	33	10%	4
Grand Modus											4,60

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual dengan presentase sebesar 36%, atau sejumlah 117 responden menjawab sangat setuju. Mayoritas responden menjawab sangat setuju pada indikator dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini responden mengalami kejenuhan akibat adanya batasan dalam aktivitas masyarakat. Hal tersebut menyebabkan masyarakat membutuhkan kegiatan liburan untuk *refreshing* dari rasa jenuh akibat sering melakukan kegiatan di dalam rumah. Dengan liburan secara fisik dianggap lebih mampu untuk membuat penyegaran daripada liburan virtual karena dengan liburan secara fisik wisatawan akan langsung merasakan sensasi yang bisa dinikmati secara langsung. Sebaliknya dengan liburan virtual, seseorang tidak bisa menikmati sensasi liburan secara langsung dikarenakan ia hanya sekedar melakukan *traveling* secara virtual menggunakan media online. Atas dasar tersebut mayoritas responden lebih memilih untuk berlibur secara fisik dibanding liburan secara virtual. Akan tetapi 8% atau 26 responden menjawab tidak setuju dan 5% atau 16 responden menjawab sangat tidak setuju dengan indikator dikarenakan beberapa responden masih mengalami perasaan khawatir jika berlibur secara fisik karena mereka merasa ancaman virus Covid-19 masih ada pada sekitar mereka. Sehingga mereka cenderung untuk tidak memilih liburan secara fisik dan memilih liburan secara virtual.

4.4. Analisis *Partial Least Square*

Partial least square merupakan suatu metode yang digunakan untuk menciptakan dan membangun model maupun metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya.

4.4.1 Model Struktural (*inner model*)

Perancangan model struktural (*inner model*) pada penelitian ini adalah pengaruh langsung variabel X (eksogen) untuk meningkatkan variabel Z (endogen 1), pengaruh tidak langsung variabel X (eksogen) untuk meningkatkan variabel Y (endogen 3) melalui variabel Z (endogen 2), pengaruh tidak langsung variabel Z (endogen 1) untuk meningkatkan variabel Y (endogen 3) melalui variabel Z (endogen 2), pengaruh langsung variabel Z (endogen 1) untuk meningkatkan variabel Y (endogen 3), pengaruh langsung variabel Z (endogen 2) untuk meningkatkan variabel Y (endogen 3), dan pengaruh langsung variabel X (eksogen) untuk meningkatkan variabel Y (endogen 3). Variabel X (eksogen) pada penelitian ini adalah *fear of covid-19*. Sedangkan variabel Z_1 pada penelitian ini adalah *travel anxiety* (endogen 1) dan *risk attitude* (Z_2) (endogen 2) dan variabel Y (endogen 3) adalah *travel intention*.

4.4.2 Model Terukur (*outer model*)

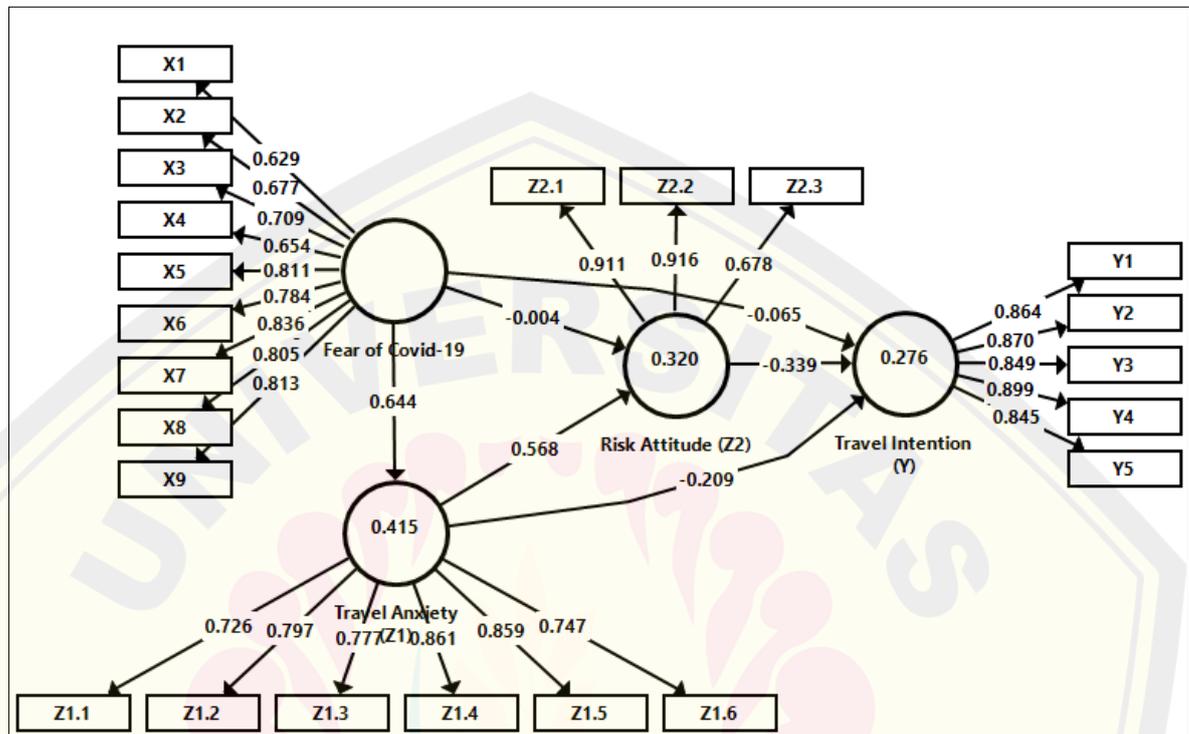
Model pengukuran (*outer model*) ini berfungsi untuk menjelaskan antara variabel laten dengan variabel indikatornya. Dan sifat indikator seluruh variabel pada penelitian ini adalah indikator refleksif.

4.4.3 Konstruksi Diagram Jalur

Konstruksi diagram jalur adalah dengan menggabungkan *inner model* dan *outer model* dengan menggunakan *Software SmartPLS*. Nilai *loading factor* sebesar 0,50 atau lebih dianggap memiliki validasi yang cukup kuat dan memenuhi syarat untuk menjadi indikator konstruk (Hair *et al.*, 2011). Hidayat dan Otok (2012) menyatakan bahwa jika nilai *loading factor* lebih dari 0,5 maka sebuah indikator memiliki validitas konvergen yang baik atau kuat. Dan jika nilai *loading factor*

kurang dari 0,5 maka validitas konvergen kurang baik atau lemah, sehingga harus dieliminasi untuk membentuk model baru.

Gambar 4.1 Kontruksi Diagram Jalur



4.4.4 Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan Ada dua persamaan, yaitu:

a. Persamaan Model Pengukuran (*outer model*)

1) Variabel *Fear of Covid-19*. Pada variabel ini indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator gugup pada saat membaca berita dari media sosial (IG, WA, FB, dll) mengenai Covid-19 (X₇).

$$X = 0,629x_{1.1} + 0,677 x_{2.2} + 0,709 x_{3.3} + 0,654x_{4.4} + 0,811 x_{5.5} + 0,784 x_{6.6} + 0,836 x_{7.7} + 0,805 x_{8.8} + 0,813 x_{9.9}$$

2) Variabel *Travel Anxiety*. Pada variabel ini indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator Langsung panik saat berpikir akan melakukan liburan pada masa pandemi Covid-19 (Z_{1.4}).

$$Z_1 = 0,726z_{1.1} + 0,797z_{1.2} + 0,777z_{1.3} + 0,861z_{1.4} + 0,859z_{1.5} + 0,747z_{1.6}$$

3) Variabel *Risk Attitude*. Pada variabel ini indikator yang paling

mempengaruhi adalah indikator Tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era *new normal* ($Z_{2.2}$).

$$Z_2 = 0,911z_{2.1} + 0,916z_{2.2} + 0,678z_{2.3}$$

- 4) Variabel *Travel Intention*. Pada variabel ini indikator yang paling mempengaruhi adalah indikator akan berlibur secara fisik di era *new normal* setiap ada kesempatan (Y_4).

$$Y = 0,864Y_{.1} + 0,870Y_{.2} + 0,849Y_{.3} + 0,899Y_{.4} + 0,845Y_{.5}$$

b. Persamaan Model Struktural (*inner model*)

Persamaan model struktural dirumuskan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten yang diteliti.

$$\eta_1 = 0,644 X$$

$$\eta_2 = -0,004X + 0,568Z_1$$

$$\eta_3 = -0,065 - 0,339 - 0,209$$

4.4.5 Metode Pendugaan Parameter (estimasi)

Pada penelitian ini nilai *outer loading* tertinggi pada variabel *fear of covid-19* adalah indikator gugup pada saat membaca berita dari media sosial (IG, WA, FB, dll) mengenai Covid-19 (X_7) dengan skor 0,836. *Outer loading* tertinggi pada variabel *travel anxiety* adalah indikator Langsung panik saat berpikir akan melakukan liburan pada masa pandemi Covid-19 ($Z_{1.4}$) dengan skor 0,861. *Outer loading* tertinggi pada variabel *risk attitude* adalah indikator Tidak menerima teman dekat dan kerabat saat berlibur di era *new normal* ($Z_{2.2}$) dengan skor 0,916. *Outer loading* tertinggi pada variabel *travel intention* adalah indikator akan berlibur secara fisik di era *new normal* setiap ada kesempatan (Y_4) dengan skor 0,899.

4.4.6 Evaluasi *Goodness of Fit*

a. *Outer Model*

1) *Convergent Validity*

Pada *convergent validity* tingkat valid atau tidaknya indikator dapat dilihat berdasarkan nilai *loading factor*. Salah satu kriteria yang digunakan

adalah nilai *loading factor* 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap cukup, nilai tersebut berlaku pada jumlah indikator per variabel laten tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

Tabel 4.16 Hasil *Convergent Validity*

Variabel		Loading Factor		Keterangan
		Score	Rule of Tumbs	
<i>Fear of Covid-19 (X)</i>	X.1	0,629	0,50	Valid
	X.2	0,677	0,50	Valid
	X.3	0,709	0,50	Valid
	X.4	0,654	0,50	Valid
	X.5	0,811	0,50	Valid
	X.6	0,784	0,50	Valid
	X.7	0,836	0,50	Valid
	X.8	0,805	0,50	Valid
	X.9	0,813	0,50	Valid
<i>Travel Anxiety (Z₁)</i>	Z1.1	0,726	0,50	Valid
	Z1.2	0,797	0,50	Valid
	Z1.3	0,777	0,50	Valid
	Z1.4	0,861	0,50	Valid
	Z1.5	0,859	0,50	Valid
	Z1.6	0,747	0,50	Valid
<i>Risk Attitude (Z₂)</i>	Z2.1	0,911	0,50	Valid
	Z2.2	0,916	0,50	Valid
	Z2.3	0,678	0,50	Valid
<i>Travel Intention (Y)</i>	Y.1	0,864	0,50	Valid
	Y.2	0,870	0,50	Valid
	Y.3	0,849	0,50	Valid
	Y.4	0,899	0,50	Valid
	Y.5	0,845	0,50	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pada tabel 4.16 diketahui bahwa seluruh variabel indikator memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50. Dari hasil nilai *loading factor* dapat dikatakan seluruh variabel indikator memiliki *convergent validity* yang baik.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam

model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

Tabel 4.17 Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)			Keterangan
	Score AVE	Akar Kuadrat AVE	Rule of Tumbs	
<i>Fear of Covid-19</i> (X)	0,563	0,750	0,50	Valid
<i>Travel Anxiety</i> (Z ₁)	0,634	0,796	0,50	Valid
<i>Risk Attitude</i> (Z ₂)	0,709	0,842	0,50	Valid
<i>Travel Intention</i> (Y)	0,749	0,865	0,50	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pada tabel 4.17 diketahui bahwa skor *average variance extracted* (AVE) seluruh variabel pada penelitian ini > 0,50. Dengan demikian dapat dikatakan seluruh variabel valid.

Tabel 4.18 Nilai *Latent Variable Correlation*, AVE, dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	X	Z ₁	Z ₂	Y	Score AVE	Akar Kuadrat AVE
X	1,000	0,644	0,362	-0,323	0,563	0,750
Z ₁	0,644	1,000	0,566	-0,443	0,634	0,796
Z ₂	0,362	0,566	1,000	-0,481	0,709	0,842
Y	-0,323	-0,443	-0,481	1,000	0,749	0,865

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pada tabel 4.18 terdapat kolom Akar Kuadrat AVE yang merupakan hasil perhitungan dari akar AVE. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai akar kuadrat dari AVE masing-masing (0,750; 0,796; 0,842; 0,865). Nilai korelasi *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Anxiety* sebesar 0,644. Selanjutnya, korelasi antara *Fear of Covid-19* terhadap *Risk Attitude* sebesar 0,362. Sedangkan korelasi antara *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Intention* sebesar (-0,323). Nilai tersebut lebih kecil

dari nilai akar kuadrat AVE variabel laten *fear of covid-19* sebesar 0,750. Dari nilai tersebut dapat dikatakan syarat *discriminant validity* pada kasus penelitian ini terpenuhi. Hal tersebut juga berlaku untuk variabel laten *travel anxiety*, *risk attitude*, dan *travel intention* nilai korelasi antar variabel laten lebih kecil dari nilai akar kuadrat AVE untuk variabel laten masing-masing. Artinya, keempat konstruk tersebut terkategori valid.

3) *Composite Reliability*

Composite reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Hasil dari *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>		Keterangan
	Score	Rule of Tumbs	
<i>Fear of Covid-19</i> (X)	0,920	0,70	Reliabel
<i>Travel Anxiety</i> (Z ₁)	0,912	0,70	Reliabel
<i>Risk Attitude</i> (Z ₂)	0,878	0,70	Reliabel
<i>Travel Intention</i> (Y)	0,937	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pada tabel 4.19 menunjukkan hasil *output composite reliability* untuk konstruk *fear of covid-19* = 0,920, konstruk *travel anxiety* = 0,912, konstruk *risk attitude* = 0,878, dan konstruk *travel intention* = 0,937. Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki skor *composite reliability* > 0,70. Jadi, konstruk *fear of covid-19*, *travel anxiety*, *risk attitude*, dan *travel intention* sudah memiliki reliabilitas yang baik atau terkategori reliabel.

b. *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Evaluasi *inner model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat *R-square*, *Q-square*, dan *Goodness of Fit*.

Tabel 4.20 Hasil *R-square*

Variabel	R Square
<i>Travel Anxiety</i> (Z_1)	0,415
<i>Risk Attitude</i> (Z_2)	0,320
<i>Travel Intention</i> (Y)	0,276

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pengujian *inner model* selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Q-square* (*predictive relavance*), besaran *Q-square* memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Nilai *Q-square* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,415)(1 - 0,320)(1 - 0,276)$$

$$Q^2 = 0,712$$

Diperoleh nilai *predictive relevance* sebesar $Q^2 = 0,712$ atau 71,2%. Artinya model dapat menjelaskan fenomena penelitian ini sebesar 71,2%. Oleh karena itu model dapat dikatakan baik atau memiliki nilai prediktif yang baik sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian *inner model* yang terakhir dilakukan dengan mencari nilai *Goodness of Fit*. Rumus untuk menentukan nilai *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0,664 \times 0,337} \\ &= 0,473 \end{aligned}$$

Menurut Tenenhaus (2004), nilai *GoF small* = 0,1, *GoF medium* = 0,25, *GoF big* = 0,38. Dari pengujian di atas, diketahui bahwa hasil dari perhitungan *Q-square* pada penelitian ini adalah 0,712 dan *GoF* sebesar 0,473. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan model secara keseluruhan mempunyai nilai *predictive relavance* atau memenuhi syarat dan mampu mencerminkan realitas dan fenomena yang ada di lapangan. Sehingga hasil penelitian ini valid dan reliabel.

c. *R-square Adjusted*

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel intervening dan variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.21 *R-square Adjusted* berikut ini:

Tabel 4.21 *R-square Adjusted*

Variabel	Adjusted R Square
<i>Travel Anxiety</i> (Z_1)	0,413
<i>Risk Attitude</i> (Z_2)	0,316
<i>Travel Intention</i> (Y)	0,270

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Pada penelitian ini nilai *R-square Adjusted* untuk *travel anxiety* adalah 0,413 (41,3%), sedangkan nilai *R-square Adjusted* untuk *risk attitude* sebesar 0,316 (31,6%), dan *travel intention* adalah 0,270 (27%). Artinya adalah, kemampuan variabel *fear of covid-19* mempengaruhi variabel *travel anxiety* adalah sebesar 41,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini. Sementara, kemampuan *fear of covid-19* dan *travel anxiety* mempengaruhi variabel *risk attitude* adalah sebesar 31,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini. Terakhir, kemampuan variabel *fear of covid-19*, *travel anxiety*, dan *risk attitude* dalam mempengaruhi variabel *travel intention* adalah sebesar 27% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian yang dirumuskan pada penelitian ini.

d. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis efek mediasi, dapat dilihat melalui tabel *indirect effects*.

Tabel 4.22 *Indirect Effects*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fear of Covid-19</i> (X) - > <i>Risk Attitude</i> (Z_2)	0,366	0,367	0,043	8,503	0,000	Signifikan
<i>Fear of Covid-19</i> (X) - > <i>Travel Anxiety</i> (Z_1)						

<i>Fear of Covid-19 (X) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,257	-0,257	0,053	4,896	0,000	Signifikan
<i>Risk Attitude (Z₂) -> Travel Intention (Y)</i>						
<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Risk Attitude (Z₂)</i>						
<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,192	-0,191	0,043	4,493	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa *fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude* melalui *travel anxiety* karena memiliki nilai t-statistik $8,503 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Selanjutnya juga diketahui bahwa *fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention* melalui *travel anxiety* dan *risk attitude* karena memiliki nilai t-statistik $4,896 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Terakhir *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention* melalui *risk attitude* karena memiliki nilai t-statistik $4,493 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$.

e. Total Effects

Untuk mengetahui apakah mediasi pada penelitian ini bersifat mediasi penuh (*fully mediating*) atau semu (*quasi-mediating*), dapat dilakukan dengan melihat tabel *total effects*.

Tabel 4.23 Total Effects

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fear of Covid-19 (X) -> Travel Anxiety (Z₁)</i>	0,362	0,364	0,052	6,919	0,000	Signifikan
<i>Fear of Covid-19 (X) -> Risk Attitude (Z₂)</i>	0,644	0,646	0,037	17,561	0,000	Signifikan
<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Risk Attitude (Z₂)</i>	-0,323	-0,325	0,056	5,740	0,000	Signifikan
<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,339	-0,337	0,068	4,968	0,000	Signifikan
<i>Risk Attitude (Z₂) -> Travel Intention (Y)</i>	0,568	0,569	0,060	9,459	0,000	Signifikan
<i>Fear of Covid-19 (X) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,402	-0,399	0,077	5,186	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Dari hasil analisis pada tabel 4.23 (dibandingkan dengan tabel 4.24) dapat diketahui bahwa *fear of covid-19* memiliki pengaruh terhadap *travel anxiety* karena

memiliki nilai t-statistik $6,919 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat semu (*quasi-mediating*). *Fear of covid-19* memiliki pengaruh terhadap *risk attitude* karena memiliki nilai t-statistik $17,561 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat mediasi penuh (*fully mediating*). Pada tabel *total effects* diketahui bahwa *travel anxiety* juga masih memiliki pengaruh terhadap *risk attitude* karena memiliki nilai t-statistik $5,740 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat semu (*quasi-mediating*).

Dari tabel 4.27 juga dapat diketahui bahwa bahwa *travel anxiety* masih memiliki pengaruh terhadap *travel intention* karena memiliki nilai t-statistik $4,968 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat semu (*quasi-mediating*). Pada tabel *total effects* juga diketahui bahwa *risk attitude* juga masih memiliki pengaruh terhadap *travel intention* karena memiliki nilai t-statistik $9,459 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat semu (*quasi-mediating*). Dan terakhir, *fear of covid-19* memiliki pengaruh terhadap *travel intention* karena memiliki nilai t-statistik $5,186 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$. Artinya, dapat disimpulkan bahwa mediasi ini bersifat mediasi penuh (*fully mediating*).

4.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone dengan menggunakan *software SmartPLS*. *Rule of thumbs* dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah jika nilai t-statistik lebih dari 1,64 (*one-tiled*) atau 1,96 (*two-tiled*) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Hasil *Path Coefficients* dan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Fear of Covid-19</i> (X) -> <i>Travel Anxiety</i> (Z_1)	0,644	0,646	0,037	17,561	0,000	Signifikan
<i>Fear of Covid-19</i> (X) -> <i>Risk Attitude</i> (Z_2)	-0,004	-0,004	0,063	0,068	0,946	Tidak Signifikan

<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Risk Attitude (Z₂)</i>	0,568	0,569	0,060	9,459	0,000	Signifikan
<i>Travel Anxiety (Z₁) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,209	-0,208	0,085	2,467	0,014	Signifikan
<i>Risk Attitude (Z₂) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,339	-0,337	0,068	4,968	0,000	Signifikan
<i>Fear of Covid-19 (X) -> Travel Intention (Y)</i>	-0,065	-0,068	0,061	1,072	0,284	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah SmartPLS (2021)

Berdasarkan pengujian hipotesis secara statistik pada tabel di atas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Variabel *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Anxiety*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *fear of covid-19* terhadap *travel anxiety* diperoleh hasil t-statistik sebesar 17,561 atau $17,561 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value terpenuhi. Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel *fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *travel anxiety*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang kemudian membuat munculnya *fear of covid-19* mempengaruhi *travel anxiety* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah 0,644, tanda positif pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *fear of covid-19* yang muncul dalam diri wisatawan yang berkunjung di wisata bahari wilayah Tapal Kuda, maka *travel anxiety* juga semakin meningkat.

b. Variabel *Fear of Covid-19* terhadap *Risk Attitude*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *fear of covid-19* terhadap *risk attitude* diperoleh hasil t-statistik sebesar 0,068 atau $0,068 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,946 atau $0,946 > 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value tidak terpenuhi. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *fear of covid-19* tidak mempengaruhi *risk attitude* yang dilakukan oleh wisatawan. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah -0,004, tanda negatif

pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin sedikit *fear of covid-19* yang ada pada dalam diri wisatawan yang berkunjung di wisata bahari wilayah Tapal Kuda, maka belum tentu mempengaruhi *risk attitude*.

c. Variabel *Travel Anxiety* terhadap *Risk Attitude*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *travel anxiety* terhadap *risk attitude* diperoleh hasil t- statistik sebesar 9,459 atau $9,459 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value terpenuhi. Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang kemudian membuat munculnya *travel anxiety* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda akan berpengaruh terhadap *risk attitude* dalam diri wisatawan yang berkunjung pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah 0,644, tanda positif pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya *fear of covid-19* yang muncul dalam diri wisatawan yang berkunjung di wisata bahari wilayah Tapal Kuda, maka *risk attitude* juga semakin meningkat.

d. Variabel *Travel Anxiety* terhadap *Travel Intention*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *travel anxiety* terhadap *travel intention* diperoleh hasil t- statistik sebesar 2,467 atau $2,467 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,014 atau $0,014 < 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value terpenuhi. Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *travel anxiety* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah -0,209, tanda negatif pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin sedikit *travel anxiety* atau kecemasan perjalanan yang dialami oleh

wisatawan, maka semakin meningkat *travel intention* pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda yang dilakukan oleh wisatawan.

e. Variabel *Risk Attitude* terhadap *Travel Intention*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *risk attitude* terhadap *travel intention* diperoleh hasil t- statistik sebesar 4,968 atau $4,968 > 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value terpenuhi. Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel *risk attitude* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *risk attitude* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah -0,339, tanda negatif pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin sedikit *travel anxiety* atau kecemasan perjalanan yang dialami oleh wisatawan, maka semakin meningkat *travel intention* pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda yang dilakukan oleh wisatawan.

f. Variabel *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Intention*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel *fear of covid-19* terhadap *travel intention* diperoleh hasil t- statistik sebesar 1,072 atau $1,072 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar 0,284 atau $0,284 > 0,05$, sehingga nilai t-statistik dan p-value tidak terpenuhi. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *fear of covid-19* tidak mempengaruhi *travel intention* yang dilakukan oleh wisatawan. Nilai koefisien jalur pada penelitian ini adalah -0,065, tanda negatif pada koefisien jalur dapat diartikan bahwa semakin sedikit *fear of covid-19* yang ada pada dalam diri wisatawan yang berkunjung di wisata bahari wilayah Tapal Kuda, maka belum tentu mempengaruhi *travel intention*.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Anxiety*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyimpulkan bahwa ketakutan individu terhadap kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 akan menimbulkan perasaan takut dalam melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan tidak bisa tidur karena dilanda kecemasan yang tinggi. Pada penelitian ini variabel *fear of covid-19* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *travel anxiety*.

Pada penelitian ini *fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *travel anxiety*, karena pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai modus indikator terbesar pada variabel *fear of covid-19* adalah indikator takut dengan virus Covid-19 ($X_{1.1}$) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab sangat setuju bahwa mereka sering mengalami perasaan takut terhadap Covid-19. Hal ini sangat beralasan dikarenakan pada masa pandemi Covid-19, ada sebagian orang yang akan mengalami *coronaphobia*. Kemudian pada Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan *tour* atau perjalanan dimasa pandemi ($Z_{1.1}$) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab netral. Sesuai dengan hasil kuisisioner, hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden sering mengalami kecemasan dalam melakukan perjalanan atau *travel anxiety* akibat adanya pandemi Covid-19 yang kemudian memunculkan perasaan takut terhadap Covid-19 atau *fear of covid-19*. Artinya mayoritas responden setuju jika *fear of covid-19* membuat mereka mengalami kecemasan dalam perjalanan atau *travel anxiety*.

Selain itu berdasarkan karakteristik responden yang didasarkan jenis kelamin, dari 324 responden sebanyak 101 responden atau dengan presentase 31% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 69% atau 223 responden berjenis kelamin perempuan. Artinya berdasarkan hasil data tersebut menghasilkan bahwa pengunjung destinasi wisata bahari wilayah Tapal Kuda didominasi oleh pengunjung perempuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk mengalami perasaan cemas pada saat melakukan perjalanan akibat dari *fear of covid-19*. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Papatungan *et al.* (2019) yang menyimpulkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Kemudian karakteristik responden berdasarkan dengan alat transportasi yang dipilih menunjukkan dari 324 responden sebanyak 33,3% atau 108 responden memilih untuk menggunakan mobil pribadi sebagai sarana transportasi yang digunakan untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal*. Kemudian untuk kategori sarana transportasi berikutnya, sebanyak 62,04% atau 201 orang responden memilih untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dengan menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi. Sementara itu, sebanyak 4,63% atau 15 orang responden memilih untuk menggunakan angkutan umum (bus, kereta api, dll) sebagai sarana transportasi untuk melakukan kunjungan wisata di era *new normal*. Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas responden memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi (mobil atau motor) daripada kendaraan umum untuk bepergian pada destinasi wisata di era *new normal*. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Kompas.com terhadap 300 responden berkaitan dengan moda transportasi yang banyak digunakan pada masa pandemi. Hasilnya 75% responden mengaku tidak mungkin melakukan perjalanan menggunakan transportasi umum. Sementara 80% responden percaya bahwa sepeda motor merupakan alat transportasi yang aman digunakan pada saat pandemi Covid-19 karena dapat meminimalisir kontak fisik (Kurniawan, 2020). Hasil survei serupa juga dikeluarkan oleh Google Indonesia yang menunjukkan hasil serupa. Dimana motor masih menjadi pilihan sebagai alat transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal tersebut terbukti dari 52% responden menyetujui hal tersebut ketika ditanyai mengenai moda transportasi favorit ditengah masa pandemi Covid-19. Sementara mobil pribadi ada di posisi kedua dengan perolehan angka sebanyak 42% dari seluruh responden (Kurniawan, 2020).

4.5.2. Pengaruh *Fear of Covid-19* terhadap *Risk Attitude*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyimpulkan bahwa rasa takut akan tertular virus Covid-19 mempengaruhi wisatawan dalam menghadapi risiko yang akan muncul. Pada

penelitian ini menyebutkan bahwa *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *fear of covid-19* tidak mempengaruhi *risk attitude* yang dilakukan oleh wisatawan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Zenker *et al.* (2021) juga menyimpulkan bahwa rasa takut yang timbul dalam hati wisatawan akan berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menghadapi risiko yang akan muncul saat melakukan perjalanan wisata (*risk attitude*).

Namun, pada penelitian ini *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Pada Tabel 4.12 dapat diketahui nilai modus indikator terbesar pada variabel *fear of covid-19* adalah indikator takut dengan virus Covid-19 dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab sangat setuju bahwa mereka sering mengalami perasaan takut terhadap Covid-19. Kemudian pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era *new normal* dengan presentase sebesar 37%, atau sejumlah 121 responden menjawab netral.

Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden yang didasarkan pada usia dan jenis pekerjaan mayoritas responden merupakan wisatawan berusia 17 - 25 tahun dengan presentase 97% atau 315 responden dan mayoritas responden adalah Mahasiswa dengan presentase sebesar 96% atau 311 responden. Dengan kondisi karakteristik responden tersebut dapat diketahui bahwa dengan mayoritas responden adalah seorang Mahasiswa dan memiliki usia 17 – 25 tahun, mereka memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu memperdulikan risiko yang akan terjadi pada saat melakukan kegiatan berwisata walaupun dalam era *new normal*. Responden dengan usia 17 – 25 tahun adalah kelompok wisatawan yang selalu ingin menunjukkan diri pada orang lain dengan tidak terlalu memperhatikan tingkat risiko yang ada. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Ekawati (2017) yang menyimpulkan bahwa anak muda dengan rentan usia 17 - 25 memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu memperdulikan risiko yang ada.

Selain itu sebagian besar responden pada penelitian ini memilih untuk berkunjung pada destinasi wisata di era *new normal* dikarenakan ingin

menyehatkan mental dengan persentase sebesar 45,99% atau sebanyak 149 orang responden. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam melakukan perjalanan karena ingin menyehatkan mental yang selama masa pandemi tentu memiliki banyak tekanan secara psikologi. Hal tersebut sangat wajar apabila melihat kondisi masyarakat pada masa pandemi cenderung memiliki rasa jenuh dan bosan akibat banyak aktivitas diluar rumah dibatasi, sehingga banyak aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan didalam rumah. Dengan berbagai batasan yang ada pada masa pandemi, membuat masyarakat mengalami kejenuhan sehingga memerlukan aktivitas liburan untuk menyehatkan mental dan membuat pikiran lebih segar. Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menghilangkan kejenuhan dan menyehatkan mental adalah dengan melakukan perjalanan menuju ke destinasi wisata. Hal tersebut didukung dengan mulai dibukanya objek wisata bahari di wilayah Tapal Kuda sehingga objek wisata tersebut menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Akan tetapi dengan besarnya niat untuk melakukan perjalanan, hal tersebut justru membuat masyarakat cenderung mengabaikan risiko yang dapat timbul. Sehingga perasaan takut terhadap covid-19 atau *fear of covid-19* cenderung mengecil yang kemudian membuat wisatawan memiliki sikap mengabaikan resiko negatif yang dapat timbul.

Kemudian apabila didasarkan dengan karakteristik responden berdasarkan domisili, sebanyak 80% atau sejumlah 259 responden merupakan wisatawan yang berdomisili di wilayah Tapal Kuda. Sehingga berdasarkan tinjauan kedekatan geografis dengan destinasi wisata, wisatawan tersebut adalah kelompok wisatawan yang lokasinya dekat dengan destinasi wisata yang menjadi objek penelitian. Kelompok wisatawan yang memiliki kedekatan jarak dengan lokasi wisata akan memiliki anggapan bahwa tingkat risiko untuk berwisata di masa *new normal* akan memiliki risiko lebih rendah jika dibandingkan memilih objek wisata yang berlokasi lebih jauh dengan tempat domisili. Dengan karakteristik responden berdasarkan domisili, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan dengan riset terdahulu. Atas dasar tersebut dapat

disimpulkan bahwa *fear of covid-19* yang muncul dalam diri wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*.

4.5.3 Pengaruh *Travel Anxiety* terhadap *Risk Attitude*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyatakan jika rasa gelisah yang muncul pada saat akan melakukan perjalanan wisata mempengaruhi sikap wisatawan terhadap kemungkinan risiko negatif yang akan muncul akibat dari penyebaran virus Covid-19.

Pada penelitian ini *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*, karena pada Tabel 4.13 dapat diketahui nilai modus indikator terbesar pada variabel *travel anxiety* adalah indikator tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan *tour* atau perjalanan dimasa pandemi ($Z_{1.1}$) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab netral. Kemudian pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah indikator tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era *new normal* ($Z_{2.1}$) dengan presentase sebesar 37%, atau sejumlah 121 responden menjawab netral. Sesuai dengan hasil kuisioner, hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden mengalami perasaan gelisah yang muncul pada saat akan melakukan perjalanan wisata akan mempengaruhi sikap wisatawan terhadap kemungkinan risiko negatif yang muncul disebabkan dari penyebaran virus Covid-19.

Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden yang didasarkan pada sesuai domisili menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di wilayah Tapal Kuda yang meliputi Probolinggo, Pasuruan (bagian timur), Jember, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi sebesar 88% atau sebanyak 285 responden, sedangkan responden yang berdomisili dari luar wilayah Tapal Kuda sebesar 12% atau 39 responden. Berkaitan dengan kriteria responden berdasarkan domisili, wisatawan yang banyak berkunjung pada wisata bahari di Wilayah Tapal Kuda, mayoritas adalah wisatawan yang berdomisili di wilayah Tapal Kuda. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa *travel anxiety* yang muncul dalam diri wisatawan akan membuat mereka untuk lebih memperhatikan risiko sebelum memutuskan untuk melakukan perjalanan. Wisatawan memilih wisata

yang masih berada di Wilayah Tapal Kuda untuk menjaga mobilitas agar tidak perlu bepergian di lokasi wisata ya jauh. Sehingga hal tersebut merupakan suatu upaya untuk tetap berlibur tetapi dengan lokasi yang aman. Berdasarkan data dan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude* yang dibuktikan dengan uji hipotesis yang ada.

4.5.4 Pengaruh *Travel Anxiety* terhadap *Travel Intention*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyatakan bahwa kegelisahan wisatawan saat melakukan perjalanan pada masa pandemi Covid-19 mempengaruhi niat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *travel anxiety* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Zenker *et al.* (2021) menyatakan hal serupa bahwa kegelisahan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata saat pandemi Covid-19 mempengaruhi niat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata.

Pada penelitian ini *travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*, karena pada Tabel 4.13 dapat diketahui nilai modus indikator terbesar pada variabel *travel anxiety* adalah indikator tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan *tour* atau perjalanan dimasa pandemi ($Z_{1.1}$) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab netral. Kemudian pada Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar adalah merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual (Y_2) dengan presentase sebesar 36%, atau sejumlah 117 responden menjawab sangat setuju. Mayoritas responden menjawab sangat setuju pada indikator (Y_2) dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini responden mengalami kejenuhan akibat adanya batasan dalam aktivitas masyarakat.

Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden yang didasarkan pada tujuan berkunjung Tabel 4.12 menunjukkan dari 324 responden sebanyak 95,99% atau 311 responden memiliki tujuan berkunjung ke objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda yaitu untuk melakukan rekreasi/liburan. Mayoritas responden

melakukan kegiatan untuk berkunjung pada objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda dengan tujuan utama untuk melakukan kegiatan rekreasi/liburan. Tujuan untuk rekreasi/berlibur ini sangat beralasan dikarenakan kehidupan masyarakat yang penuh dengan kesibukan sehingga mereka memerlukan waktu untuk berlibur. Kegiatan berlibur ini diperlukan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan *refreshing* untuk menjernihkan pikiran. Wisata bahari dipilih dikarenakan objek wisata tersebut memiliki keindahan alam yang dapat memanjakan mata pengunjung.

4.5.5 Pengaruh *Risk Attitude* terhadap *Travel Intention*

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh langsung sikap wisatawan terhadap risiko yang akan mereka hadapi saat terjadi pandemi Covid-19. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Zenker *et al.* (2021) menjelaskan bahwa sikap wisatawan terhadap risiko yang akan mereka hadapi saat melakukan perjalanan wisata secara tidak langsung mempengaruhi niat melakukan perjalanan wisata di masa yang akan datang. Artinya penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zenker *et al.*

Pada penelitian ini *risk attitude* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *risk attitude* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Hal tersebut karena karena pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar pada variabel *risk attitude* adalah indikator tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga di era *new normal* ($Z_{2.1}$) dengan presentase sebesar 37%, atau sejumlah 121 responden menjawab netral. Kemudian pada Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar pada variabel *travel intention* adalah merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual (Y_2) dengan presentase sebesar 36%, atau sejumlah 117 responden menjawab sangat setuju.

Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik responden yang didasarkan pada jarak kenyamanan dengan pengunjung lain seperti yang terdapat pada Tabel

4.11 menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jarak aman dengan pengunjung lain adalah > 1 meter. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan cukup memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan menjalankan protokol kesehatan di tempat wisata, yang salah satunya adalah dengan menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak antar pengunjung pada destinasi tujuan wisata. Dengan adanya sikap wisatawan dalam menghadapi risiko inilah yang akan mempengaruhi dalam niat berkunjung wisatawan.

4.5.6 Pengaruh *Fear of Covid-19* terhadap *Travel Intention*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dan Lam (2020) yang menyatakan bahwa ketakutan yang dirasakan wisatawan karena melakukan kegiatan berwisata di masa Covid-19 turut mempengaruhi niatnya dalam melakukan kunjungan wisata di masa yang akan datang karena terpapar Covid-19.

Pada penelitian ini *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ketakutan akan penyakit mengurangi niat perjalanan orang. Salah satu penjelasan dari hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini adalah bahwa Covid-19 hadir di seluruh tempat, bahkan ketika seorang wisatawan mengalami perasaan takut terhadap Covid-19. Perbedaan antara risiko di tempat asal dan risiko di tempat tujuan mungkin tidak berbeda secara signifikan, hal tersebut membuat wisatawan tidak terlalu memikirkan ketakutan terhadap Covid-19 pada saat melakukan perjalanan. Namun, ketakutan akan Covid-19 secara signifikan berdampak pada kecemasan perjalanan, yang pada akhirnya membuat mereka takut untuk bepergian.

Pada penelitian ini *fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*, hal tersebut dikarenakan pada Tabel 4.12 dapat diketahui nilai modus indikator terbesar pada variabel *fear of covid-19* adalah indikator takut dengan virus Covid-19 (X_1) dengan presentase sebesar 35%, responden menjawab sangat setuju bahwa mereka sering mengalami perasaan takut terhadap Covid-19. Kemudian pada Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memiliki nilai modus terbesar pada variabel *travel intention* adalah merasa senang apabila melakukan liburan secara fisik dibanding dengan traveling secara virtual (Y_2)

dengan presentase sebesar 36% responden menjawab sangat setuju. Dari data tersebut tentu semakin menguatkan jika *fear of covid-19* tidak mempengaruhi niat berkunjung wisatawan karena mayoritas responden memilih untuk melakukan liburan fisik dibandingkan dengan alternatif liburan virtual yang bisa dilakukan pada saat pandemi Covid-19. Liburan secara fisik masih menjadi pilihan utama wisatawan sebagai ajang liburan serta *refreshing* ditengah rutinitas yang membuat responden bosan, terlebih pada saat pandemi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan dari 324 responden sebanyak 95,99% atau 311 responden memiliki tujuan berkunjung ke objek wisata bahari wilayah Tapal Kuda yaitu untuk melakukan rekreasi/liburan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan riset ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

- a. Tidak banyak penelitian yang menggunakan variabel *fear of covid-19*, *travel anxiety*, dan *risk attitude* dan teori variabel *fear of covid-19*, *travel anxiety*, dan *risk attitude* yang sesuai dengan penelitian ini (bidang pariwisata) cenderung susah ditemukan sehingga sifatnya lemah.
- b. Waktu responden untuk menjawab pernyataan kuesioner berbeda-beda, sehingga persepsi setiap responden terhadap pernyataan kuesioner pun berbeda-beda.
- c. Terdapat perbedaan karakteristik lokasi penelitian serta karakteristik responden. Hal tersebut mengakibatkan jawaban responden dari pernyataan kuesioner cenderung bias.
- d. Terakhir, mengingat masih adanya virus Covid-19 yang menghilangkan wawancara tatap muka. Oleh karena itu, ukuran sampel sangat terbatas.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang Model Keterkaitan *fear of covid-19*, *travel anxiety*, *risk attitude* terhadap *travel intention* di era *new normal* (studi kasus pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Fear of covid-19* berpengaruh signifikan terhadap *travel anxiety*, hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang kemudian membuat munculnya *fear of covid-19* mempengaruhi *travel anxiety* atau kecemasan pada saat melakukan perjalanan dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.
- b. *Fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *fear of covid-19* tidak mempengaruhi *risk attitude* yang dilakukan oleh wisatawan.
- c. *Travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *risk attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 yang kemudian membuat munculnya *travel anxiety* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda akan berpengaruh terhadap *risk attitude* dalam diri wisatawan yang berkunjung pada wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.
- d. *Travel anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *travel anxiety* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.
- e. *Risk attitude* berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *risk attitude* mempengaruhi *travel intention* dalam diri wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.
- f. *Fear of covid-19* tidak berpengaruh signifikan terhadap *travel intention*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *fear of covid-19* tidak mempengaruhi *travel intention* yang dilakukan oleh wisatawan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan berdasarkan analisis hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan antara lain:

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Travel anxiety dan *risk attitude* dapat mempengaruhi *travel intention* secara signifikan, oleh karena itu Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus memberikan evaluasi dan pengawasan berkaitan dengan operasional tempat wisata di era *new normal*. Dengan kondisi pandemi yang belum usai, Pemerintah Daerah serta dinas terkait diharapkan tetap memantau dan memberikan penindakan yang tegas bagi pengelola wisata yang melanggar aturan berkaitan dengan protokol kesehatan berwisata di era *new normal*. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat terus melakukan kerjasama dengan semua pihak secara sinergis dan kolaboratif dalam upaya melakukan monitoring dan melakukan sosialisasi berwisata yang aman pada saat pandemi. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga dapat mengoptimalkan pengembangan teknologi dengan tujuan sebagai dukungan untuk melakukan *tracing* pengunjung *atau Covid-19 tracer* yang saat ini belum diterapkan pada destinasi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Hal ini cukup penting mengingat pada era *new normal* ini mobilitas wisatawan cukup tinggi sehingga upaya *tracing* menjadi hal yang penting sebagai upaya preventif dalam menerapkan proses manajemen risiko di lokasi destinasi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda.

b. Bagi Pengelola Objek Wisata

Dalam pembahasan dapat diketahui bahwa liburan menjadi salah satu alasan kuat bagi wisatawan untuk berkunjung ke wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Pemandangan yang masih asli dan asri harus tetap dijaga, karena itulah salah satu daya tarik wisata bahari di wilayah Tapal Kuda. Pihak pengelola wisata harus bisa menyediakan fasilitas protokol kesehatan yang baik agar pengunjung tetap merasa aman dan nyaman ketika melakukan kunjungan wisata di era *new normal*. Misalnya dengan menyediakan tempat cuci tangan,

membatasi jumlah pengunjung wisata, dan menyediakan fasilitas kesehatan sebagai tindakan pertolongan pertama apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Pengelola juga harus rutin dalam melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata agar dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Selain itu, pengelola objek wisata dapat bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal informasi terkini mengenai kondisi wisata bahari di wilayah Tapal Kuda agar informasi berkaitan destinasi wisata tersebut dapat terus diupdate menggunakan *social media*, *website*, dan media yang lain.

c. Bagi Akademisi

Akademisi dapat menambahkan variabel-variabel dan indikator-indikator lainnya untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi *travel anxiety*, *risk attitude* dan *travel intention*. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengetahui permasalahan yang lebih berpengaruh terhadap *travel anxiety*, *risk attitude* dan *travel intention*, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel risiko keuangan, risiko waktu, risiko sosial psikologi, dan risiko kesehatan sebagai variabel eksogen. Selain itu, menambahkan sampel dengan jumlah perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga perlu menganalisis hubungan antar variabel secara formatif. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mengetahui permasalahan yang lebih berpengaruh terhadap variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & J. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) – Alternative Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ahmad. 2019. Menyusuri Pantai Pasir Putih Situbondo. <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menyusuri-pantai-pasir-putih-situbondo/> [Diakses pada 7 Desember 2021]
- Ahorsu, D. K., C. Y. Lin., V. Imani., M. Saffari., M. D. Griffiths, & A. H. Pakpour. 2020. The Fear of COVID-19 Scale: Development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00270-8>
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behaviour (2nd edition)*. UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Anggraini, D. T. 2021. Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata* 8(1): 22-31.
- Angguni, F., S. Lenggogeni. 2021. The Impact of Travel Risk Perception in Covid-19 and Travel Anxiety Toward Travel Intention on Domestic Tourist in Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5(2): 241-259.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Berita Resmi Statistik 1 Februari 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html> [Diakses pada 2 Agustus 2021]
- Bae, S. Y. & P. J. Chang. 2020. The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards ‘untact’ tourism in South Korea during the first wave of the pandemic. *Current Issues In Tourism* 17(9): 88-95.
- Banyuwangikab. 2021. Data Wisatawan Asing dan Domestik <https://banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html> [Diakses 25 September 2021].
- Bascha, U. F., D. Y. Reindrawati., A. M. Witaningrum, & D. S. Sumardiko. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Minat Masyarakat dalam Berwisata

- dan Sosialisasi Penerapan Protokol New Normal Saat Berwisata. *Jurnal Abdidas* 1(6): 560 – 570
- Beerli, A., & J. Martin. 2014. Factors influencing destination image. *Annals of Tourism Research* (31): 657–681.
- Cui, J., F. Li., Z. Shi. 2019. Origin and Evolution of Pathogenic Corona Viruses. *Nature Reviews Microbiology* 17: 181-192.
- De Hoog, N.N., W. W. Stroebe, & J. B. Wit. 2008. The processing of fear-arousing communications: How biased processing leads to persuasion. *Soc. Infl.* 3: 84-113.
- Djou , J. A. G. 2013. Pengembangan 24 Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Ende. *KAWISTARA* 3(1): 1-116.
- Fattah. M., T. N. Utami, & D. Sofiati. 2020. Tourist Visits Forecasting and Carrying Capacity of Bee Jay Bakau Resort Probolinggo. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 17(2): 153-163.
- Fennell, D. A. 2017. Towards a Model of Travel Fear. *Annals of Tourism Research* 6(6): 140–150.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares*. Semarang: Edisi 2 Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., C. M. Ringle. & M. Sarstedt. 2011. PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2): 139-152.
- Harmono, & K. Buditiawan. 2020. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Jember. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15(36): 37-50.
- Henthorne, T. L., B. P. George., & W. C. Smith. 2013. Risk Perception and Buying Behavior: An Examination of Some Relationships in the Context of Cruise Tourism in Jamaica. *International Journal of Hospitality and Tourism Administration* 14(1): 66–86.
- Hidayat, N. & W. B. Otok. 2012. Pemodelan Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varians Pada Derajat Kesehatan Di Provinsi Jawa Timur 2010, in *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Yogyakarta.
- Hillson, D. A. & R. Murray-Webster. 2005. *Understanding and managing risk attitude*. Aldershot, UK: Gower.

- Hillson, D. A. & Murray-Webster R. 2006. *Managing Risk Attitude using Emotional Literacy*. Madrid: PMI Global Congress EMEA Proceedings.
- Hunziger, H. 2008. *Layout: Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikmala, I. M., E. Mufidah, & V. Fibriyani. 2020. Pengaruh *Marketing Mix* Terhadap Kepuasan Pengunjung Tempat Wisata Beejay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 7(1): 37-49.
- Jajang, M., D. Yulisetiari. & H. Paramu. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Berdasarkan Kualitas Pelayanan pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 5(1): 189-193.
- Jang, S., B. Bai., C. Hu. & C. M. E. Wu. 2009. Affect, travel motivation, and travel intention: A senior market. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 33(1): 51–73.
- Joo, H., Maskery, B. A., Berro, A. D., Rotz, L. D., Lee, Y. K., & Brown, C. M. 2019. Economic Impact of the 2015 MERS Outbreak on the Republic of Korea's Tourism-Related Industries. *Health Security* 17(2): 100–108.
- Joo, D., W. Xu., J. Lee. & C. K. Le. 2021. Residents' Perceived Risk, Emotional Solidarity, and Support for Tourism Amidst the Covid-19 Pandemic. *Journal of Destination Marketing and Management* 19(4): 100-553.
- Jussac. & M. Masjhoer. 2019. *Pengantar Wisata Bahari*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Karagöz, D., C. Işık., T. Dogru., & L. Zhang. 2020. Solo female travel risks, anxiety and travel intentions: examining the moderating role of online psychologicalsocial support. *Current Issues in Tourism* 0(0): 1–18.
- Kassim, E. S., H. Hairuddin., M. H. M. Chowdhury., Z. H. M. A. Din., & N. S. N. Azhar. 2020. Digital Competencies Among Generation Z: Comparison Between Countries. *International Journal of Advance Science and Technology* 29(10): 559-571.
- Kemenparekraf. 2020. Rencana Strategis Kemenparekraf 2020 - 2024. *Kemenparekraf* 1–136.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Khasawneh, M. S., & Alfandi, A. M. 2019. Determining behaviour intentions from the overall destination image and risk perception. *Tourism and Hospitality Management* 25(2): 355–375.
- Kozak, M. M., J. C. C. Crofts, R. Law. 2007. The impact of the perception of risk on international travellers. *Int. J. Tour. Res* (9): 2332–2342.
- Kristianto, B., A. Wijayanti, & Bramantijo. 2017. Perancangan Buku Wisata Alam di Wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur Untuk Anak Usia 6 ± 12 Tahun. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- KSMTOUR.com. 2018. Pantai Pulau Merah Banyuwangi Yang Unik dan Menawan. <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jawa-timur.html> [Diakses 7 September 2021].
- Kumar, J., M. S. Katto., A. A. Siddiqui., B. Sahito., B. Ahmed., M. Jamil, & M. Ali. 2020. Predictive Factors Associated With Fear Faced by Healthcare Workers During COVID-19 Pandemic: A Questionnaire-Based Study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.9741>
- Kurniawan, R. 2020. Sepeda Motor Diklaim Jadi Alat Transportasi Paling Aman Selama Pandemi Covid-19. <https://otomotif.kompas.com/read/2020/11/29/183100615/sepeda-motor-diklaim-jadi-alat-transportasi-paling-aman-selama-pandemi> [Diakses 8 Desember 2021].
- Kusuma, F.H. & H.P. Purba. 2021. Pengaruh *Fear of COVID-19* terhadap *Burnout* dengan Variabel Mediator Resiliensi pada Tenaga Kesehatan. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1(1): 585-594.
- Lebrun, A. M., R. Corbell, & P. Bouchet. 2021. Impacts of Covid-19 on travel intention for summer 2020: a trend in proximity tourism mediated by an attitude towards Covid-19. *Service Business* <https://doi.org/10.1007/s11628-021-00450-z>
- Lemée, C., G. Fleury-Bahi, & O. Navarro. 2019. Impact of place identity, self-efficacy and anxiety state on the relationship between coastal flooding risk perception and the willingness to cope. *Frontiers in Psychology* (10): 1–11.
- Luo, J. M., & C. F. Lam. 2020. Travel anxiety, risk attitude and travel intentions towards “travel bubble” destinations in Hong Kong: Effect of the fear of

COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(21): 1–11.

Mertens, G., L. Gerritsen, S. Duijndam, Salemink, E., & I. M. Engelhard. 2020. Fear of the coronavirus (COVID-19): Predictors in an online study conducted in March 2020. *Journal of Anxiety Disorders* 74(6): 102-258.

Minnaert, L. 2014. Social Tourism Participation: The Role of Tourism Inexperience and Uncertainty *Tourism Management* 40(2014): 282–289. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.07.002>.

Mustofa, A. L. A., & N. W. Ekawati. 2017. Keberanian Mengambil Risiko Memediasi Pengaruh Efikasi Diri dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(10): 5377-5405.

Muthahharah, A., & S. Adiwibowo. 2017. Dampak Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo Terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 1(2): 157-166.

Nazneen, S., X. Hong. & N. U. Din. 2020. Covid-19 Crises and Tourist Travel Risk Perceptions. *Plos One* 15(7): 1-22.

Nugroho, A. 2020. Perlu Kebijakan Inovatif Menuju New Normal. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/19536-perlu-kebijakan-inovatif-menuju-new-normal> [Diakses pada 30 Juli 2021]

Nugroho, A. 2018. Pesona Keindahan Wisata Mangrove BJBR di probolinggo. <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-wisata-mangrove-bjbr/> [Diakses pada 6 Desember 2021]

Ozascilar, M., R. I. Mawby, & N. Ziyalar. 2019. Perceptions of risk on vacation among visitors to Istanbul. *Safer Communities* 18(1): 16–29.

Paramita, I. B. G., & I. G. G. P. A. Putra. 2020. *New Normal* Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*. 57-65.

Park, K., & Y. Reisinger. 2010. Differences in the perceived influence of natural disasters and travel risk on international travel. *Tourism Geographies* 12(1): 1-24. <https://doi.org/10.1080/14616680903493621>

Prasetya, A. W. 2018. Pantai Payangan, Pesona Bagi Khayangan di Jember Selatan. <https://travel.kompas.com/read/2018/11/15/211200027/pantai-payangan> [Diakses pada 6 Desember 2021]

Primadany, R. S. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(4).

- Priyatno, D. 2010. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardjo, W., N. Qomariyah., I. Mulyani, & I. Andriani. 2021. *Social media fatigue* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, *invasion of life*, kecemasan, dan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Sosial* 19(2): 142-152.
- Rahayu, E.W. 2008. *Barong Using: Aset Wisata Budaya Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Rastegar, R., S. Seyfi, & S. M. Rasoolimanesh. 2021. How Covid-19 Case Fatality Rates Have Shaped Perceptions and Travel Intention?. *Journal of Hospitality and Tourism Management* 47(2021): 353-364.
- Rather, R. A. 2021. Monitoring the impacts of tourism-based social media, risk perception and fear on tourist's attitude and revisiting behaviour in the wake of COVID-19 pandemic. *Current Issues In Tourism* 18(8): 46-66.
- Reichel, A., Fuchs, G., & Uriely, N. 2007. Perceived risk and the non-institutionalized tourist role: The case of Israeli student ex-backpackers. *Journal of Travel Research* 46(2): 217–226.
- Reisinger, Y. & F. Mavondo. 2005. Travel Anxiety and Intentions to Travel Internationally: Implications of Travel Risk Perception. *Journal of Travel Research* 43(3): 212–225.
- Rohrmann, B. 2008. *Risk Perception, Risk Attitude, Risk Communication, Risk Management: A Conceptual Appraisal*. International Emergency Management Society.
- Rubin, G. J. J. & S. Wessely. 2020. Coronavirus: The Psychological Effects of Quarantining a City. The BMJ Opinion. Available online: <https://blogs.bmj.com/bmj/2020/01/24/coronavirus-the-psychological-effects-of-quarantining-a-city/> [Diakses 30 Agustus 2021].
- Safitri, D. F. 2018. Kolaborasi Pemerintah Desa Dengan Komunitas Wisata Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Payangan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Sangadji, E. M. & Sopiah. 2013. *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sekaran, U. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholeh, A. 2014. *Sejarah Tapal Kuda di Kawasan Jawa Timur*. <https://www.pzhgenggong.or.id/2273/sejarah-tapalkuda/> [Diakses pada 2 Agustus 2021]

- Sirajuddin. & I. Mahfuduridho. 2009. Daya Dukung dan Partisipasi Masyarakat Nelayan di Sekitar Objek Wisata Pasir Putih Situbondo Dalam Kegiatan Pariwisata. *Jurnal Sadar Wisata* 3(1): 1-19.
- Škare, M., D. R. Soriano, & M. Porada-Rochoń. 2020. Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change* 163.
- Smith, A. R., E. E. Ebert, & J. J. Brom-Fulks. 2016. The relationship between anxiety and risk taking is moderated by ambiguity. *Personality and Individual Differences* 95: 40-44.
- Stein, M. B. & J. Sareen. 2015. Generalized anxiety disorder. *New England Journal of Medicine* 373(21): 2059–2068.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, W. 2020. Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari* 1(1): 56-66.
- Supriyadi, I., & D. A. Xena. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Teluk Love Di Kawasan Pantai Payangan Jember. *Majalah Ilmiah "DIAN ILMU"* 19(1): 18-36.
- Suryaningsih, I. B., R. A. Sularso, & T. Handriana. 2020. *Manajemen Pemasaran Pariwisata dan Indikator Pengukuran*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Susanti, R., S. Purwanto, S. Yudistira, & Y. P. Lisna. 2021. Travel Pattern Wisatawan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga* 13(1): 109-115.
- Taylor, S. 2019. *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Tenenhau, M., S. Amato., & V. E. Vinzi. 2004. A Global Goodness-of-Fit Index for PLS Structural Equation Modeling, Proceedings of The XLII SIS Scientific Meeting. *Padova: CLEUP*, 739-742.
- Travel.detik.com. 2020. Jumlah Wisatawan Nusantara Menyusut 61 persen. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlah-wisatawan-nusantara-menyusut-61-persen> [Diakses 03 Agustus 2021].

- UGM. 2021. Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/> [Diakses 01 Agustus 2021].
- Utama, F., & D. Setiawan. 2020. Persepsi Risiko Covid-19 Terhadap Intensi Berwisata di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7(2): 185 – 196.
- Utami, B. S. A., & A. Kafabih. 2021. Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *JDEP* 4(1): 383 – 389.
- Wachyuni, S. S., & Kusumaningrum, D. A. 2020. The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior? *Journal of Education, Society and Behavioural Science* 33(4): 67–76.
- Weber, E. U. 2010. On The Coefficient of Variation As a Predictor of Risk Sensitivity: Behavioral and Neural Evidence for the Relative Encoding of Outcome Variability. *Journal of Mathematical Psychology* 54(2010): 395-399.
- Wiwin, I. W. 2018. Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya* 3(1): 69–75.
- Yıldırım, M., G. Arslan. & A. Özasan. 2020. Perceived Risk and Mental Health Problems among Healthcare Professionals during COVID-19 Pandemic: Exploring the Mediating Effects of Resilience and Coronavirus Fear. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
- Yu W. B., D. T. Guang, L. Zhang, & T. Richard. 2020. Decoding the Evolution and Transmissions on the Novel Pneumonia Corona Virus (SARS-CoV-2/HCoV-19) Using Whole Dynamic Data. *Zoological research* 1(1), 247-257.
- Yun, D., R. M. MacDonald. & S. Hennessey. 2012. Determinants of Travel Intentions to a Neighbouring Destination. *SSRN Electronic Journal*.
- Zenker, S. & F. Kock. 2020. The coronavirus pandemic – A critical discussion of a tourism research agenda. *Tourism Management*, 81(4): 104-164.
- Zenker, S., E. Braun. & S. Gyimóthy. 2021. Too afraid to Travel? Development of a Pandemic (COVID-19) Anxiety Travel Scale (PATS). *Tourism Management* 84(2020): 104-286.
- Zhu, H. & F. Deng. 2020. How to Influence Rural Tourism Intention by Risk Knowledge during COVID-19 Containment in China: Mediating Role of Risk Perception and Attitude. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 14(17): 1-23.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN**MODEL KETERKAITAN *FEAR OF COVID-19*, *TRAVEL ANXIETY*, DAN *RISK ATTITUDE* TERHADAP *TRAVEL INTENTION* DI ERA *NEW NORMAL*

(Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang berjudul “Model Keterkaitan *Fear of Covid-19*, *Travel Anxiety*, dan *Risk Attitude* Terhadap *Travel Intention* di Era *New Normal* (Studi Kasus Pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda). Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan pernyataan berikut. Kuesioner di bawah ini merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berguna untuk bahan penyusunan skripsi.

Mengingat penelitian ini semata-mata dimaksudkan untuk kepentingan akademik, maka saya sangat mengharapkan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat Anda. Saya menjamin kerahasiaan identitas responden dan hasil kuesioner tersebut sesuai dengan kode etik.

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Mohamad Dito Pratama

NIM. 180810201105

DATA RESPONDEN

Mohon untuk mengisi titik-titik di bawah ini dan berikan tanda silang (X) pada poin jawaban yang paling Anda anggap sesuai.

NO	KUESIONER	PILIHAN JAWABAN
1.	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
2.	Usia	<ul style="list-style-type: none"> • 17 - 25 tahun • 26 - 35 tahun • 46 - 55 tahun • 56 - 65 tahun • > 65 tahun
3.	Pendidikan terakhir	<ul style="list-style-type: none"> • SMP • SMA/SMK • Diploma 3 (D3) • Sarjana (S1) • Pasca Sarjana (S2) • Doktor (S3)
4.	Pekerjaan/ Profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/ Pelajar • ASN • TNI/POLRI • BUMN/BUMD • Karyawan Swasta • Wiraswasta • Other
5.	Domisili (sebutkan)	

KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	KUESIONER	PILIHAN JAWABAN
1.	Apa alasan anda untuk tetap berkunjung ke destinasi wisata meskipun ditengah pandemi covid-19?	<ul style="list-style-type: none"> • Menyehatkan mental • Rewards untuk diri sendiri • Pengalaman baru • Tempat wisata sudah menerapkan protokol kesehatan • Other:
2.	Bila anda ingin berkunjung ke destinasi wisata di era new normal seperti saat ini, dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Sendiri • Dengan Keluarga • Dengan Teman

	siapa anda melakukan perjalanan wisata ?	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan rekan bisnis • Agen perjalanan wisata • Other:
3.	Sarana transportasi yang anda gunakan untuk menuju destinasi wisata di era new normal seperti saat ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Sepeda motor • Mobil pribadi • Angkutan umum (Bus, Kereta api, dll) • Other:
4.	Sebutkan Negara/Kota/Destinas Wisata yang menjadi tujuan pertama berlibur saudara/i di era new normal	
5.	Jenis wisata yg akan anda pilih di era new normal (boleh pilih lebih dari satu)	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Bahari/Maritim (Diving, memancing, snorkeling) • Wisata alam (gunung, hutan, air terjun, kawah) • Wisata cagar alam • Wisata ziarah • Wisata konvensi/MICE • Wisata gua • Wisata arung jeram • Wisata religi • Wisata Kuliner • Wisata belanja • Wisata edukasi • Wisata budaya • Wisata sejarah • Wisata pertanian (agrowisata)
6.	Mengapa anda memilih jenis wisata tersebut (sesuai pilihan dari pertanyaan sebelumnya) pada Era New Normal?	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan yang ada di tempat wisata sangat menakjubkan • Mampu menghilangkan stres • Membuat pikiran lebih fresh • Mendapatkan suasana baru • Banyak pelajaran yang dapat diambil pada saat berkunjung ke destinasi wisata • Other:
7.	Apakah anda pernah berkunjung di destinasi wisata bahari wilayah Tapal Kuda (meliputi Probolinggo, Pasuruan (bagian	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak pernah

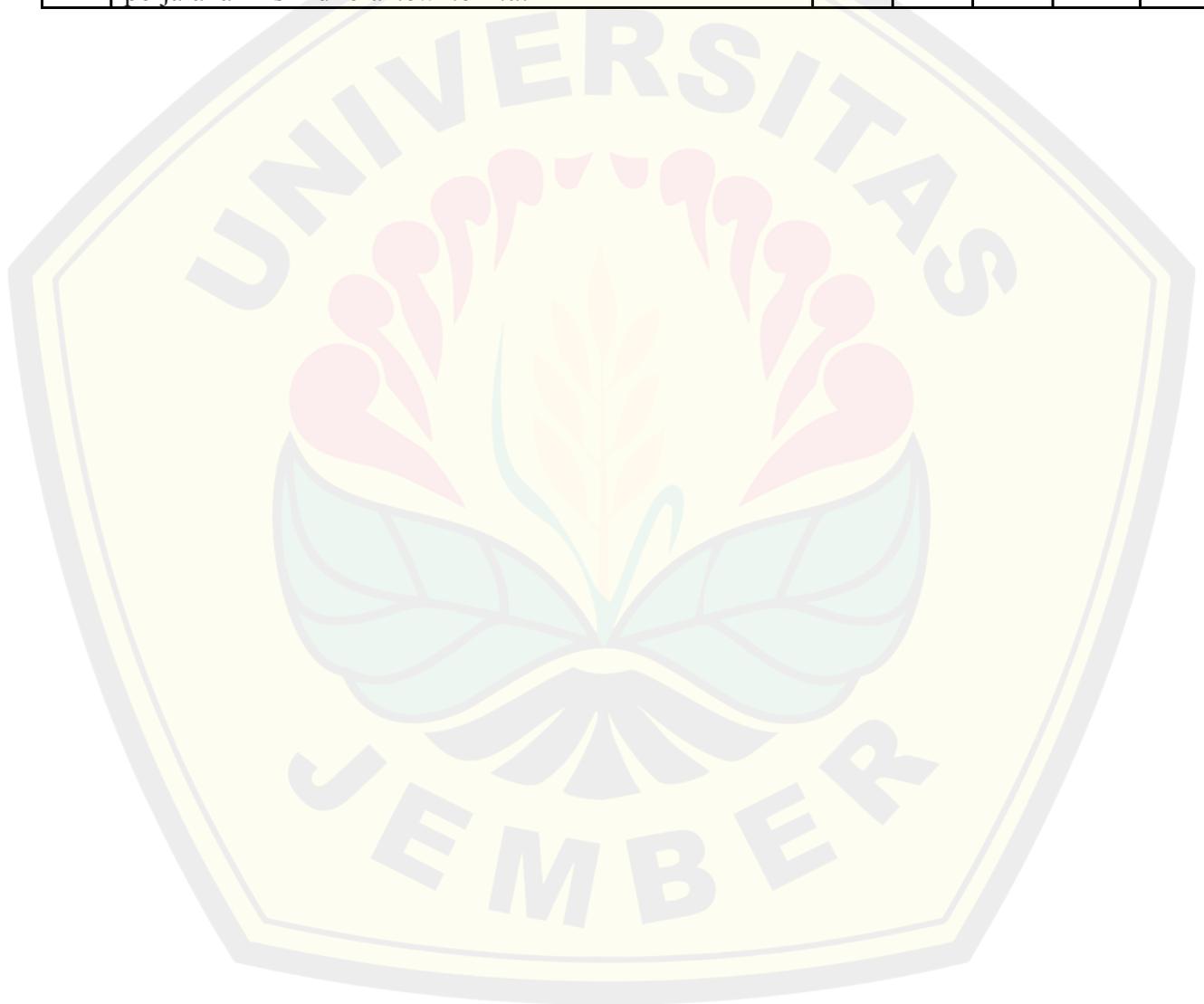
	timur), Jember, Lumajang, Situbondo, Bondowoso, dan Banyuwangi)?	
8.	Jika pernah, destinasi wisata apa yang anda kunjungi (wisata bahari wilayah Tapal Kuda) ? (boleh pilih lebih dari satu) *	<ul style="list-style-type: none"> • BeeJay Bakau Resort (Kabupaten Probolinggo) • Pantai Payangan (Kabupaten Jember) • Pantai Pulau Merah (Kabupaten Banyuwangi) • Pantai Pasir Putih (Kabupaten Situbondo) • Other:
9.	Apa tujuan anda datang berkunjung ke objek wisata (wisata bahari wilayah Tapal Kuda)?	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi/liburan • Penelitian/Pendidikan • Olahraga • Ritual/Budaya • Other:
10.	Sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata (wisata bahari wilayah Tapal Kuda)?	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali • 2 kali • 3-5 kali • > 5 kali
11.	Kapan terakhir anda berkunjung ke objek wisata ini (wisata bahari wilayah Tapal Kuda)?	<ul style="list-style-type: none"> • < 1 bulan yang lalu • 1-3 bulan yang lalu • 3-6 bulan yang lalu • > 6 bulan yang lalu
12.	Berapa jarak kenyamanan anda agar tidak terganggu dengan keberadaan pengunjung lain pada saat berada di tempat wisata? *	<ul style="list-style-type: none"> • < 1 meter • 1 - <2 m • 2 - <3 m • 3 - <4 m • 4 - <5 m

PETUNJUK PENGISIAN

Isilah pernyataan dibawah ini yang menyangkut tentang sikap dan niat anda melakukan perjalanan di era new normal dengan memberikan tanda di kolom yang sesuai pada kolom berikut ini:

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
<i>Fear of Covid-19 (X₁)</i>						
1.	Saya takut dengan virus Covid-19					
2.	Hal yang membuat saya tidak nyaman adalah pada saat teringat virus Covid-19					
3.	Tangan saya menjadi panas saat ingat tentang virus Covid-19					
4.	Saya takut kehilangan hidup saya karena Covid-19					
5.	Ketika menonton berita di TV mengenai Covid-19 saya merasa gugup					
6.	Ketika mendengar cerita dari teman mengenai Covid-19 saya langsung gugup					
7.	Ketika membaca berita dari media sosial (IG, WA, FB, dll) mengenai Covid-19 saya langsung gugup					
8.	Saya tidak bisa tidur karena cemas tertular Covid-19					
9.	Jantung saya berdebar saat teringat tentang Covid-19					
<i>Travel Anxiety (Z₁)</i>						
1.	Saya merasa tidak nyaman saat berpikir akan merencanakan tour/perjalanan di masa pandemi					
2.	Saya merasa tidak fit setelah merencanakan kegiatan liburan selama pandemi Covid-19 ini					
3.	Saya merasa takut melakukan perjalanan tour selama pandemi ini					
4.	Saya langsung panik saat berpikir akan melakukan liburan masa pandemi					
5.	Badan saya merasa panas saat saya memutuskan untuk melakukan perjalanan liburan selama Covid-19 ini					
6.	Saya merasa jantung berdebar lebih cepat saat akan berpikir akan pergi berlibur					
<i>Risk Attitude (Z₂)</i>						
1.	Saya tidak menerima ajakan liburan dari teman dan keluarga saya saat era <i>new normal</i>					
2.	Saya tidak menerima teman dekat dan kerabat saya saat merencanakan berlibur di era <i>new normal</i>					
3.	Saya tidak bersedia di ajak makan oleh teman dan kerabat saya sekiranya dia baru pulang dari bepergian					

	jauh di era <i>new normal</i>					
<i>Travel Intention (Y)</i>						
1.	Saya berencana untuk melakukan liburan secara fisik pada era <i>new normal</i>					
2.	Saya lebih senang melakukan perjalanan konvensional dibanding dengan travelling secara virtual (virtual tour)					
3.	Saya akan merekomendasikan liburan secara fisik kepada teman dan kerabat pada era <i>new normal</i>					
4.	Saya akan berlibur secara fisik di era <i>new normal</i> setiap ada kesempatan					
5.	Saya berniat untuk mengumpulkan informasi mengenai perjalanan fisik di era <i>new normal</i>					



Google Form Penelitian



Perilaku Wisatawan di Era New Normal

Assalamualaikum Bapak Ibu Sdr/i,

Perkenalkan kami Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sedang melakukan penelitian terkait dengan perilaku wisatawan saat melakukan perjalanan di era new normal. Penelitian kami mengangkat judul "Model Keterkaitan Fear Of Covid-19, Travel Anxiety, dan Risk Attitude Terhadap Travel Intention di Era New Normal (Studi Kasus pada Wisata Bahari di Wilayah Tapal Kuda)".

Untuk hal tersebut saya memerlukan data/informasi melalui penelitian. Agar saya memperoleh data yang saya perlukan tersebut, saya mengharapkan Bapak/Ibu/Sdr/i dapat mengisi daftar pertanyaan ini secara lengkap dan benar. Semua informasi yang diterima dari kuesioner ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penyusunan Laporan Akhir semata dan akan saya jamin kerahasiaannya. Kami mohon kesediaan Bapak Ibu Sdr/i untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Wisatawan yang mengetahui informasi mengenai destinasi wisata bahari yang ada di wilayah Tapal Kuda
- 2) Wisatawan yang berusia >17 tahun ke atas yang sudah dinilai memiliki pengetahuan yang cukup mengenai destinasi wisata



Link Google Form : <https://unej.id/RisetTourism2021>

Lampiran 2. Rekapitulasi Data Kuesioner

No	<i>Fear of Covid-19</i>									TOTAL X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	
1	3	2	2	3	1	1	1	1	1	15
2	5	5	2	5	3	4	3	3	3	33
3	5	4	1	5	1	3	2	1	1	23
4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	28
5	3	3	1	1	1	2	2	2	2	17
6	4	5	1	4	3	3	3	3	3	29
7	4	4	1	3	3	3	3	3	2	26
8	4	4	2	5	2	2	2	2	2	25
9	3	5	3	5	5	5	5	5	5	41
10	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43
11	4	5	2	3	2	3	3	2	1	25
12	4	4	2	3	4	3	3	2	3	28
13	5	5	3	5	3	3	3	3	3	33
14	5	3	1	3	1	1	1	1	1	17
15	4	4	2	3	5	4	4	3	2	31
16	4	4	1	3	4	4	4	2	2	28
17	4	4	2	5	1	1	1	1	1	20
18	5	5	1	5	5	2	5	1	4	33
19	4	5	3	3	4	4	4	3	3	33
20	4	4	1	3	3	2	2	3	2	24
21	5	5	3	4	3	3	4	4	4	35
22	3	4	2	3	2	2	2	2	2	22
23	3	2	1	1	1	1	1	1	1	12
24	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
25	4	5	1	5	5	3	3	1	1	28
26	3	4	1	4	3	2	3	2	2	24
27	4	4	2	3	3	2	2	2	2	24
28	4	4	1	4	3	3	3	1	1	24
29	5	5	3	4	3	3	3	2	2	30
30	3	2	2	4	2	2	2	2	2	21
31	3	2	2	4	2	2	2	1	1	19
32	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
33	3	5	3	5	3	3	3	3	3	31

34	5	5	1	3	2	1	3	1	1	22
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
36	3	5	3	3	4	4	4	3	3	32
37	3	5	1	2	2	3	3	1	1	21
38	5	5	1	3	1	3	1	1	1	21
39	3	3	2	2	1	1	1	1	1	15
40	4	4	3	4	2	2	3	3	3	28
41	3	3	1	3	3	3	4	1	3	24
42	5	5	5	5	2	3	2	2	2	31
43	4	4	2	4	2	4	3	3	2	28
44	4	3	2	5	3	3	3	1	3	27
45	5	2	1	5	2	2	2	1	2	22
46	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
47	5	4	1	4	1	1	1	2	2	21
48	5	5	1	5	5	5	5	2	2	35
49	4	4	3	4	4	5	4	3	3	34
50	4	4	2	3	3	2	3	3	3	27
51	4	5	2	4	3	4	3	2	3	30
52	5	5	1	4	3	4	3	2	4	31
53	5	4	1	4	3	3	3	2	2	27
54	4	3	1	4	3	4	3	2	2	26
55	3	2	1	2	1	1	1	1	1	13
56	5	5	4	5	3	3	3	3	4	35
57	5	4	1	5	3	3	3	2	2	28
58	4	3	1	4	4	4	2	3	2	27
59	3	2	1	2	1	1	1	1	1	13
60	5	5	2	3	3	3	4	3	3	31
61	5	5	4	4	4	3	3	4	4	36
62	5	5	3	4	4	4	4	2	2	33
63	4	4	4	4	5	4	5	5	4	39
64	3	4	1	2	1	1	1	1	1	15
65	5	4	2	4	3	3	4	2	1	28
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
67	5	4	5	4	3	3	3	3	3	33
68	5	4	4	4	4	4	4	3	3	35
69	5	4	3	3	3	3	3	3	3	30
70	3	3	3	3	3	4	4	2	3	28
71	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38

72	5	5	2	5	4	4	5	4	2	36
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
74	4	4	2	2	2	2	3	2	2	23
75	4	5	2	5	3	3	3	2	3	30
76	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33
77	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
78	4	4	3	3	1	1	1	1	1	19
79	4	3	2	2	3	4	3	1	2	24
80	3	4	1	4	2	1	1	1	1	18
81	4	4	1	5	2	3	2	2	2	25
82	5	5	4	4	5	4	4	4	4	39
83	5	4	1	5	5	4	5	2	3	34
84	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23
85	5	4	1	3	3	3	3	3	3	28
86	4	4	2	3	2	3	3	2	2	25
87	3	3	1	3	3	2	2	2	2	21
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
89	3	2	1	4	3	3	2	1	2	21
90	4	4	2	3	3	3	3	3	3	28
91	5	5	4	5	3	3	3	3	3	34
92	5	5	5	4	5	5	5	4	5	43
93	5	4	2	4	3	3	3	3	3	30
94	4	4	4	4	5	2	2	1	2	28
95	5	5	3	5	3	3	3	3	3	33
96	4	4	2	4	2	2	2	2	3	25
97	5	5	2	5	3	5	4	3	3	35
98	3	2	1	2	1	1	2	1	1	14
99	4	3	5	4	4	3	5	5	4	37
100	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
101	4	4	2	5	2	2	3	2	2	26
102	5	4	3	5	2	2	2	1	1	25
103	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
104	4	4	2	5	3	4	3	2	3	30
105	4	3	2	4	2	2	2	2	2	23
106	1	5	1	1	1	1	1	1	1	13
107	5	4	2	4	3	3	4	2	2	29
108	4	4	3	2	3	3	3	2	2	26
109	4	4	1	5	3	3	3	3	3	29

110	5	5	4	5	3	3	3	3	3	34
111	5	5	3	5	3	4	3	3	3	34
112	4	4	3	5	1	1	1	1	2	22
113	3	2	1	4	2	1	2	2	1	18
114	4	5	3	4	3	3	3	3	3	31
115	4	4	3	5	3	3	3	2	2	29
116	5	4	1	5	3	3	2	1	1	25
117	4	4	2	4	2	3	3	2	3	27
118	5	3	1	5	3	3	2	2	1	25
119	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40
120	5	4	2	5	3	3	3	2	2	29
121	4	4	2	3	3	3	3	2	2	26
122	5	5	4	5	4	4	4	2	3	36
123	4	4	1	2	5	5	4	3	4	32
124	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
125	3	3	2	4	2	2	2	2	2	22
126	4	4	2	4	3	3	3	2	3	28
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
128	5	5	2	5	4	3	3	1	2	30
129	5	4	2	5	2	2	3	2	1	26
130	5	5	3	5	3	3	4	3	3	34
131	3	4	2	4	3	3	3	2	2	26
132	4	4	4	1	3	3	3	2	2	26
133	4	3	1	4	2	4	3	1	1	23
134	5	4	1	5	4	3	3	3	2	30
135	3	3	2	2	3	3	3	2	2	23
136	5	5	2	5	3	2	3	1	1	27
137	5	5	1	1	5	5	5	1	1	29
138	4	4	1	1	3	3	3	4	2	25
139	2	3	1	2	1	1	1	2	1	14
140	3	4	2	3	2	2	2	3	2	23
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
142	2	2	1	1	1	1	1	1	2	12
143	3	4	2	2	2	2	2	1	1	19
144	5	5	3	5	2	2	3	2	1	28
145	4	4	4	2	1	2	2	1	1	21
146	4	5	1	5	4	4	4	1	1	29
147	5	4	1	3	2	2	2	2	2	23

148	4	4	2	3	3	3	3	2	3	27
149	5	4	3	3	3	3	3	3	3	30
150	5	5	3	5	3	3	3	3	3	33
151	5	5	2	4	2	4	4	2	2	30
152	4	4	2	4	2	2	2	2	2	24
153	4	4	1	3	3	4	3	3	2	27
154	5	5	4	2	4	5	4	4	4	37
155	3	5	2	5	3	3	3	2	3	29
156	5	5	2	5	4	4	4	2	3	34
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
158	2	2	2	2	2	2	1	1	2	16
159	5	4	1	5	1	3	3	3	1	26
160	4	5	1	3	2	2	2	2	2	23
161	5	5	2	5	3	3	3	3	3	32
162	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
163	4	4	2	2	3	3	3	3	3	27
164	3	4	1	2	1	1	1	1	1	15
165	5	4	3	5	4	4	5	3	3	36
166	3	4	3	4	4	3	4	2	2	29
167	4	4	1	5	2	2	2	2	3	25
168	4	5	2	3	3	4	3	2	2	28
169	5	5	3	5	5	4	4	4	3	38
170	3	2	1	1	1	1	1	1	1	12
171	4	5	2	3	2	3	2	1	2	24
172	5	5	3	5	4	3	3	4	4	36
173	3	3	1	3	2	4	3	1	1	21
174	3	2	1	1	1	1	1	1	1	12
175	2	4	1	1	1	1	1	1	1	13
176	4	4	2	4	4	4	4	2	4	32
177	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
178	3	2	1	3	3	2	2	1	2	19
179	3	2	1	1	2	3	1	1	1	15
180	3	4	2	2	3	2	2	3	3	24
181	3	3	1	1	1	1	1	1	1	13
182	5	4	2	5	3	4	4	3	2	32
183	4	1	1	3	1	1	1	1	1	14
184	5	3	1	5	3	2	2	2	2	25
185	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10

186	3	4	1	3	1	3	2	1	1	19
187	4	3	2	2	1	1	1	1	1	16
188	4	2	1	1	1	1	1	1	2	14
189	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
190	3	5	1	1	3	4	3	2	1	23
191	5	3	1	5	3	2	1	1	1	22
192	5	5	2	5	3	3	3	2	2	30
193	3	5	2	3	3	3	3	1	1	24
194	5	5	1	1	1	1	1	2	1	18
195	3	4	1	2	2	2	2	1	1	18
196	3	3	1	2	4	4	4	1	3	25
197	4	4	1	5	3	3	3	2	2	27
198	4	3	2	3	2	2	3	1	1	21
199	3	1	1	3	1	1	1	1	1	13
200	5	3	2	4	3	2	3	2	3	27
201	3	4	2	1	2	2	2	2	2	20
202	5	4	2	5	1	1	1	1	1	21
203	4	1	1	2	1	1	1	1	1	13
204	3	4	2	3	2	3	2	1	1	21
205	3	2	1	1	2	3	3	1	1	17
206	4	3	1	5	2	2	3	2	1	23
207	4	3	2	1	1	1	2	1	1	16
208	5	5	2	5	2	2	2	2	2	27
209	3	2	1	3	2	3	2	1	2	19
210	5	5	1	3	3	3	3	4	4	31
211	4	4	1	2	2	2	1	2	2	20
212	3	2	1	2	1	1	1	1	1	13
213	5	5	2	3	3	4	2	2	3	29
214	3	2	2	4	2	2	2	1	1	19
215	5	5	2	4	3	4	4	3	3	33
216	5	5	1	5	5	4	4	4	4	37
217	5	4	2	5	2	2	2	2	2	26
218	5	5	3	4	2	3	2	1	1	26
219	4	4	2	3	2	2	2	3	3	25
220	4	5	3	4	3	3	4	3	3	32
221	5	5	1	3	1	2	2	1	1	21
222	3	4	3	5	2	1	1	2	1	22
223	3	4	1	4	2	4	2	2	2	24

224	4	5	2	3	2	1	1	1	1	20
225	3	3	2	1	1	1	1	1	1	14
226	5	5	2	5	2	2	2	2	2	27
227	5	5	3	5	3	3	3	2	2	31
228	4	3	2	4	2	2	2	2	1	22
229	5	3	2	5	2	2	3	2	2	26
230	4	4	2	5	3	3	3	2	2	28
231	4	2	2	4	2	2	2	1	2	21
232	5	4	3	4	3	3	3	2	2	29
233	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14
234	4	4	1	5	3	4	2	1	3	27
235	5	5	3	3	3	3	3	3	3	31
236	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15
237	5	3	1	4	2	3	3	2	1	24
238	3	3	2	5	3	2	1	2	1	22
239	4	3	2	3	2	2	2	2	3	23
240	5	1	1	1	1	1	1	1	1	13
241	4	4	2	5	3	3	3	3	1	28
242	5	5	3	4	2	2	2	2	2	27
243	5	5	3	3	2	3	3	3	3	30
244	3	3	3	4	3	3	3	1	2	25
245	5	5	3	3	1	2	2	2	2	25
246	5	5	4	5	3	5	3	3	3	36
247	4	5	2	3	4	4	4	2	2	30
248	4	4	1	1	1	1	1	1	1	15
249	5	5	3	5	3	3	3	3	3	33
250	3	3	1	4	2	1	2	1	1	18
251	2	2	1	1	3	3	3	1	1	17
252	3	3	2	1	2	2	2	2	2	19
253	4	3	1	3	1	1	1	1	1	16
254	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
255	5	5	1	3	3	2	2	1	1	23
256	3	5	3	5	4	4	4	3	3	34
257	4	5	2	4	3	3	3	2	3	29
258	3	4	1	2	1	1	1	2	1	16
259	3	3	2	2	3	2	3	2	2	22
260	3	2	1	1	2	1	2	1	2	15
261	4	4	1	3	3	3	3	1	1	23

262	4	3	3	4	2	3	2	2	2	25
263	3	5	2	2	2	2	2	1	1	20
264	3	4	3	3	3	2	3	2	2	25
265	5	5	1	1	1	1	1	1	1	17
266	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
267	5	5	3	3	5	5	3	1	1	31
268	4	3	1	2	1	1	1	1	1	15
269	4	5	1	5	2	2	2	2	2	25
270	5	5	1	5	4	5	5	2	3	35
271	3	5	1	2	2	2	2	1	2	20
272	3	4	3	2	2	2	2	2	2	22
273	4	4	3	5	5	5	3	3	5	37
274	5	5	4	4	4	3	4	4	3	36
275	5	5	1	5	1	1	1	1	2	22
276	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
277	4	3	2	3	2	2	2	2	2	22
278	1	3	1	4	1	1	1	1	1	14
279	2	2	1	2	2	2	2	2	2	17
280	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
281	5	5	2	3	2	2	2	2	2	25
282	5	5	3	2	2	3	3	2	2	27
283	4	5	3	4	3	3	4	2	4	32
284	4	4	3	3	5	3	5	4	4	35
285	3	2	1	2	2	2	2	1	1	16
286	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
287	4	4	2	3	2	3	2	2	2	24
288	4	4	1	5	4	2	3	4	4	31
289	3	4	1	2	2	1	1	1	1	16
290	4	3	1	3	2	2	2	2	2	21
291	3	3	1	2	3	2	2	2	2	20
292	4	3	1	3	2	3	3	1	2	22
293	4	4	4	5	2	2	3	4	5	33
294	5	5	4	3	2	2	2	4	4	31
295	5	5	4	5	2	3	2	4	3	33
296	4	5	1	4	1	2	2	1	2	22
297	4	3	1	2	1	1	2	2	2	18
298	4	3	2	4	1	3	1	5	1	24
299	5	5	4	5	3	4	3	4	3	36

300	5	4	1	3	1	3	1	1	1	20
301	3	4	3	2	1	5	2	1	1	22
302	5	5	2	3	3	3	3	2	2	28
303	5	5	2	2	2	4	2	2	2	26
304	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
305	4	4	1	4	1	3	2	1	1	21
306	3	3	1	3	2	2	2	1	1	18
307	5	5	2	3	1	2	2	1	2	23
308	5	5	5	5	5	3	3	3	4	38
309	5	5	2	4	3	4	5	3	2	33
310	4	5	2	4	2	2	2	2	2	25
311	4	5	3	3	4	4	4	1	4	32
312	4	4	2	4	3	3	4	3	3	30
313	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10
314	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
315	3	4	2	4	2	2	2	1	3	23
316	5	5	5	5	4	4	4	4	2	38
317	4	4	3	4	3	4	3	3	3	31
318	5	4	4	5	3	3	3	2	3	32
319	3	3	1	2	3	3	3	2	3	23
320	4	3	2	2	2	2	2	2	2	21
321	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21
322	5	5	3	5	2	3	3	3	2	31
323	5	5	3	4	2	3	3	3	2	30
324	5	5	3	5	3	3	3	3	3	33

No	<i>Travel Anxiety (Z1)</i>						TOTAL Z1
	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6	
1	2	1	1	1	1	1	7
2	2	3	2	2	2	2	13
3	3	2	4	2	3	2	16
4	3	2	3	3	2	2	15
5	2	2	2	2	2	2	12
6	3	2	3	1	1	1	11
7	4	3	4	3	1	1	16
8	2	2	4	2	2	4	16
9	3	1	3	3	1	3	14
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	3	3	3	3	3	19
12	3	3	3	3	2	3	17
13	5	4	5	5	4	4	27
14	3	3	3	3	2	1	15
15	3	3	3	3	3	2	17
16	4	2	4	4	2	2	18
17	1	1	1	1	1	1	6
18	2	2	2	2	1	2	11
19	3	3	3	3	1	4	17
20	2	2	2	3	2	3	14
21	3	2	3	3	2	2	15
22	3	2	3	2	3	2	15
23	2	1	2	2	2	2	11
24	1	1	1	1	1	1	6
25	1	2	2	2	2	2	11
26	3	3	2	2	2	2	14
27	4	2	2	3	2	2	15
28	2	2	3	2	1	2	12
29	2	3	2	2	2	2	13
30	2	2	2	2	2	2	12
31	4	2	4	2	2	2	16
32	4	4	3	3	3	3	20
33	5	3	5	5	3	3	24
34	3	1	5	3	1	1	14
35	2	2	2	2	1	1	10
36	2	2	3	3	2	3	15

37	2	2	2	2	2	2	12
38	1	1	3	1	1	1	8
39	3	2	2	1	2	1	11
40	3	3	4	4	3	2	19
41	2	1	4	2	1	1	11
42	2	1	5	3	3	3	17
43	4	3	4	3	2	2	18
44	3	3	4	3	3	4	20
45	5	1	3	2	1	1	13
46	3	1	3	1	1	1	10
47	3	2	2	2	2	2	13
48	2	1	1	2	1	1	8
49	5	4	4	4	4	4	25
50	3	4	3	4	3	3	20
51	2	2	2	2	2	2	12
52	5	3	5	3	2	4	22
53	4	3	4	3	2	1	17
54	3	2	3	3	1	2	14
55	1	1	2	2	1	1	8
56	5	5	1	1	1	2	15
57	5	3	3	2	1	1	15
58	2	1	2	1	1	2	9
59	1	2	3	1	1	1	9
60	3	3	4	4	3	3	20
61	4	3	3	3	3	3	19
62	3	2	3	2	2	2	14
63	4	5	4	4	5	4	26
64	3	1	2	2	1	1	10
65	5	3	4	2	1	2	17
66	1	1	1	3	1	5	12
67	4	4	4	4	3	3	22
68	4	5	5	4	3	3	24
69	4	4	4	4	2	3	21
70	2	2	2	2	2	2	12
71	4	4	3	3	3	3	20
72	4	2	4	2	2	1	15
73	3	3	3	3	3	3	18
74	5	3	5	4	2	2	21

75	3	5	3	3	3	2	19
76	3	3	3	3	3	3	18
77	2	2	2	2	2	2	12
78	3	4	4	4	3	1	19
79	4	3	4	3	2	2	18
80	3	2	2	2	2	1	12
81	4	3	4	3	2	4	20
82	5	4	5	5	4	4	27
83	3	1	3	2	1	4	14
84	3	2	3	1	1	2	12
85	4	1	3	3	1	1	13
86	2	3	2	2	2	3	14
87	3	2	2	3	2	2	14
88	2	1	2	2	2	1	10
89	2	2	2	2	2	2	12
90	4	2	2	2	2	3	15
91	4	4	4	4	3	3	22
92	3	1	3	3	3	4	17
93	3	3	3	3	3	3	18
94	4	2	4	4	1	2	17
95	3	3	3	3	3	3	18
96	2	2	4	2	2	2	14
97	3	3	3	3	3	3	18
98	2	2	1	1	1	1	8
99	4	4	4	4	4	3	23
100	5	5	5	4	4	4	27
101	2	3	3	3	2	2	15
102	5	4	4	3	1	2	19
103	5	5	5	4	4	4	27
104	5	3	4	4	3	3	22
105	3	3	3	3	3	3	18
106	1	1	1	2	1	1	7
107	4	2	3	2	2	2	15
108	3	2	3	3	3	3	17
109	3	3	3	3	3	3	18
110	4	4	5	4	4	3	24
111	2	2	2	3	2	2	13
112	2	2	2	2	2	2	12

113	2	4	2	1	2	1	12
114	4	3	4	3	2	3	19
115	3	3	3	3	2	3	17
116	2	1	1	1	2	1	8
117	3	3	3	3	3	3	18
118	4	2	4	3	1	1	15
119	4	4	5	4	4	4	25
120	3	4	4	2	3	2	18
121	3	2	3	4	3	4	19
122	4	3	4	4	4	5	24
123	4	2	2	1	2	3	14
124	3	3	2	2	2	2	14
125	3	2	2	2	2	2	13
126	2	2	3	3	2	1	13
127	4	4	4	4	4	4	24
128	2	1	3	2	1	2	11
129	3	3	4	3	2	2	17
130	4	4	5	3	3	3	22
131	4	2	3	3	2	2	16
132	4	2	3	3	2	2	16
133	5	4	5	4	3	1	22
134	5	3	5	3	4	1	21
135	3	2	3	2	2	2	14
136	4	4	5	3	3	3	22
137	1	1	1	1	1	1	6
138	3	4	3	2	1	1	14
139	1	2	1	1	1	1	7
140	3	4	3	2	2	2	16
141	4	3	4	3	3	3	20
142	3	3	3	2	1	1	13
143	4	2	3	1	1	1	12
144	4	3	4	3	2	2	18
145	3	3	2	2	2	2	14
146	4	1	5	4	1	1	16
147	4	3	4	2	2	2	17
148	4	3	3	3	2	3	18
149	4	3	3	3	3	3	19
150	5	4	4	4	4	4	25

151	2	4	2	1	1	1	11
152	3	3	3	3	2	2	16
153	3	4	3	3	3	1	17
154	3	2	3	3	2	4	17
155	3	3	4	2	2	1	15
156	4	1	1	1	1	1	9
157	2	3	2	3	1	2	13
158	4	2	4	2	2	2	16
159	5	1	2	1	1	1	11
160	4	2	3	3	2	1	15
161	5	3	5	5	2	5	25
162	3	2	3	2	1	1	12
163	4	3	4	4	3	5	23
164	1	1	1	1	1	1	6
165	4	3	4	4	4	4	23
166	3	1	2	1	1	4	12
167	2	2	3	3	3	3	16
168	2	2	2	2	2	2	12
169	5	3	5	3	3	3	22
170	3	2	2	2	1	1	11
171	2	2	4	4	3	2	17
172	5	5	4	5	4	4	27
173	4	3	3	1	2	1	14
174	3	1	2	2	1	1	10
175	3	2	3	2	2	2	14
176	2	2	4	3	2	3	16
177	3	2	2	2	2	2	13
178	3	2	3	2	2	2	14
179	3	1	2	2	2	3	13
180	2	2	2	2	1	2	11
181	2	1	1	1	1	1	7
182	2	2	3	2	2	2	13
183	1	1	3	1	1	1	8
184	2	2	3	2	1	1	11
185	3	1	2	2	1	3	12
186	3	1	2	2	1	1	10
187	2	2	2	2	2	2	12
188	1	3	2	3	2	2	13

189	5	5	5	5	5	5	30
190	3	2	2	3	1	3	14
191	4	2	4	3	3	3	19
192	4	3	4	3	3	2	19
193	4	3	2	2	1	1	13
194	1	1	5	1	1	1	10
195	3	2	2	3	2	1	13
196	2	2	4	2	3	3	16
197	3	2	3	3	2	2	15
198	3	3	4	3	2	2	17
199	1	1	1	1	1	1	6
200	2	2	2	2	3	2	13
201	2	2	3	2	2	2	13
202	3	1	4	1	1	1	11
203	4	2	4	1	1	1	13
204	3	2	3	2	1	2	13
205	2	1	2	2	1	1	9
206	5	4	5	5	4	4	27
207	3	1	3	1	1	1	10
208	4	3	4	2	2	2	17
209	3	2	2	2	2	2	13
210	4	3	3	3	2	2	17
211	5	3	5	5	4	3	25
212	2	1	1	1	1	3	9
213	4	1	3	1	2	1	12
214	2	2	2	2	1	1	10
215	4	3	5	3	1	1	17
216	2	1	1	1	1	1	7
217	4	3	4	3	2	2	18
218	4	3	4	2	2	2	17
219	4	3	4	2	2	2	17
220	3	2	3	3	3	3	17
221	4	1	2	1	1	2	11
222	1	2	2	2	2	2	11
223	3	3	3	2	2	2	15
224	4	3	4	3	2	1	17
225	2	2	1	1	1	1	8
226	2	2	5	2	2	2	15

227	4	3	4	3	3	2	19
228	3	3	4	2	2	2	16
229	3	3	4	2	2	2	16
230	2	2	4	3	2	2	15
231	5	5	4	3	2	1	20
232	5	4	4	4	3	2	22
233	2	1	1	2	1	2	9
234	4	1	5	1	2	2	15
235	3	3	3	3	3	3	18
236	2	2	2	2	2	2	12
237	3	3	4	3	2	2	17
238	2	2	1	1	1	2	9
239	3	2	3	2	2	2	14
240	1	1	1	1	1	1	6
241	2	3	3	4	2	1	15
242	4	1	1	1	1	1	9
243	3	3	3	2	2	2	15
244	3	2	2	1	1	1	10
245	5	3	5	3	3	4	23
246	3	2	3	3	3	3	17
247	3	2	3	2	2	2	14
248	2	2	2	2	1	1	10
249	2	2	4	3	2	3	16
250	4	3	3	1	1	2	14
251	1	1	1	1	2	3	9
252	4	2	2	2	2	2	14
253	3	2	3	2	1	1	12
254	5	4	5	2	4	5	25
255	3	1	2	1	1	2	10
256	4	3	4	4	3	3	21
257	2	2	2	2	2	2	12
258	3	1	3	2	2	2	13
259	3	2	3	3	2	2	15
260	2	2	2	2	2	3	13
261	1	1	2	2	1	1	8
262	2	2	3	2	2	1	12
263	2	2	2	2	2	1	11
264	3	2	2	2	2	2	13

265	5	1	5	1	1	1	14
266	1	1	1	1	1	1	6
267	1	1	1	1	1	1	6
268	3	2	4	2	1	1	13
269	3	1	3	1	1	1	10
270	5	3	5	5	2	3	23
271	3	2	3	2	2	3	15
272	2	2	2	2	2	2	12
273	1	1	3	4	4	4	17
274	5	4	4	4	4	4	25
275	3	1	4	1	1	1	11
276	4	3	4	3	3	3	20
277	3	3	3	3	2	2	16
278	2	1	2	1	1	1	8
279	2	1	2	2	2	2	11
280	3	2	3	2	2	2	14
281	3	1	1	1	1	1	8
282	5	4	5	5	4	3	26
283	3	2	2	1	1	2	11
284	4	5	2	3	2	3	19
285	2	2	2	1	1	1	9
286	3	3	3	3	3	3	18
287	3	2	2	2	2	2	13
288	4	1	3	1	1	4	14
289	4	2	3	1	1	1	12
290	1	1	1	1	1	1	6
291	3	2	3	2	2	2	14
292	3	2	3	2	2	2	14
293	4	3	2	3	3	4	19
294	3	2	4	1	1	2	13
295	4	4	5	3	2	3	21
296	4	2	3	3	1	1	14
297	3	2	2	1	2	1	11
298	2	2	1	1	1	1	8
299	5	4	4	4	4	4	25
300	2	3	3	3	2	2	15
301	2	2	2	2	1	1	10
302	1	1	1	1	1	1	6

303	2	2	2	2	2	3	13
304	5	5	5	5	5	5	30
305	3	2	3	1	1	1	11
306	4	2	1	1	1	1	10
307	3	5	2	2	2	2	16
308	5	5	5	5	3	5	28
309	3	2	3	2	1	1	12
310	4	4	4	2	3	3	20
311	4	2	3	3	3	3	18
312	3	3	4	3	3	3	19
313	1	1	1	1	1	1	6
314	2	2	2	2	2	2	12
315	2	2	2	2	2	3	13
316	4	1	3	2	1	1	12
317	4	3	3	3	3	3	19
318	3	2	3	3	2	2	15
319	3	2	2	2	2	2	13
320	4	4	4	2	2	2	18
321	2	2	2	1	1	2	10
322	3	3	4	3	3	2	18
323	3	5	5	3	3	2	21
324	4	5	5	3	4	2	23

No	Risk Attitude (Z_2)				Travel Intention (Y)					
	$Z_{2.1}$	$Z_{2.2}$	$Z_{2.3}$	TOTAL Z_2	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL Y
1	1	1	1	3	1	2	3	2	3	11
2	2	2	3	7	5	5	3	5	4	22
3	1	2	2	5	5	5	4	5	1	20
4	2	2	4	8	4	5	5	4	4	22
5	3	3	5	11	2	4	3	1	1	11
6	3	3	4	10	5	5	4	5	5	24
7	1	1	4	6	5	5	5	5	5	25
8	2	2	2	6	4	4	4	4	4	20
9	3	3	1	7	5	5	4	4	3	21
10	5	5	5	15	2	4	4	4	2	16
11	4	4	4	12	2	2	2	2	2	10
12	2	2	2	6	5	5	5	5	5	25
13	3	1	3	7	3	3	3	3	3	15
14	3	3	2	8	5	5	5	5	5	25
15	3	3	3	9	4	5	3	4	4	20
16	1	1	5	7	4	4	4	4	4	20
17	3	1	5	9	3	5	2	3	3	16
18	2	2	5	9	5	5	5	5	5	25
19	3	3	3	9	5	5	3	5	5	23
20	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
21	2	2	4	8	3	4	4	4	3	18
22	3	3	3	9	3	4	4	4	4	19
23	2	3	4	9	5	5	4	4	5	23
24	3	3	2	8	4	4	4	3	3	18
25	3	2	1	6	5	5	5	5	5	25
26	2	1	2	5	4	3	4	4	2	17
27	3	3	3	9	4	4	4	5	5	22
28	2	2	3	7	5	5	5	5	4	24
29	3	3	4	10	5	4	5	4	4	22
30	2	2	2	6	5	4	4	4	4	21
31	4	4	4	12	1	3	3	2	2	11
32	3	3	3	9	2	2	2	2	1	9
33	5	5	5	15	1	3	1	3	3	11

34	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
35	2	2	4	8	4	5	4	4	4	21
36	2	2	3	7	2	4	2	3	2	13
37	2	2	2	6	4	5	5	4	4	22
38	4	4	3	11	1	1	1	1	1	5
39	2	2	2	6	3	4	4	3	4	18
40	3	4	4	11	1	2	3	3	2	11
41	3	3	4	10	5	5	5	5	5	25
42	5	5	5	15	2	2	3	2	3	12
43	3	3	5	11	4	5	4	5	4	22
44	3	3	3	9	2	3	2	3	2	12
45	1	1	2	4	5	5	5	5	5	25
46	5	5	3	13	1	1	3	1	1	7
47	4	3	4	11	3	4	5	3	3	18
48	3	1	5	9	3	5	5	3	3	19
49	3	4	4	11	2	5	2	2	2	13
50	3	4	3	10	2	2	3	3	2	12
51	2	2	2	6	4	4	4	4	4	20
52	5	5	5	15	3	4	4	4	4	19
53	2	2	4	8	3	3	2	2	3	13
54	4	4	3	11	4	4	4	4	4	20
55	3	2	3	8	5	5	2	5	5	22
56	5	5	3	13	1	1	2	1	3	8
57	5	5	5	15	2	3	3	3	3	14
58	2	4	4	10	4	5	5	5	5	24
59	3	2	2	7	5	5	5	5	5	25
60	3	3	4	10	2	3	2	3	3	13
61	4	3	3	10	3	3	3	4	3	16
62	3	3	3	9	2	4	3	3	3	15
63	5	4	4	13	2	2	2	2	2	10
64	3	2	2	7	5	5	5	5	4	24
65	3	2	3	8	4	3	5	5	5	22
66	1	1	1	3	5	5	3	5	4	22
67	3	3	4	10	2	3	3	3	2	13
68	4	4	4	12	2	2	2	2	1	9
69	4	4	4	12	2	2	2	2	1	9
70	2	2	2	6	4	4	4	4	4	20

71	3	3	3	9	4	4	4	4	4	20
72	3	5	2	10	3	4	1	3	1	12
73	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
74	4	4	4	12	4	4	3	3	3	17
75	4	4	3	11	3	4	3	4	3	17
76	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
77	3	3	3	9	2	4	4	3	3	16
78	3	3	5	11	5	5	2	4	3	19
79	4	4	3	11	3	4	2	2	2	13
80	5	1	3	9	5	5	5	5	5	25
81	3	3	2	8	4	4	4	4	3	19
82	3	3	4	10	1	3	2	2	2	10
83	2	1	1	4	4	5	4	4	4	21
84	3	3	3	9	3	5	4	3	3	18
85	1	1	1	3	5	5	5	3	3	21
86	4	4	4	12	2	2	2	3	3	12
87	1	2	3	6	1	4	3	1	1	10
88	1	1	1	3	5	5	5	5	4	24
89	2	2	3	7	5	5	4	5	4	23
90	3	3	5	11	3	3	3	3	3	15
91	2	2	2	6	3	3	3	3	2	14
92	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
93	3	3	3	9	3	3	4	3	3	16
94	2	3	5	10	4	5	3	3	3	18
95	3	3	3	9	2	2	2	2	1	9
96	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
97	3	3	3	9	2	3	3	3	1	12
98	3	3	3	9	2	4	4	1	3	14
99	4	4	4	12	3	3	3	1	1	11
100	5	5	5	15	1	1	1	1	1	5
101	3	3	3	9	2	3	3	3	2	13
102	3	2	4	9	2	5	3	3	3	16
103	5	5	5	15	2	1	1	1	1	6
104	4	3	5	12	3	3	3	3	2	14
105	3	3	3	9	3	3	2	3	2	13
106	5	3	2	10	5	5	5	5	4	24
107	2	2	4	8	4	5	3	5	4	21

108	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
109	3	3	4	10	3	3	3	3	3	15
110	4	4	4	12	1	2	1	1	1	6
111	3	3	3	9	3	3	2	2	1	11
112	3	3	4	10	3	5	3	4	4	19
113	3	2	3	8	5	5	3	4	4	21
114	3	3	5	11	2	4	4	3	3	16
115	2	2	3	7	3	3	3	3	3	15
116	4	4	4	12	4	4	3	2	2	15
117	3	3	3	9	3	3	2	3	2	13
118	4	3	4	11	5	5	5	5	5	25
119	4	4	4	12	1	1	1	1	1	5
120	3	3	3	9	3	4	3	3	2	15
121	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16
122	4	4	4	12	3	3	4	3	3	16
123	3	5	2	10	4	4	4	5	4	21
124	3	2	3	8	5	5	4	4	4	22
125	2	2	2	6	5	5	4	5	4	23
126	2	2	2	6	5	5	4	5	5	24
127	4	4	4	12	2	2	2	2	2	10
128	3	2	3	8	5	5	4	5	2	21
129	3	3	3	9	3	4	3	4	3	17
130	4	4	3	11	2	3	2	2	2	11
131	3	2	4	9	4	4	4	4	3	19
132	2	3	2	7	2	2	2	2	2	10
133	4	5	1	10	2	5	2	5	3	17
134	3	3	5	11	5	5	3	5	5	23
135	2	2	3	7	4	4	4	4	3	19
136	4	3	3	10	2	2	3	2	2	11
137	1	1	5	7	1	1	1	1	1	5
138	1	1	3	5	1	4	2	4	4	15
139	2	2	2	6	5	5	4	5	4	23
140	1	1	3	5	5	5	5	5	5	25
141	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
142	2	2	2	6	5	4	4	4	4	21
143	4	4	5	13	4	4	3	5	5	21
144	4	3	3	10	3	4	4	3	2	16

145	4	4	5	13	4	3	2	4	2	15
146	5	5	5	15	5	5	4	2	4	20
147	4	3	5	12	4	5	4	5	4	22
148	3	3	4	10	3	4	3	3	2	15
149	3	2	5	10	3	4	3	3	3	16
150	3	4	4	11	2	2	2	1	1	8
151	2	2	5	9	4	4	5	4	4	21
152	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15
153	2	2	3	7	4	4	3	4	4	19
154	4	3	5	12	1	3	2	3	3	12
155	2	2	5	9	3	4	4	4	4	19
156	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
157	1	2	2	5	3	3	4	3	3	16
158	5	5	3	13	1	1	3	2	3	10
159	2	2	3	7	3	3	3	2	4	15
160	3	3	5	11	3	3	3	3	3	15
161	5	5	5	15	1	3	1	1	1	7
162	2	2	3	7	5	5	5	5	5	25
163	5	3	4	12	3	3	3	3	2	14
164	2	1	3	6	5	5	5	5	5	25
165	4	4	4	12	3	2	3	3	3	14
166	1	3	4	8	2	3	1	1	2	9
167	4	3	5	12	5	5	5	5	4	24
168	2	2	4	8	2	3	4	2	2	13
169	4	3	5	12	1	4	3	3	4	15
170	4	3	3	10	4	4	4	4	4	20
171	4	4	4	12	2	4	4	4	4	18
172	5	5	5	15	1	1	2	2	2	8
173	2	2	1	5	1	2	2	2	1	8
174	4	3	3	10	4	4	4	5	3	20
175	2	2	1	5	5	5	5	5	5	25
176	3	3	4	10	4	4	4	3	3	18
177	3	3	3	9	2	3	3	2	2	12
178	2	2	3	7	2	5	3	4	4	18
179	3	2	4	9	3	4	4	2	3	16
180	1	2	3	6	2	4	4	5	3	18
181	3	3	3	9	1	1	1	1	2	6

182	2	2	4	8	4	5	5	3	3	20
183	1	1	1	3	4	5	3	2	4	18
184	2	2	3	7	4	2	4	4	4	18
185	2	2	2	6	4	5	5	5	5	24
186	2	2	5	9	4	5	4	4	4	21
187	2	2	2	6	3	4	4	3	2	16
188	1	5	5	11	1	1	5	1	1	9
189	3	3	3	9	5	5	4	5	4	23
190	2	2	4	8	5	5	4	5	4	23
191	3	3	3	9	2	2	3	3	3	13
192	4	4	4	12	3	4	3	3	2	15
193	3	3	4	10	4	4	4	5	2	19
194	1	1	5	7	5	1	1	1	1	9
195	2	1	1	4	5	5	4	5	4	23
196	2	2	5	9	1	5	5	5	5	21
197	3	3	3	9	4	4	4	4	2	18
198	3	3	5	11	1	3	1	1	1	7
199	1	1	1	3	4	5	5	5	5	24
200	2	2	5	9	4	4	3	3	3	17
201	3	3	4	10	3	4	3	3	3	16
202	3	3	3	9	4	5	5	5	1	20
203	3	4	5	12	2	2	2	1	2	9
204	3	3	5	11	4	4	4	4	4	20
205	2	2	4	8	5	5	5	5	4	24
206	5	5	5	15	1	1	1	1	1	5
207	3	3	3	9	4	5	5	5	5	24
208	4	3	3	10	3	4	3	3	2	15
209	3	3	3	9	4	3	4	4	5	20
210	2	1	4	7	3	5	3	4	4	19
211	5	5	5	15	4	3	1	2	3	13
212	1	2	1	4	5	5	5	4	4	23
213	3	3	3	9	2	3	3	2	2	12
214	2	2	2	6	3	3	3	4	3	16
215	3	3	3	9	4	5	3	4	3	19
216	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
217	3	3	3	9	3	4	3	4	3	17
218	2	3	3	8	3	3	3	4	4	17

219	3	3	4	10	2	4	3	2	2	13
220	3	2	2	7	1	2	2	2	2	9
221	1	1	4	6	4	5	5	5	5	24
222	3	3	3	9	2	2	3	3	2	12
223	1	2	4	7	2	4	3	3	2	14
224	2	1	1	4	3	5	4	4	4	20
225	1	1	2	4	4	4	4	4	4	20
226	1	1	5	7	3	3	3	2	4	15
227	4	4	4	12	2	3	2	2	2	11
228	3	3	3	9	3	4	3	3	3	16
229	3	3	3	9	2	4	3	3	2	14
230	2	2	4	8	5	5	5	5	5	25
231	4	3	4	11	4	4	4	3	3	18
232	3	3	5	11	3	4	3	3	2	15
233	1	2	2	5	5	5	4	4	4	22
234	3	1	5	9	1	3	3	2	2	11
235	3	3	5	11	3	3	3	3	3	15
236	2	2	3	7	4	4	4	3	4	19
237	3	2	4	9	3	3	2	2	2	12
238	3	3	3	9	3	4	4	4	4	19
239	3	4	3	10	4	3	2	3	3	15
240	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
241	2	2	2	6	5	5	5	5	5	25
242	1	1	1	3	5	5	5	5	2	22
243	2	3	4	9	4	5	5	4	4	22
244	1	1	1	3	4	5	4	4	4	21
245	5	5	4	14	5	5	5	5	4	24
246	2	2	4	8	2	2	2	3	1	10
247	1	1	2	4	4	4	4	3	3	18
248	2	2	4	8	4	4	5	4	4	21
249	2	2	2	6	4	4	4	5	5	22
250	3	2	2	7	3	4	3	4	3	17
251	2	1	2	5	4	5	4	4	3	20
252	3	3	4	10	4	3	4	3	3	17
253	2	2	3	7	3	3	4	4	4	18
254	5	4	4	13	2	2	1	2	2	9
255	4	4	4	12	4	5	4	5	5	23

256	3	3	5	11	2	3	2	1	2	10
257	2	3	2	7	4	3	3	3	3	16
258	3	3	4	10	4	4	4	3	4	19
259	3	3	3	9	3	5	3	4	4	19
260	3	3	4	10	3	3	3	2	2	13
261	2	2	2	6	5	5	5	5	5	25
262	1	2	3	6	5	4	4	4	4	21
263	3	3	4	10	4	5	4	3	4	20
264	3	3	5	11	2	4	4	3	2	15
265	5	5	5	15	5	5	5	5	5	25
266	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
267	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
268	3	3	4	10	4	4	4	4	4	20
269	1	1	3	5	4	5	5	5	5	24
270	2	2	1	5	5	5	5	5	5	25
271	2	2	5	9	5	5	4	4	1	19
272	2	2	2	6	4	4	4	4	4	20
273	4	4	4	12	2	2	3	3	3	13
274	4	4	4	12	1	1	2	1	2	7
275	3	1	1	5	3	3	5	5	2	18
276	4	3	3	10	3	3	3	3	3	15
277	1	2	2	5	3	5	5	5	5	23
278	2	2	4	8	5	5	5	5	5	25
279	2	2	3	7	5	5	4	5	4	23
280	2	2	4	8	4	4	4	5	5	22
281	2	2	3	7	5	5	5	5	5	25
282	2	2	5	9	5	5	4	4	3	21
283	3	3	4	10	5	4	5	5	2	21
284	4	3	4	11	2	3	2	3	3	13
285	2	2	3	7	4	4	4	4	4	20
286	2	3	2	7	2	4	3	4	3	16
287	3	3	4	10	4	3	4	4	2	17
288	2	2	3	7	5	5	5	5	5	25
289	1	2	1	4	5	4	3	3	2	17
290	2	2	3	7	3	5	4	4	4	20
291	2	2	2	6	5	5	5	5	5	25
292	3	3	3	9	3	3	3	3	3	15

293	4	5	5	14	2	4	2	2	1	11
294	3	3	5	11	4	4	1	1	1	11
295	3	3	5	11	5	5	5	3	4	22
296	2	2	2	6	5	5	4	4	4	22
297	2	2	2	6	3	4	4	4	3	18
298	2	2	5	9	5	5	3	5	4	22
299	4	4	4	12	5	4	4	5	5	23
300	3	3	4	10	4	4	4	3	3	18
301	3	3	4	10	3	4	1	5	5	18
302	2	2	2	6	3	4	3	4	4	18
303	3	2	3	8	4	4	3	4	2	17
304	5	5	5	15	1	1	1	1	1	5
305	2	2	5	9	5	5	5	5	5	25
306	3	2	3	8	4	5	3	3	2	17
307	2	2	2	6	5	5	3	1	1	15
308	3	3	5	11	1	1	1	1	1	5
309	3	3	3	9	5	5	4	4	2	20
310	2	3	5	10	2	3	5	5	5	20
311	2	2	2	6	5	5	4	4	4	22
312	4	4	4	12	2	3	2	4	2	13
313	1	1	1	3	5	5	5	5	5	25
314	2	2	3	7	3	4	3	2	3	15
315	1	1	5	7	4	5	1	5	4	19
316	4	2	5	11	3	4	3	4	4	18
317	2	2	4	8	4	4	4	4	4	20
318	4	3	4	11	5	5	5	5	4	24
319	2	2	2	6	4	4	4	3	3	18
320	4	4	2	10	3	3	3	3	3	15
321	3	3	4	10	4	4	2	2	2	14
322	3	3	3	9	4	5	4	5	4	22
323	4	4	4	12	5	5	5	5	4	24
324	4	4	4	12	5	5	5	5	4	24

Lampiran 3. Hasil Jawaban Respondena. Tabel Distribusi Jawaban Variabel *Fear of Covid-19* (X)

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	2,2	2,2	2,2
	Tidak Setuju	12	3,7	3,7	5,9
	Cukup Setuju	82	25,3	25,3	31,2
	Setuju	108	33,3	33,3	64,5
	Sangat Setuju	115	35,5	35,5	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	2,8	2,8	2,8
	Tidak Setuju	32	9,9	9,9	12,7
	Cukup Setuju	62	19,1	19,1	31,8
	Setuju	110	34,0	34,0	65,7
	Sangat Setuju	111	34,3	34,3	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	120	37,0	37,0	37,0
	Tidak Setuju	109	33,6	33,6	70,7
	Cukup Setuju	60	18,5	18,5	89,2
	Setuju	27	8,3	8,3	97,5
	Sangat Setuju	8	2,5	2,5	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	33	10,2	10,2	10,2
	Tidak Setuju	49	15,1	15,1	25,3
	Cukup Setuju	76	23,5	23,5	48,8
	Setuju	73	22,5	22,5	71,3
	Sangat Setuju	93	28,7	28,7	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	63	19,4	19,4	19,4
	Tidak Setuju	93	28,7	28,7	48,1
	Cukup Setuju	108	33,3	33,3	81,5
	Setuju	38	11,7	11,7	93,2
	Sangat Setuju	22	6,8	6,8	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	55	17,0	17,0	17,0
	Tidak Setuju	85	26,2	26,2	43,2
	Cukup Setuju	111	34,3	34,3	77,5
	Setuju	55	17,0	17,0	94,4
	Sangat Setuju	18	5,6	5,6	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	57	17,6	17,6	17,6
	Tidak Setuju	89	27,5	27,5	45,1
	Cukup Setuju	115	35,5	35,5	80,6
	Setuju	46	14,2	14,2	94,8
	Sangat Setuju	17	5,2	5,2	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	107	33,0	33,0	33,0
	Tidak Setuju	118	36,4	36,4	69,4
	Cukup Setuju	66	20,4	20,4	89,8
	Setuju	26	8,0	8,0	97,8
	Sangat Setuju	7	2,2	2,2	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

X.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	98	30,2	30,2	30,2
	Tidak Setuju	113	34,9	34,9	65,1
	Cukup Setuju	78	24,1	24,1	89,2
	Setuju	28	8,6	8,6	97,8
	Sangat Setuju	7	2,2	2,2	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

b. Tabel Distribusi Jawaban Variabel *Travel Anxiety* (Z_1)

Z1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	25	7,7	7,7	7,7
	Tidak Setuju	74	22,8	22,8	30,6
	Cukup Setuju	109	33,6	33,6	64,2
	Setuju	80	24,7	24,7	88,9
	Sangat Setuju	36	11,1	11,1	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	66	20,4	20,4	20,4
	Tidak Setuju	122	37,7	37,7	58,0
	Cukup Setuju	86	26,5	26,5	84,6
	Setuju	34	10,5	10,5	95,1
	Sangat Setuju	16	4,9	4,9	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	31	9,6	9,6	9,6
	Tidak Setuju	82	25,3	25,3	34,9
	Cukup Setuju	101	31,2	31,2	66,0
	Setuju	73	22,5	22,5	88,6
	Sangat Setuju	37	11,4	11,4	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	64	19,8	19,8	19,8
	Tidak Setuju	114	35,2	35,2	54,9
	Cukup Setuju	99	30,6	30,6	85,5
	Setuju	34	10,5	10,5	96,0
	Sangat Setuju	13	4,0	4,0	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	104	32,1	32,1	32,1
	Tidak Setuju	132	40,7	40,7	72,8
	Cukup Setuju	62	19,1	19,1	92,0
	Setuju	22	6,8	6,8	98,8
	Sangat Setuju	4	1,2	1,2	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	98	30,2	30,2	30,2
	Tidak Setuju	121	37,3	37,3	67,6
	Cukup Setuju	68	21,0	21,0	88,6
	Setuju	28	8,6	8,6	97,2
	Sangat Setuju	9	2,8	2,8	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

c. Tabel Distribusi Jawaban Variabel *Risk Attitude* (Z_2)

Z2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	40	12,3	12,3	12,3
	Tidak Setuju	89	27,5	27,5	39,8
	Cukup Setuju	121	37,3	37,3	77,2
	Setuju	51	15,7	15,7	92,9
	Sangat Setuju	23	7,1	7,1	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	12,7	12,7	12,7
	Tidak Setuju	101	31,2	31,2	43,8
	Cukup Setuju	119	36,7	36,7	80,6
	Setuju	40	12,3	12,3	92,9
	Sangat Setuju	23	7,1	7,1	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Z2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	27	8,3	8,3	8,3
	Tidak Setuju	49	15,1	15,1	23,5
	Cukup Setuju	99	30,6	30,6	54,0
	Setuju	87	26,9	26,9	80,9
	Sangat Setuju	62	19,1	19,1	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

d. Tabel Distribusi Jawaban Variabel *Travel Intention* (Y)

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	30	9,3	9,3	9,3
	Tidak Setuju	55	17,0	17,0	26,2
	Cukup Setuju	75	23,1	23,1	49,4
	Setuju	81	25,0	25,0	74,4
	Sangat Setuju	83	25,6	25,6	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	16	4,9	4,9	4,9
	Tidak Setuju	26	8,0	8,0	13,0
	Cukup Setuju	67	20,7	20,7	33,6
	Setuju	98	30,2	30,2	63,9
	Sangat Setuju	117	36,1	36,1	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	21	6,5	6,5	6,5
	Tidak Setuju	43	13,3	13,3	19,8
	Cukup Setuju	94	29,0	29,0	48,8
	Setuju	98	30,2	30,2	79,0
	Sangat Setuju	68	21,0	21,0	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	27	8,3	8,3	8,3
	Tidak Setuju	41	12,7	12,7	21,0
	Cukup Setuju	86	26,5	26,5	47,5
	Setuju	81	25,0	25,0	72,5
	Sangat Setuju	89	27,5	27,5	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	33	10,2	10,2	10,2
	Tidak Setuju	65	20,1	20,1	30,2
	Cukup Setuju	82	25,3	25,3	55,6
	Setuju	89	27,5	27,5	83,0
	Sangat Setuju	55	17,0	17,0	100,0
	Total	324	100,0	100,0	

Lampiran 4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Variabel *Fear of Covid-19 (X)*

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	TOTAL. X
X.1	Pearson Correlation	1	,618**	,330**	,566**	,359**	,395**	,411**	,373**	,331**	,648**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.2	Pearson Correlation	,618**	1	,398**	,469**	,442**	,487**	,481**	,413**	,397**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.3	Pearson Correlation	,330**	,398**	1	,367**	,438**	,412**	,455**	,587**	,571**	,671**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.4	Pearson Correlation	,566**	,469**	,367**	1	,452**	,419**	,443**	,406**	,406**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.5	Pearson Correlation	,359**	,442**	,438**	,452**	1	,757**	,831**	,578**	,661**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.6	Pearson Correlation	,395**	,487**	,412**	,419**	,757**	1	,798**	,541**	,568**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.7	Pearson Correlation	,411**	,481**	,455**	,443**	,831**	,798**	1	,609**	,648**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.8	Pearson Correlation	,373**	,413**	,587**	,406**	,578**	,541**	,609**	1	,748**	,773**
	Sig. (2-tailed)										
	N										

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
X.9	Pearson Correlation	,331**	,397**	,571**	,406**	,661**	,568**	,648**	,748**	1	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324
TOTAL. X	Pearson Correlation	,648**	,697**	,671**	,689**	,822**	,800**	,844**	,773**	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	324	324	324	324	324	324	324	324	324	324

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Travel Anxiety* (Z_1)

Correlations

		Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6	TOTAL.Z1
Z1.1	Pearson Correlation	1	,556**	,637**	,515**	,446**	,375**	,750**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
Z1.2	Pearson Correlation	,556**	1	,534**	,613**	,653**	,449**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
Z1.3	Pearson Correlation	,637**	,534**	1	,635**	,546**	,402**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
Z1.4	Pearson Correlation	,515**	,613**	,635**	1	,722**	,613**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
Z1.5	Pearson Correlation	,446**	,653**	,546**	,722**	1	,677**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
Z1.6	Pearson Correlation	,375**	,449**	,402**	,613**	,677**	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	324	324	324	324	324	324	324
TOTAL.Z1	Pearson Correlation	,750**	,798**	,797**	,856**	,837**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	324	324	324	324	324	324	324

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Risk Attitude* (Z₂)

		Correlations			
		Z2.1	Z2.2	Z2.3	TOTAL.Z2
Z2.1	Pearson Correlation	1	,802**	,432**	,880**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	324	324	324	324
Z2.2	Pearson Correlation	,802**	1	,426**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	324	324	324	324
Z2.3	Pearson Correlation	,432**	,426**	1	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	324	324	324	324
TOTAL.Z2	Pearson Correlation	,880**	,876**	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	324	324	324	324

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel *Travel Intention* (Y)

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,736**	,651**	,712**	,623**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324
Y.2	Pearson Correlation	,736**	1	,647**	,728**	,636**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324
Y.3	Pearson Correlation	,651**	,647**	1	,701**	,657**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324
Y.4	Pearson Correlation	,712**	,728**	,701**	1	,767**	,905**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	324	324	324	324	324	324
Y.5	Pearson Correlation	,623**	,636**	,657**	,767**	1	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	324	324	324	324	324	324

TOTAL.Y	Pearson Correlation	,864**	,863**	,841**	,905**	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	324	324	324	324	324	324

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	324	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	324	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

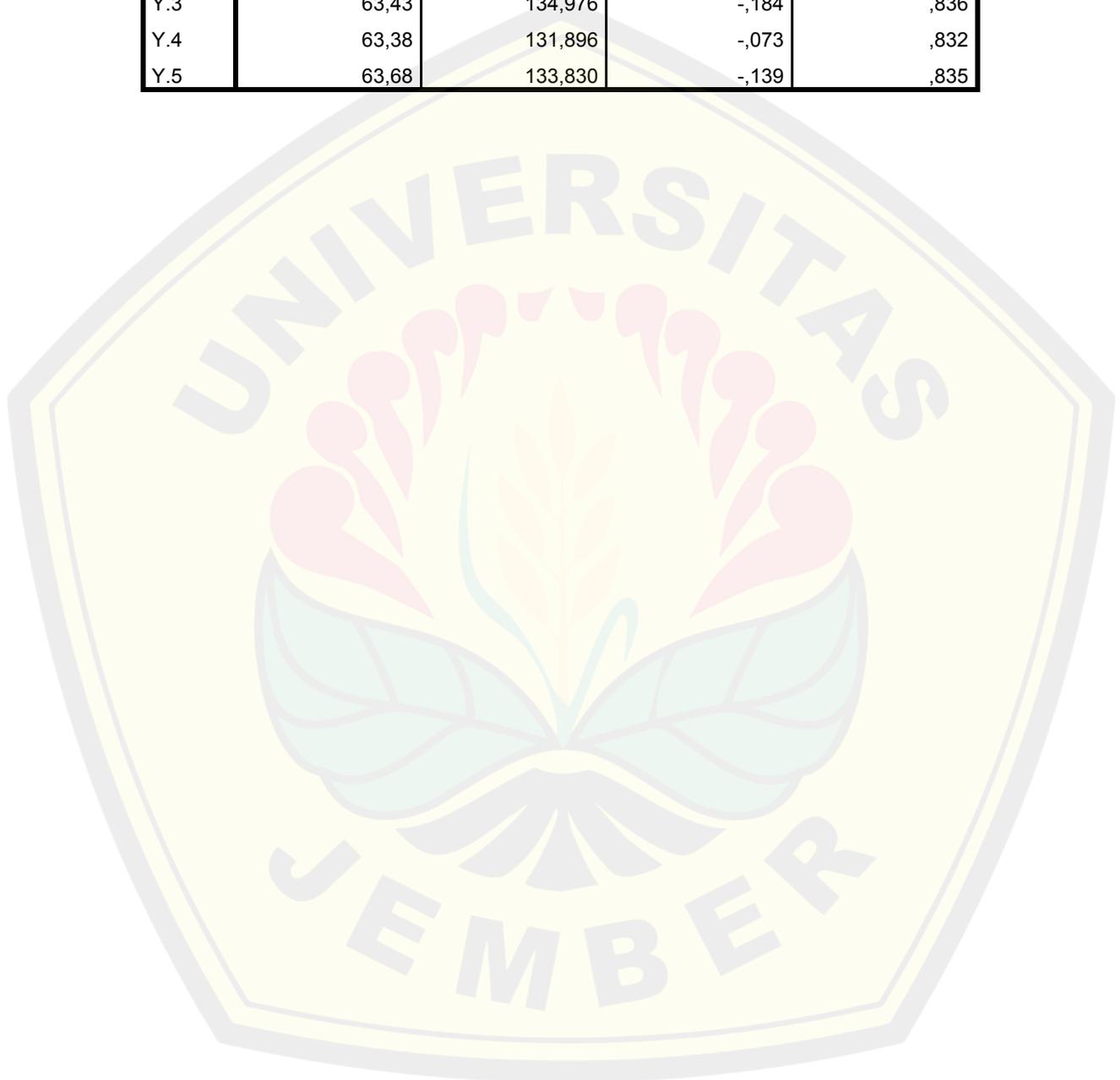
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	23

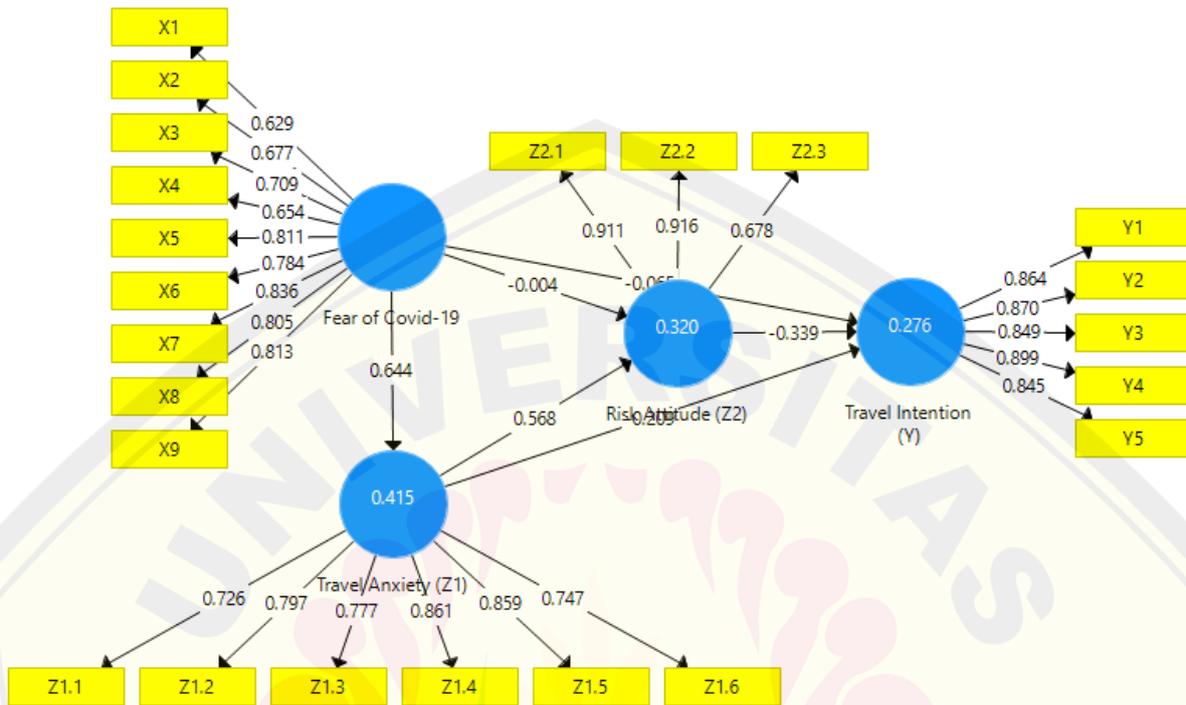
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	62,92	119,527	,510	,805
X.2	63,02	117,260	,554	,802
X.3	64,83	118,488	,513	,804
X.4	63,44	114,445	,538	,801
X.5	64,31	114,883	,627	,798
X.6	64,21	115,675	,605	,799
X.7	64,27	114,821	,657	,797
X.8	64,79	116,403	,632	,799
X.9	64,71	116,188	,638	,799
Z1.1	63,80	117,300	,536	,803
Z1.2	64,47	117,928	,525	,803
Z1.3	63,88	116,208	,558	,801
Z1.4	64,45	116,359	,616	,800
Z1.5	64,84	118,461	,583	,802

Z1.6	64,72	118,331	,528	,804
Z2.1	64,11	121,279	,376	,810
Z2.2	64,19	122,120	,344	,812
Z2.3	63,55	122,353	,289	,814
Y.1	63,48	134,690	-,167	,838
Y.2	63,04	134,008	-,149	,834
Y.3	63,43	134,976	-,184	,836
Y.4	63,38	131,896	-,073	,832
Y.5	63,68	133,830	-,139	,835



Lampiran 5. Analisis *Partial Least Square*



Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity

Matrix Cronbach's Alpha rho_A Composite Reliability Average Variance Extracted (...) Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Fear of Covid-19	0.902	0.909	0.920	0.563
Risk Attitude (Z2)	0.788	0.831	0.878	0.709
Travel Anxiety (Z1)	0.883	0.886	0.912	0.634
Travel Intention (Y)	0.916	0.917	0.937	0.749

R Square

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Risk Attitude (Z2)	0.320	0.316
Travel Anxiety (Z1)	0.415	0.413
Travel Intention (Y)	0.276	0.270

Discriminant Validity

Discriminant Validity

	Fear of Covid-19	Risk Attitude (...)	Travel Anxiety ...	Travel Intention...
X1	0.629	0.285	0.409	-0.215
X2	0.677	0.277	0.386	-0.157
X3	0.709	0.356	0.548	-0.384
X4	0.654	0.237	0.434	-0.163
X5	0.811	0.194	0.453	-0.189
X6	0.784	0.218	0.428	-0.195
X7	0.836	0.220	0.488	-0.216
X8	0.805	0.308	0.563	-0.290
X9	0.813	0.294	0.556	-0.276
Y1	-0.290	-0.428	-0.393	0.864
Y2	-0.284	-0.438	-0.394	0.870

Latent Variable

Latent Variable

	Fear of Covid-19	Risk Attitude (Z2)	Travel Anxiety (Z1)	Travel Intention (Y)
Fear of Covid-19	1.000	0.362	0.644	-0.323
Risk Attitude (Z...	0.362	1.000	0.566	-0.481
Travel Anxiety (...)	0.644	0.566	1.000	-0.443
Travel Intention...	-0.323	-0.481	-0.443	1.000

Path Coefficients

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fear of Covid-19 -> Risk Attitude (Z2)	-0.004	-0.004	0.063	0.068	0.946
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1)	0.644	0.646	0.037	17.561	0.000
Fear of Covid-19 -> Travel Intention (Y)	-0.065	-0.068	0.061	1.072	0.284
Risk Attitude (Z2) -> Travel Intention (Y)	-0.339	-0.337	0.068	4.968	0.000
Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2)	0.568	0.569	0.060	9.459	0.000
Travel Anxiety (Z1) -> Travel Intention (Y)	-0.209	-0.208	0.085	2.467	0.014

Total Indirect Effects

Total Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Fear of Covid-19 -> Risk Attitude (Z2)	0.366	0.367	0.043	8.503	0.000
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1)					
Fear of Covid-19 -> Travel Intention (Y)	-0.257	-0.257	0.053	4.896	0.000
Risk Attitude (Z2) -> Travel Intention (Y)					
Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2)					
Travel Anxiety (Z1) -> Travel Intention (Y)	-0.192	-0.191	0.043	4.493	0.000

Specific Indirect Effects

Specific Indirect Effects

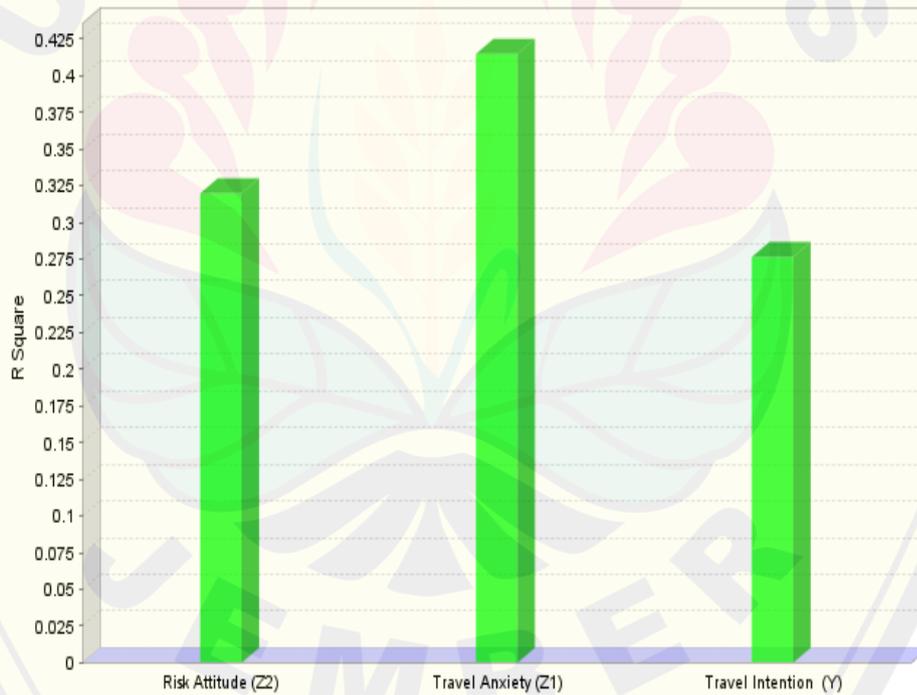
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2) -> Travel Intention (Y)	-0.192	-0.191	0.043	4.493	0.000
Fear of Covid-19 -> Risk Attitude (Z2) -> Travel Intention (Y)	0.001	0.001	0.021	0.068	0.946
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2) -> Travel Intenti...	-0.124	-0.124	0.029	4.311	0.000
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1) -> Travel Intention (Y)	-0.135	-0.134	0.055	2.459	0.014
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2)	0.366	0.367	0.043	8.503	0.000

Total Effects

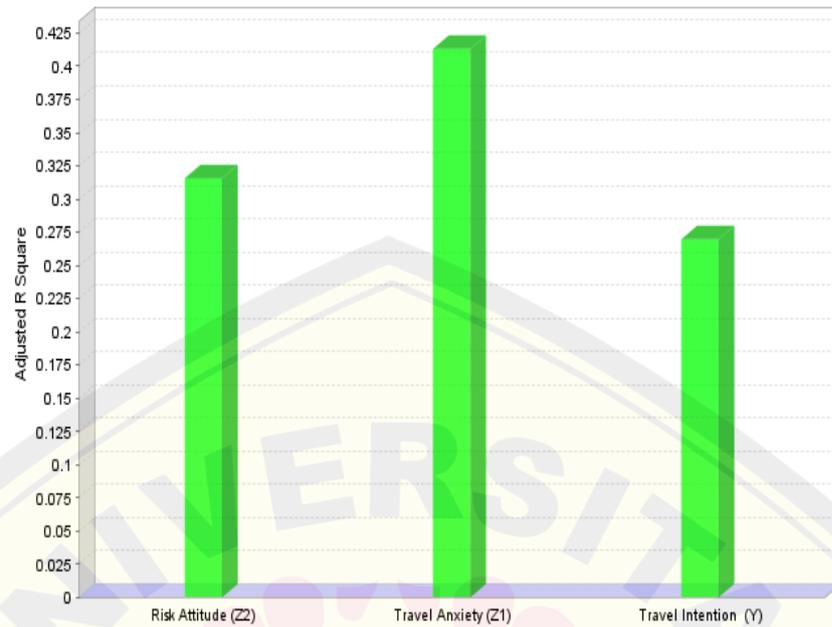
Total Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Fear of Covid-19 -> Risk Attitude (Z2)	0.362	0.364	0.052	6.919	0.000
Fear of Covid-19 -> Travel Anxiety (Z1)	0.644	0.646	0.037	17.561	0.000
Fear of Covid-19 -> Travel Intention (Y)	-0.323	-0.325	0.056	5.740	0.000
Risk Attitude (Z2) -> Travel Intention (Y)	-0.339	-0.337	0.068	4.968	0.000
Travel Anxiety (Z1) -> Risk Attitude (Z2)	0.568	0.569	0.060	9.459	0.000
Travel Anxiety (Z1) -> Travel Intention (Y)	-0.402	-0.399	0.077	5.186	0.000

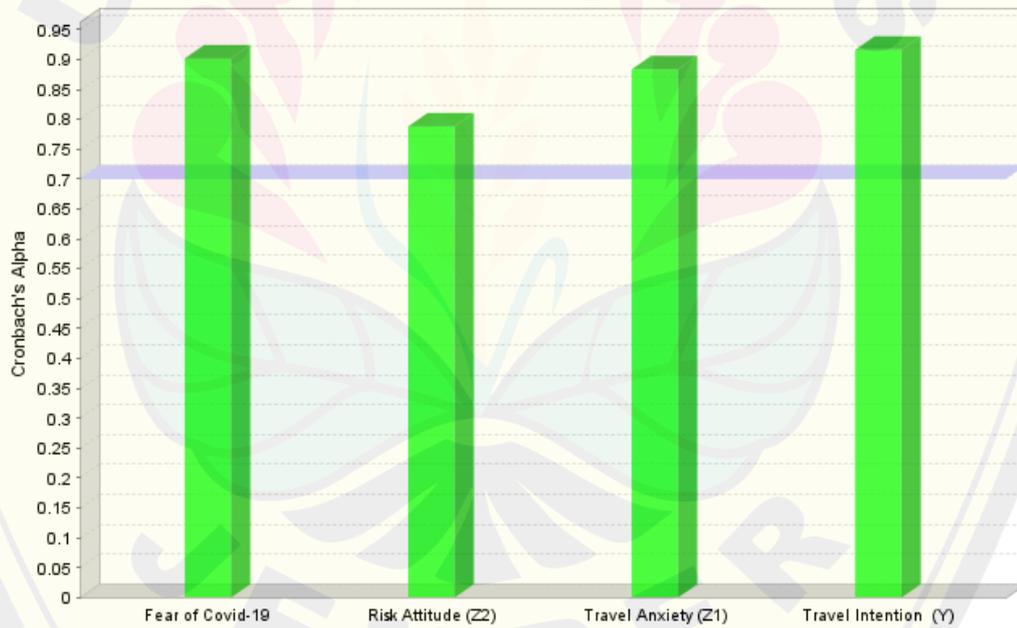
R Square



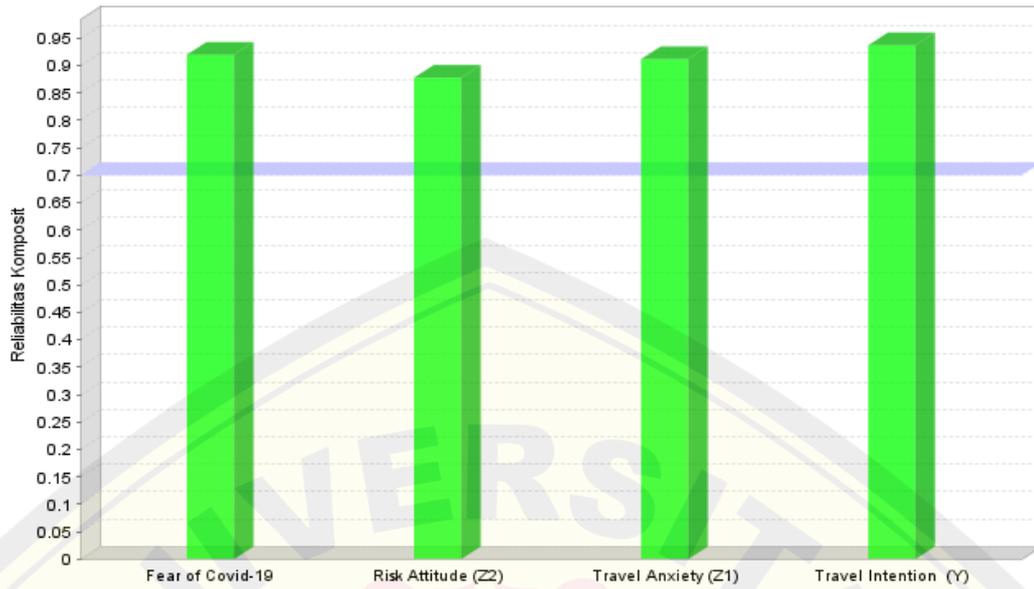
Adjusted R Square



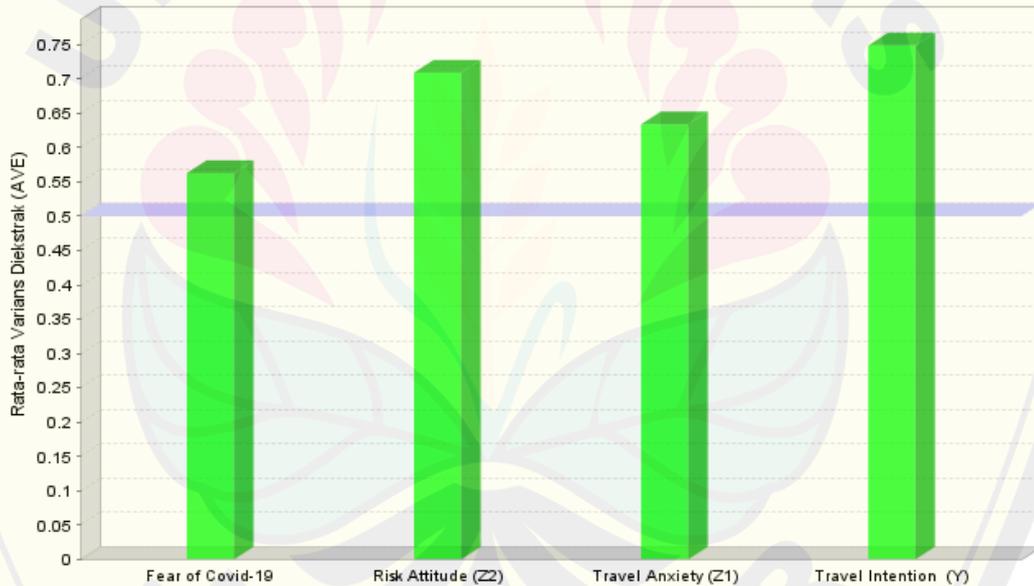
Cronbach's Alpha



Reliabilitas Komposit



Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)



Lampiran 6. Tabel T Statistik

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 7. Nilai R Tabel

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081